

**POTENSI DESTINASI WISATA PT SELECTA MENUJU WISATA HALAL  
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

Tesis

OLEH:  
SITI KHOFIFAH  
NIM 19800006



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

2022

**POTENSI DESTINASI WISATA PT SELECTA MENUJU WISATA HALAL  
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

Tesis  
Diajukan Kepada  
Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Magister  
Ekonomi Syariah

OLEH  
SITI KHOFIFAH  
NIM 19800006

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

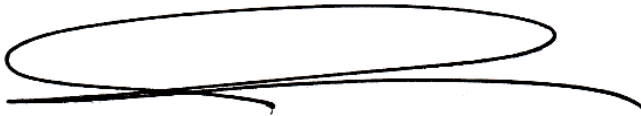
**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Potensi Destinasi Wisata PT. Selecta Menuju Wisata Halal untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Maqashid Syariah” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 26 April 2022


Pembimbing I



**Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI**  
NIP. 197507072005011005

Malang, 26 April 2022

Pembimbing II

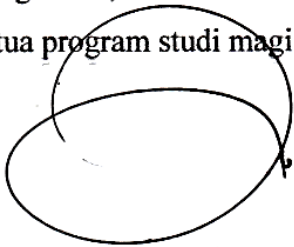


**Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA**  
NIP. 197307192005011003

Malang, 26 April 2022

Mengetahui,

Ketua program studi magister ekonomi syariah



**Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M. Si.**  
NIP. 197202122003121003

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Potensi Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Maqashid Syariah” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2022.

Dewan Penguji,



**(H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D),**  
NIP. 19670928 200003 1 001

Ketua Penguji



**(Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA),**  
NIP. 19720322 200801 2 005

Penguji Utama



**(Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ed),**  
NIP. 19750707 200501 1 005

Anggota



**(Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA),**  
NIP. 19730719 200501 1 003

Anggota

Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana



**(Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., A.k)**  
NIP. 19690303 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Khofifah

NIM : 19800006

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Tesis : Potensi Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal  
untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)  
Persperktif Maqashid Syariah

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 12 Juli 2022

Hormat saya



Siti Khofifah  
NIM. 19800006

## KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita ke jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

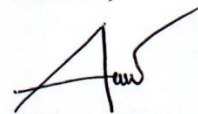
1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA.  
Dan para Wakil Rektor
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si. dan sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah Eko Suprayitno, S.E., M.Si.
4. Dosen pembimbing I Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis
5. Dosen pembimbing II Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis
6. Semua dosen pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
7. Semua staf dan tenaga kependidikan pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi
8. Kepada Ibu Tri Suhartin dan Bapak Wahyudi selaku representasi pihak PT Selecta beserta seluruh karyawan yang telah menyambut ramah kedatangan

peneliti, meluangkan waktu untuk meberikan informasi dan membantu melancarkan dan mempermudah proses penelitian ini.

9. Kepada Bapak Imam Ghozali selaku ketua komisi ekonomi syariah dan wisata halal MUI Kota Batu yang telah membantu penulis fokus mendalami wisata halal
10. Kedua orang tua peneliti, Ummi Se dan Aba Tohali yang senantiasa menyemangati, memotivasi, mendukung materi dan tiada henti mendoakan penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.

Penulis hanya bisa sampaikan ucapan terimakasih dan berdoa semoga aamal shalih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 12 Juli 2022  
Penulis,



Siti Khofifah  
NIM 19800006

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR DIAGRAM .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
MOTTO .....	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
نبذة مختصرة.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Potensi Pengembangan Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal .....	20
1. Potensi pengembangan destinasi wisata halal .....	20
2. Definisi Wisata Halal .....	27
3. Karakteristik Wisata Halal .....	32
4. Pengembangan Sarana dan Prasarana Destinasi Wisata halal .....	35
B. Konsep Pengembangan Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal Perspektif Maqashid Syariah .....	37
1. Wisata Halal Perspektif Maqashid Syariah .....	37
2. Maqashid Syariah Abdul Majid Najjar.....	43
3. Maqashid Syariah sebagai Kebutuhan Universal .....	46
C. Strategi Destinasi Wisata PT Selecta untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	50
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	50
2. Sumber Pendapatan Asli Daerah .....	51
D. Potret Destinasi Wisata Selecta .....	56
E. Kerangka Berpikir .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58



B. Kehadiran Peneliti .....	58
C. Latar Penelitian.....	59
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	60
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data .....	62
G. Teknik Analisis Data .....	65
H. Keabsahan Data.....	67
<b>BAB IV PAPARAN DATA .....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	69
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	77
1. Potensi Pengembangan Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal	77
2. Konsep Pengembangan Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal	
Perspektif Maqashid Syariah.....	87
3. Strategi Destinasi Wisata PT Selecta untuk Meningkatkan Pendapatan Asli	
Daerah (PAD).....	94
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>100</b>
A. Potensi Pengembangan Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal ...	100
B. Konsep Pengembangan Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal	
Perspektif Maqashid Syariah .....	112
C. Strategi Destinasi Wisata PT Selecta untuk Meningkatkan Pendapatan Asli	
Daerah (PAD).....	127
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>134</b>
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>137</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Daftar Negara dengan Destinasi Terbaik Tahun 2019.....	1
Table 1.2 Pendapatan Asli Daerah Dibidang Pariwisata Kota Batu Tahun 2016-2022.....	5
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	62
Tabel 3.2 Desain Wawancara.....	64
Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan di Kota Batu .....	69
Tabel 4.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Selecta Tahun 2018-2020.....	72
Tabel 4.3 Sarana Pendukung Destinasi Wisata Selecta .....	73
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Agama yang Dianut .....	74
Tabel 4.5 Jenis Penggunaan Lahan .....	75
Tabel 4.6 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Tahun 2019 .....	76
Tabel 4.7 Indikator Wisata Halal .....	86
Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Tahun 2019 .....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Kontekstual.....	57
Gambar 4.1 Peta Wisata Kota Batu.....	70

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1.1 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata PT Selecta.....	5
Diagram 1.2 Pemegang Saham PT Selecta .....	9
Diagram 4.1 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata PT Selecta Kota Batu ..	97
Diagram 4.2 Pendapatan PT. Selecta Tahun 2017-2020.....	98

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Dokumen Struktur Organisasi PT Selecta
2. Dokumen 47 Orang yang Berpengaruh pada Pembangunan PT Selecta
3. Dokumen Daftar Penghargaan PT Selecta dari Tahun 2019-2021
4. Dokumentasi Wawancara dengan Informan
5. Surat Permohonan Ijin Survey
6. Surat Permohonan Ijin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian

## MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Artinya: berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.*

## QS. Al-Ankabut: 20

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَىٰ مَا كَانَ فِيكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي، غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوَأْتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا، ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا، لِأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

## -Al Hadis-

*Artinya: dari Anas Bin Malik R.A ia berkata, “aku mendengar Rosulullah Saw bersabda, Allah azza wajalla berfirman: “hai anak adam! Sesungguhnya selama engkau berdoa dan berharap hanya kepada-Ku, niscaya aku mengampuni dosa-dosa yang telah engkau lakukan dan aku tidak peduli. Wahai anak adam! seandainya dosa-dosamu setinggi langit kemudian engkau meminta ampunan kepada-Ku, niscaya aku mengampunimu dan aku tidak peduli. Wahai anak adam! jika engkau datang kepadaKu dengan membawa dosa-dosa yang hampir memenuhi bumi kemudian engkau bertemu dengan-Ku dengan keadaan tidak mempersekutukanku dengan sesuatu pun, niscaya aku datang kepadamu dengan memberikan ampunan sepenuh bumi” (H.R At-Tirmidzi)*

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Abah **Tohali** dan Ummi **Se** tersayang, paling berjasa dihidupku, tiada henti berusaha dan bekerja keras, memberi dukungan moril maupun materil, selalu mendoakan dan menyayangiku terimakasih atas semua pengorbanan yang dilakukan dan kesabarannya dalam mendidikku.
2. Kakak semata wayang Fifin Handayani si paling *support system* sekaligus *story telling* terbaikku dan ketiga keponakanku yang lucu
3. Guruku H. Muzammil terimakasih selalu membimbing dan memberikan suntikan semangat dan tak lelah doakanku terimakasih tiada terhingga
4. Teman-teman seperjuangan dikontrakan Nurul, Septi, Ipeh, Niswa, kak Nur, Kak Irat, Aina, Rahmi terimakasih sudah menjadi kawan baik dan  
congrats kesolidannya

## ABSTRAK

Khofifah, Siti. 2022. *Potensi Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Maqashid Syariah*. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei (II) Dr. H. Achmad Djalaluddin. Lc., MA

**Kata Kunci:** Wisata Halal, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Maqashid Syariah

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menggali potensi besar wisata halal pada PT Selecta destinasi ini menjadi satu-satunya milik masyarakat yang terakomodir dalam kepemilikan saham. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini dibagi dalam tiga fokus penelitian: 1) Potensi pengembangan destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal 2) Konsep pengembangan destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal perspektif maqashid syariah 3) Strategi destinasi wisata PT Selecta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan keajegan pengamatan dan triangulasi. Informan penelitian bagian keuangan, manager taman rekreasi dan wisatawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) potensi pengembangan destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal sangat besar dilihat dari indikator: *accessibility* (tersedianya informasi dan infrastruktur jalan yang mempermudah wisatawan), *amenity* (memenuhi standar minimum fasilitas dan sarana pendukung wisata halal terutama ketersediaan sarana ibadah dan bersuci bagi wisatawan muslim), *attraction* (wisata buatan ini memiliki daya tarik yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata halal), *activities* (aktivitas ibadah shalat jum'at berjamaah di Masjid berupa imbauan kepada karyawan PT Selecta) 2) konsep pengembangan destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal ditemukan kesesuaian beberapa pendekatan maqashid syariah Abdul Majid Najjar meliputi: 1. menjaga nilai kehidupan manusia, 2. melindungi esensi kemanusiaan 3. memelihara masyarakat 4. melestarikan lingkungan. 3) Strategi destinasi wisata PT Selecta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) destinasi wisata PT Selecta menyumbang sekitar 2,2% dari pendapatan daerah yang diperoleh dari sektor pariwisata Kota Batu pada Tahun 2019 merupakan nilai tambah dengan potensi besar yang dimiliki destinasi wisata ini, mampu mendorong laju pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata.



## ABSTRACT

Khofifah, Siti. 2022. The Potential of PT Selecta Tourism Destination Toward Halal Tourism to Increase Regional Original Income (PAD) by Maqashid Syariah Perspective, Thesis, Postgraduate Islamic Economic Study Program Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Advisors: Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI, Dr. Achmad Djalaluddin, Lc., M.A

**Keywords:** Halal Tourism, Regional Original Income (PAD), Maqashid Syariah

This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The data is collected by using observation, interview and documentation techniques. The data analysis techniques include data reduction, data presentation, drawing conclusions, while checking the validity of the data is done by constant observation and triangulation. Financial research informants, park managers and tourists

The results show that: 1) the potential for developing PT Selecta tourist destinations towards halal tourism is very large in terms of indicators: accessibility (availability of information and road infrastructure that makes it easier for tourists), amenity (meeting the minimum standards of facilities and supporting facilities for halal tourism, especially the availability of worship facilities and infrastructure). purification for Muslim tourists), attraction (this artificial tourism has an attraction that can be developed into a halal tourist attraction), activities (Friday prayer activities in congregation at the mosque in the form of an appeal to PT Selecta employees) 2) the concept of developing PT Selecta tourist destinations towards halal tourism found the suitability of several approaches to maqashid sharia Abdul Majid Najjar including: 1. maintaining the value of human life, 2. protecting the essence of humanity 3. preserving the community 4. preserving the environment. 3) PT Selecta tourism destination strategy to increase the Regional Original Revenue (PAD) of PT Selecta tourist destinations contributed about 2.2% of the regional income obtained from the Batu City tourism sector in 2019 which is an added value with the great potential of this tourist destination, able to encourage the rate of local revenue (PAD) from the tourism sector.

## نبذة مختصرة

خفيفة، ستي، ألفين وإثنان وعشرون. وجهة سياحة محتملة فتى سيليكنا نحو السياحة الحلال لزيادة الدخل الإقليمي الأصلي (فأد) منظور مقاصد الشريعة، أطروحة، برنامج دراسة الاقتصاد الإسلامي للدراسات العليا مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية. مشرف الاول: الأستاذ الدكتور الحاج مسباح المنير ماجستير والمشرف الثاني: الأستاذ الدكتور الحاج احمد جلال الدين ماجستير الكلمات المفتاحية: السياحة الحلال، الدخل الإقليمي الأصلي (فأد)، مقاصد الشريعة

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن الإمكانيات الكبيرة للسياحة الحلال واستكشافها في فتى سيليكنا ، فهذه الوجهة هي الملكية المجتمعية الوحيدة التي يتم استيعابها في ملكية الأسهم. لتبسيط المناقشة، ينقسم هذا البحث إلى ثلاثة محاور بحثية: (١) إمكانية تطوير الوجهات السياحية فتى سيليكنا نحو السياحة الحلال (٢) مفهوم تطوير الوجهات السياحية فتى سيليكنا نحو السياحة الحلال من منظور مقاصد الشريعة (٣) سياحة فتى سيليكنا استراتيجية الوجهة لزيادة الإيرادات المحلية (فأد)

يستخدم هذا البحث البحث النوعي بمنهج ظاهري تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج ، بينما يتم التحقق من صحة البيانات من خلال المراقبة المستمرة والتثليث. مخبرو البحوث المالية ومديرو المنتزهات والسياح

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (١) إمكانية تطوير الوجهات السياحية فتى سيليكنا نحو السياحة الحلال كبيرة جداً من حيث المؤشرات: إمكانية الوصول (توافر المعلومات والبنية التحتية للطرق التي تسهل على السياح)، والراحة (تلبية الحد الأدنى) معايير المرافق والتسهيلات الداعمة للسياحة الحلال، وخاصة توافر مرافق العبادة والبنية التحتية). تنقية السياح المسلمين، والجذب (هذه السياحة الاصطناعية لها جاذبية يمكن تطويرها إلى منطقة جذب سياحي حلال)، والأنشطة (أنشطة صلاة الجمعة في التجمع في المسجد في شكل مناشدة لموظفي فتى سيليكنا (٢) وجم مفهوم تطوير الوجهات السياحية فتى سيليكنا نحو السياحة الحلال، فقد وجد أن بعض مناهج المقاصد الشرعية لعبد المجيد نجار بما في ذلك: ١، الحفاظ على قيمة الحياة البشرية، ٢، حماية جوهر الإنسانية ٣، الحفاظ على المجتمع ٤، الحفاظ على البيئة. (٣) استراتيجية الوجهة السياحية فتى سيليكنا لزيادة الإيرادات الإقليمية الأصلية (فأد) للوجهات السياحية فتى سيليكنا ساهمت بنحو 2.2٪ من الدخل الإقليمي الذي تم الحصول عليه من قطاع السياحة في مدينة باتو في عام ألفين وتسعة عشر، وهي قيمة مضافة مع الإمكانيات الكبيرة لهذا السائح وجهة ، قادرة على تشجيع معدل الإيرادات المحلية (فأد) من قطاع السياحة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh wisata halal didunia yang melegenda dari waktu kewaktu terdengar seperti sudah biasa bagi Malaysia atau Negara Turki yang menjadi destinasi banyak orang terutama muslim diseluruh dunia. Indonesia menduduki peringkat kedua dari 138 negara sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia menurut standar *Global Muslim Trafel Index* (GMTI)<sup>1</sup> tahun 2022 yang dikeluarkan oleh *Mastercard* dan *CrescentRating*. Peringkat ini naik dua posisi setelah setahun sebelumnya Indonesia menempati peringkat ke 4 dan, hal ini menunjukkan besarnya potensi dan daya saing wisata halal di dunia. Dapat dilihat berikut urutan peringkat destinasi wisata halal terbaik di Dunia:

**Tabel 1. 1**  
**Destinasi Wisata Halal Terbaik di Dunia**

Peringkat	Negara	Skor
1	Malaysia	74
2	Indonesia	70
3	Arab Saudi	70
4	Turki	70
5	UEA	66
6	Qatar	68
7	Iran	67
8	Yordania	66
9	Bahrain	65
10	Singapra	65

Sumber: *Global Muslim Travel Index* (GMTI, 2022)

---

<sup>1</sup><https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-pariwisata-indonesia-naik-ke-peringkat-2-dalam-global-travel-muslim-index>, diakses pada Tanggal 14 Juni 2022, pukul 09:32

Munculnya beragam lokasi wisata yang disuguhkan menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi sehingga menjadi salah satu penunjang penting di sektor wisata halal, kunjungan wisatawan dalam negeri dan mancanegara akan mampu mendorong mata rantai aktivitas positif dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat dilihat pada pencapaian kinerja sektor pariwisata sepanjang tahun 2018 menunjukkan hasil yang positif dan terus meningkat dimana terdapat pengunjung wisatawan mancanegara 15,81 juta kunjungan dengan angka sementara 16USD milyar dan target pada tahun 2020 adalah sebesar 20USD milyar devisa negara, juga diproyeksikan kunjungan akan menembus angka 230 juta diseluruh dunia.

Alwafi dalam penelitiannya membahas tentang pariwisata halal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa diplomasi publik Indonesia dengan menampilkan diri sebagai destinasi wisata halal dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara terutama wisatawan muslim dan menarik investasi serta perkembangan wisata halal juga mengalami peningkatan yang positif sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah NTB sebagai destinasi wisata halal.<sup>2</sup> Tentu hal ini menjadi bukti bahwa wisata halal berkontribusi besar pada perekonomian daerah, selain itu sektor pariwisata berpotensi mengalahkan sumbangan

---

<sup>2</sup>Ridho, Alwafi Subarkah. "Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Nusa Tenggara Barat)". *Jurnal Sospol*, vol. 4, no. 2, 2018

dari minyak kelapa sawit yang selama ini diharapkan sebagai devisa utama negara.<sup>3</sup>

Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif Sandiaga Uno berharap agar penghargaan sebagai wisata halal ini bisa meningkatkan potensi pasar serta membawa kepulihan ekonomi tanah air, hal ini disampaikan Sandiaga Uno merujuk pada besarnya potensi wisata halal. Berdasarkan data pada 2019 umat Islam diseluruh dunia menghabiskan 2,02 triliun dolar AS untuk belanja makanan, kosmetik, farmasi, travel hingga rekreasi sementara pasar muslim global diperkirakan akan tumbuh hingga 2,4 triliun dolar AS pada 2024 mendatang.<sup>4</sup> Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim terbanyak di dunia bahkan menyentuh angka 85 persen dari total jumlah keseluruhan penduduknya akibatnya Indonesia dijuluki *the biggest moslem population*<sup>5</sup> hal ini sangat berpengaruh dalam budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakatnya sehingga tidak sulit bagi wisatawan atau turis muslim untuk berbaur dengan masyarakat setempat.

Kota Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang telah ditetapkan sebagai salah satu destinasi wisata halal dan memiliki potensi besar dalam mewujudkan konsep kota ramah wisatawan muslim<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Fitratun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan, "Implikasi Wisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat," *El Qist*, 3 (Mei, 2018), 150.

<sup>4</sup><https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-pariwisata-indonesia-naik-ke-peringkat-2-dalam-global-travel-muslim-index>, diakses pada Tanggal 14 Juni 2022, pukul 09:32

<sup>5</sup>Oki Rahadiano Sutopo, *Beragam Islam, Beragam Ekspresi: Islam Indonesia Dalam Praktik*, (Masyarakat, Jurnal Sosiologi, Vol. 15, No. 2, juli 2010), 87.

<sup>6</sup>Irham Zaki dkk, *Potentials of Implementation of Sharia Principles in The Tourism Sector of Batu City East Java*, Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 4, No. 1, Januari 2020, 97.

Pendapatan asli daerahnya tergantung pada sektor pariwisata hal ini disebabkan karena kota batu tidak berpotensi disektor migas sehingga lebih fokus pada sektor pariwisata untuk meningkatkan (PAD) Pendapatan Asli Daerah.<sup>7</sup> Jika dilihat pendapatan asli daerah yang didapat di Kota Batu pendapatannya berasal dari pemungutan pajak dari sektor wisata dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Pendapatan Asli Daerah di Bidang Pariwisata Kota Batu**  
**Tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Hotel</b>	<b>Restoran</b>	<b>Hiburan</b>	<b>Total</b>
2016	17.944.383.056	7.485.007.628	10.023.704360	35.453.095.044
2017	19.772.086.136	11.278.263.629	14.826.307.547	45.876.657.312
2018	27.635.318.676	15.777.373467	26.327.936.517	69.740.628.660
2019	33.308.563.239	18.209.120.880	32.117.335.069	83.635.019.188
2020	19.701.670.536	13.053.369.040	14.251.004321	47.006.043.897
2021	19.875.790.578	16.344.060.941	10.678.099.613	46.897.951.132

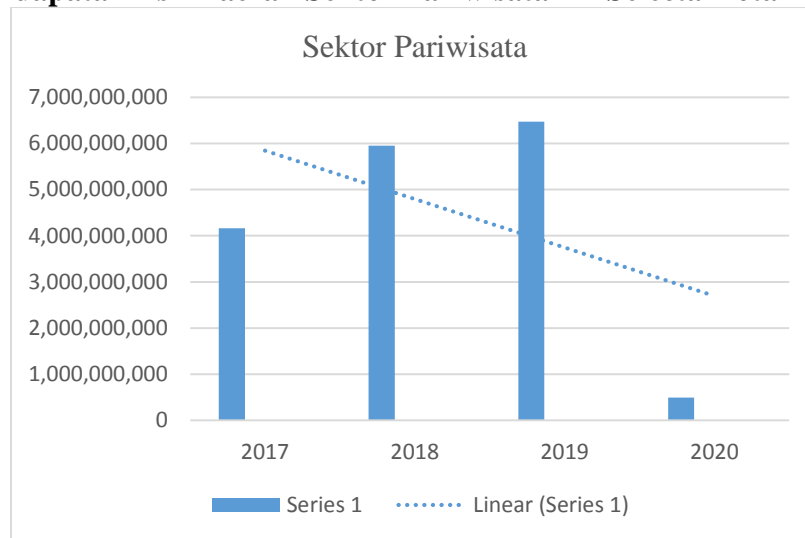
Sumber: Bps Bagian Keuangan, Pemerintah Kota Batu 2022, *diolah*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah dibidang pariwisata Kota Batu Tahun 2016 hingga Tahun 2021 melalui sektor pariwisata hotel, restoran, dan hiburan. Pendapatan tertinggi di bidang pariwisata pada tahun 2019 yaitu mencapai 84 miliar. pendapatan tertinggi sebelumnya pada tahun 2018 mencapai hampir 70 miliar. selanjutnya pada tahun 2020 47 miliar sedangkan pendapatan pada tahun 2021 46,8 miliar dan pendapatan terendah pada tahun 2016 sebesar 35 miliar.

---

<sup>7</sup><https://batukota.bps.go.id>, diakses tanggal 03 April 2021 pada pukul 08:00.

**Diagram 1.1**  
**Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata PT Selecta Kota Batu**



Sumber: PT Selecta 2022, *diolah*

Diagram diatas menunjukkan dorongan sumber pendapatan asli daerah oleh sektor wisata, PT Selecta mempunyai partisipasi yang besar terhadap pendapatan asli daerah di Desa Tulungrejo dari sektor pariwisata dapat dilihat pada Tahun 2017 Selecta menyumbang sekitar 43% dari beban pajak yang ditanggung kemudian pada Tahun 2018 naik sebesar 43,07% dan sumbangan terbesarnya pada Tahun 2019 naik sebesar 8,66% dari tahun sebelumnya. akan dari tetapi Tahun 2020 memotong berkali-kali lipat dari pendapatan sebelumnya pada Tahun 2019 sebesar 8,66% hingga -92,30% pada Tahun 2020 karena efek pandemi Covid-19 diadakannya *locdown* kemudian PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) namun PT Selecta tidak menyerah dan terus membuat inovasi meskipun ada gejolak ini Selecta tetap patuh membayar pajak sehingga pada Tahun 2019 Selecta mendapat apresiasi dari walikota

Batu kepada “PT Selecta atas kontribusinya dalam mendukung optimalisasi penerimaan pendapatan asli daerah dari sektor pajak daerah”.

Sebagai salah satu kota di Jawa Timur yang mayoritas penduduknya muslim maka pariwisata halal adalah pilihan yang sangat tepat untuk pariwisata di Kota Batu, hal ini diperkuat pada Tahun 2018 Malang Raya menjadi pengembangan destinasi wisata halal prioritas nasional dan dibuktikan keberhasilan Kota Batu pada Tahun 2019 dengan dijadikannya Kota Batu sebagai kategori destinasi wisata halal unggulan oleh *Indonesia Muslim Travel Index (IMTI)*.<sup>8</sup>

Eksistensi Selecta ini masih bisa digemparkan mulai jaman sebelum merdeka Selecta memiliki bangunan hotel yang sangat kondang dari masa ke masa mulai Tahun 1928 pada awal didirikannya tempat ini berupa hotel dengan kolam renang yang dilengkapi taman, pada masa itu mereka menyebutnya *selectie* kemudian lambat laun berubah menjadi selecta. Bangunan ini sempat berpindah kepemilikan selama beberapa kali pada masa kependudukan Jepang dan sempat dikelola oleh warga Jepang kemudian tempat ini dihancurkan pada masa revolusi karena dianggap milik belanda. Setelah mengalami kerusakan pada era revolusi Tahun 1950 Selecta dibangun kembali oleh 47 tokoh masyarakat yang kemudian dikenal sebagai pendiri pembangunan PT Selecta, nama para tokoh tersebut dapat dibaca oleh pengunjung saat memasuki pintu utama destinasi ini yang disematkan dalam bentuk batu bertulis. Selain itu

---

<sup>8</sup><https://www.malangtimes.com>, diakses tanggal 04 April 2021. pada pukul 08:05.



Presiden Pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno pernah berkunjung ke Selecta dengan meninggalkan kenangan secarik tulisan yang berharap Selecta tetap maju dan berkembang, sampai saat ini kenangan dari presiden dan hotel yang pernah ditempati menjadi *icon* untuk destinasi ini.

Selain itu hotel ini mendapatkan penghargaan sebagai penerapan CHSE terbaik di Kota Batu, CHSE (*cleanliness, health, safety and environtment sustainability*) yakni kebersihan, kesehatan, keamanan dan kelestarian lingkungan yang mana penghargaan yang ini didukung oleh kementerian pariwisata berkenaan dengan wisata halal objek destinasi wisata harus memenuhi *standart* CHSE yakni kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan. Fasilitas dan pelayanan dapat dilihat juga pada rating hotel semakin banyak bintang yang dimiliki maka semakin baik dan lengkap pula fasilitas dan pelayanan yang disediakan hotel Selecta memiliki rating sebagai hotel bintang 3 dengan fasilitas lengkap kamar mandi air panas, makan pagi, *free wifi*, kolam renang dan area olahraga, tiket masuk. Hotel juga punya aula untuk keperluan pesta, meeting, gatering dengan kapasitas 50 hingga 500 orang.

Lokasi Kota batu yang berada didataran tinggi daerah Malang memang cocok dijadikan sebagai tempat wisata, udaranya yang sejuk, segar dan bersih dapat menjadi tempat menenangkan pikiran dari sibuknya kegiatan dan hiruk pikuk kota.

PT Selecta Kota Batu merupakan merupakan objek wisata tertua di Malang raya dengan banyaknya tempat wisata yang bermunculan PT.

Selecta tetap eksis dan bertahan di persaingan dunia pariwisata. Dapat diketahui jumlah pengunjung pariwisata pada Tahun 2020 Selecta mempunyai pengunjung sebanyak 460.603 (empat ratus enam puluh ribu enam ratus tiga) orang.<sup>9</sup> Selecta juga mendapat penghargaan dengan predikat sebagai wisata buatan terbaik se Jawa Timur Hingga Tahun 2020 mendapat piagam penghargaan sebagai destinasi wisata dengan standarisasi usaha pariwisata dan penerapan CHSE terbaik Kota Batu.

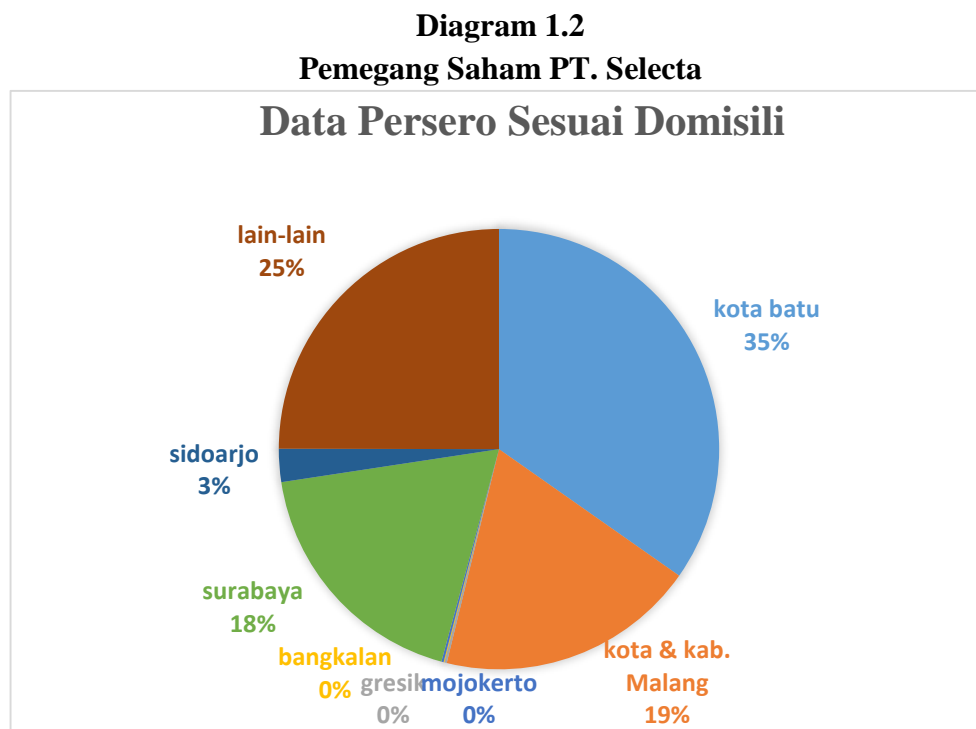
Selecta memiliki kelebihan yaitu wisata alam dan juga mempunyai ciri khas taman bunga yang dinamakan *Selecta Garden* taman bunga dari berbagai macam jenis, sekeliling juga terdapat taman yang luas tersedia untuk para pengunjung yang ingin menikmati suasana dengan udara sejuk, paling banyak yang diminati serta didatangi oleh pengunjung adalah kolam renang dan taman bunga. Kolam renang mempunyai aneka variasi (kedalaman maupun variasi papan loncat dan papan luncur) yang akan membuat pengunjung tidak merasa bosan berada di air. Selain itu, Selecta juga terdapat sepeda air, wisata berkuda untuk berkeliling selecta hingga *outbond* dan *flying fox*. Selecta juga sering dikunjungi oleh calon suami istri untuk melakukan pemotretan pre-wedding ditaman bunga atau sekeliling selecta.

Selecta pernah dibumihanguskan di jaman revolusi pada tahun 1949 dan secara resmi berdiri kembali dan menjadi perseroan terbatas (PT) pada tahun 1950. Menurut admin PT. Selecta saat ini Selecta menjadi

---

<sup>9</sup>Utry, *Wawancara* (Batu, 30 Agustus 2021).

milik masyarakat yang terakomodir dalam kepemilikan saham yang mempunyai 5000 (lima ribu) lembar saham dengan jumlah pemegang saham sebanyak 1.110 (seribu seratus sepuluh) orang pemilik saham.<sup>10</sup> Jika digambarkan pada diagram maka dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Dokumen Data PT. Selecta 2021, *diolah*

Dapat disimpulkan bahwa daftar pemegang saham dari data PT. Selecta pada Tahun 2021 terbanyak dimiliki masyarakat Kota Batu sebesar 35% kemudian Kota dan Kabupaten Malang 19%, Mojokerto, Gresik dan Bangkalan 0,1%, Surabaya 18%, Sidoarjo 3% kemudian disusul oleh kota-kota lain sebesar 25%. Keseluruhan saham ini mencapai Rp. 2000.000.000

<sup>10</sup>Utry, *wawancara* (Batu, 30 Agustus 2021).

dengan jumlah pemegang saham 1.110 orang dengan total 5000 lembar saham.<sup>11</sup>

Penelitian mengenai potensi wisata halal ini telah dilakukan oleh Missiati dalam penelitiannya potensi pengembangan pariwisata syariah dipantai teluk penyu Cilacap perspektif fatwa MUI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Teluk Penyu sudah bagus dengan aspek sarana dan prasarana yang tersedia yakni fasilitas ibadah, rumah makan dan hotel bahwa wisata halal mengalami masalah dengan objek penelitian di Teluk Penyu karena dilokasi wisata masih dijadikan tempat berpacaran dan wanita tuna susila yang memanfaatkan kurangnya penerangan ditempat tersebut.<sup>12</sup>

Penelitian pariwisata halal di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau menurut riska dan kismartini dalam penyelitannya penyediaan fasilitas ramah muslim seperti tempat ibadah, makanan dan minuman halal, tempat ibadah, restoran halal dan wisata yang bernuansa ke Islaman serta dukungan kemampuan bahasa Inggris dan Arab menjadi strategi pengembembangan pariwisata halal di Pulau Penyengat.<sup>13</sup>

Berbeda dengan beberapa penelitian diatas, peneliti lebih menfokuskan pembahasan wisata halal untuk menggali potensi pengembangan destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal. Selain itu peneliti juga membahas mengenai mengkaji potensi destinasi wisata PT

---

<sup>11</sup>Utry, *Wawancara* (Batu, 30 Agustus 2021).

<sup>12</sup>Missiati, *Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah di Pantai Teluk Penyu Cilacap (Perspektif Fatwa MUI)*, (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2019), 158.

<sup>13</sup>Destiana, "Pengembangan Pariwisata Halal Dipulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau," *Dialogue Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2020), 64.

Selecta menuju wisata halal perspektif maqashid syariah. Maqashid syariah untuk mengetahui maksud dan hikmah dari adanya perintah dan larangan dalam Islam. sehingga akal manusia selain meyakini wahyu Al-Qur'an dan Sunnah tetapi juga dapat memahami nilai-nilai maslahat yang dimaksud dalam kandungan perintah menggunakan dan mengonsumsi hal-hal yang halal dan *toyyib*. Serta kontribusi destinasi PT Selecta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai potensi besar PT Selecta menuju wisata halal dalam pandangan maqashid syariah, eksistensi yang diraih PT Selecta dalam kurun waktu 70 Tahun dan mampu mendapat predikat wisata buatan terbaik se-Jawa Timur tidak menutup kemungkinan mampu menjadi percontohan untuk destinasi wisata di kota-kota lain yang ada di Indonesia dan menjadikan wisata halal sebagai opsi utama dalam pengembangan destinasi wisata secara umum sekaligus kontribusinya pada PAD pendapatan asli daerah Kota Batu

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti dengan judul **“potensi destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) perspektif maqashid syariah”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana potensi pengembangan destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal?
2. Bagaimana konsep pengembangan destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal perspektif maqashid syariah?

3. Bagaimana strategi destinasi wisata PT Selecta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengungkap dan menggali potensi pengembangan destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal
2. Mengungkap dan mengkaji strategi pengembangan potensi destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal perspektif maqashid syariah
3. Mengetahui strategi destinasi wisata PT Selecta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat berisi kontribusi apa yang diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang berifat teoritis dan praktis dan kegunaan penelitian harusn realistik. Adapun manfaat dalam penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam khazanah penelitian

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat diajukan untuk melangkapi tugas akhir dan memenuhi syarat ujian tugas akhir program pascasarjana Strata Dua (S2) Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan
- c. Bagi almamater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Prodi Ekonomi Syariah penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa dan seluruh civitas akademika
- d. Bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menciptakan hasil karya serupa yang lebih lengkap dan sempurna dari penelitian ini.
- e. Bagi destinasi wisata lain penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan khususnya pada destinasi wisata dan dapat dijadikan pelajaran berharga mengenai pandangan maqashid syariah dalam melestarikan alam dan tidak merusak ekosistemnya
- f. Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi lembaga terkait yang berhubungan dengan pengembangan destinasi wisata halal pendapatan daerah, MUI, dan lembaga terkait lainnya.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Untuk menghindari adanya asumsi plagiasi dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa karya ilmiah yang membahas mengenai tema yang sama dengan yang dibahas peneliti dan penelitian

terdahulu yang dilakukan di PT Selecta dan kota batu untuk membedakan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Afifah Harashta, 2020	Potensi Pengembangan Pariwisata Halal ( <i>Halal Tourism</i> ) di Kota Pekanbaru (Studi Kasus pada Kampung Bandar Senapelan)	Sama-sama meneliti mengenai potensi pariwisata halal, menggunakan penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu lebih fokus membahas pariwisata halal di kota pekanbaru dengan melakukan penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Pekanbaru Riau	Peneliti fokus membahas potensi wisata halal pada PT. Selecta kota Batu
2	Kurnia maulidi Noviantoro dan Achmad Zurohman, 2020	Prospek Pariwisata Syariah <i>Halal Tourism</i> Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0	Pembahasan yang sama mengenai wisata halal dengan metode studi kepustakaan	Peneliti terdahulu lebih fokus membahas mengenai cara menganalisa dan membuka pemahaman tentang wisata halal	Peneliti disini lebih fokus membahas mengenai wisata halal dalam pandangan maqashid syariah
3	Erda Nuraini dkk, 2019	Potensi dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung)	Sama sama membahas tentang potensi dari wisata halal dengan menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian ini lebih fokus membahas tentang pariwisata syariah sebagai diplomasi publik	Peneliti saat ini fokus membahas mengenai potensi wisata halal pada PT. Selecta di kota Batu
4	Missiati, 2019	Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah di Pantai Teluk Penyu	Sama sama Membahas mengenai potensi wisata syariah atau	Peneliti terdahulu fokus membahas mengenai potensi	Peneliti saat ini membahas mengenai wisata halal di PT. Selecta kota



No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		Cilacap (Perspektif Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016) Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah	wisata halal dengan menggunakan fatwa MUI	pengembangan pariwisata syariah dengan hasil penelitian pariwisata di pantai teluk penyu sudah bagus dan penyelenggaraan ke arah pariwisata syariah	Batu dalam pandangan maqashid syariah
5	Alwafi Ridho Subarkah, 2018	Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Nusa Tenggara Barat)	Sama sama meneliti mengenai pariwisata halal, menggunakan penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu lebih fokus membahas pariwisata halal sebagai instrumen diplomasi publik Indonesia untuk meningkatkan kunjungan	Peneliti fokus membahas satu objek di PT Selecta kota Batu
6	Bondan Pri Amboro, 2018	Kesiapan Wisata Halal di Kota Batu Perpektif Perencanaan Strategi (Studi Kasus di Dinas Pariwisata Kota Batu)	Penelitian ini sama sama meneliti tentang wisata halal dengan menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu menggunakan penelitian studi kasus dengan objek penelitian yang dilakukan di dinas pariwisata Kota Batu	Sedangkan Peneliti saat ini berfokus pada potensi wisata halal di PT Selecta Kota Batu
7	Ardhina Yeni Alivia dkk, 2017	Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Pengunjung di PT. Selecta Batu	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek penelitian pada PT Selecta di Kota Batu	Peneliti terdahulu fokus mengenai strategi komunikasi pemasaran dalam meningkatkan volume pengunjung	Peneliti fokus mengenai potensi wisata halal pada PT Selecta Kota Batu
8	Ramadhan	Implementasi	Sama-sama	Peneliti	Peneliti saat ini

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Muhammad, 2018	Transaksi Non Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur	meneliti objek wisata pada taman rekreasi selecta di Kota Batu	terdahulu fokus mengenai mengenai mekanisme penerapan transaksi non tunai pada wisata taman rekreasi selecta Kota Batu	fokus membahas mengenai potensi dan metode yang diambil menggunakan penelitian kualitatif
9	Indana Lazulfa Setyobudi, 2017	Peramalan Jumlah Pengunjung Taman Rekreasi Selecta Dengan Metode Arima Box-Jenkis	Memiliki obyek penelitian yang sama yakni pada taman rekreasi selecta kota batu	Peneliti terdahulu menganalisis mengenai peramalan jumlah pengunjung dengan tujuan persiapannya meningkatnya pengunjung taman rekreasi selecta Kota Batu	Dengan obyek penelitian yang sama pada taman rekreasi selecta peneliti saat ini lebih fokus membahas mengenai potensi wisata halal pada PT Selecta dalam pandangan maqashid syariah
10	Ricky Achmad Husaini dkk, 2018	Kajian Kapasitas Kunjungan Maksimum Ruang Pariwisata Buatan Taman Rekreasi Selecta Kota Batu	Memiliki objek penelitian yang sama yakni taman rekreasi selecta kota batu dimana tempat wisata buatan ini memiliki jumlah peningkatan pengunjung sehingga dapat menjadi dampak buruk terhadap kepuasan pengunjung	Peneliti terdahulu fokus memberikan alternatif pengkajian mengenai kapasitas kunjungan maksimum ruang wisata buatan	Dengan tempat penelitian yang sama pada PT Selecta, peneliti saat ini lebih fokus membahas mengenai potensi wisata halal pada PT Selecta dalam pandangan maqashid syariah
11	Faizul Abrori,	Wisata Halal Dalam	Sama-sama membahas	Peneliti terdahulu fokus	Peneliti saat ini berupaya

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	2019	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus di Pantai Syariah Pulau Santen Karangrejo Banyuwangi)	mengenai wisata halal dalam pandangan maqasid syariah	mengkaji wisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif maqashid syariah di pulau santen banyuwangi	mengenalkan kepada masyarakat mengenai wisata halal dan potensi wisata halal pada PT Selecta di Kota Batu
12	Irham Zaki Dkk, 2020	<i>Potential of Implementation of Sharia Principles in the Tourism Sector of Batu City, East Java</i>	Memiliki persamaan pembahasan yakni wisata halal	Peneliti terdahulu lebih fokus untuk melihat potensi yang mendukung penerapan prinsip syariah disektor pariwisata kota batu	Peneliti saat ini lebih fokus membahas potensi wisata halal yang ada di PT Selecta kota batu
13	Anwar, 2020	Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat	Sama-sama membahas mengenai wisata halal dengan objek yang berbeda	Peneliti terdahulu fokus membahas wisata halal di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur	Peneliti saat ini membahas mengenai potensi destinasi wisata PT Selecta Kota Batu menuju wisata halal
14	Muh Zaini, 2019	Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kec Sembalun, Kabupateb Lombok Timur, NTB)	Sama-sama membahas mengenai wisata halal dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti terdahulu fokus membahas wisata halal berbasis masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Peneliti saat ini membahas mengenai potensi wisata halal pada PT Selecta Kota Batu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
15	Mochamad Novi Rivai	Integrasi Pariwisata Halal di Kota Malang	Pembahasan yang sama mengenai potensi wisata halal dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti terdahulu membahas mengenai potensi wisata halal dengan objek kota malang	Peneliti disini lebih fokus membahas mengenai potensi wisata halal pada PT Selecta kota batu dalam pandangan maqasid syariah

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu sebagaimana yang telah ditampilkan maka diperoleh beberapa kesimpulan penting yang dianggap relevan dengan kajian yang akan dilakukan yakni Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai potensi dan pengembangan wisata halal sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini peneliti lebih menfokuskan pembahasan wisata halal untuk menggali potensi pengembangan destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal. Selain itu peneliti juga membahas mengenai mengkaji potensi destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal perspektif maqashid syariah. Maqashid syariah untuk mengetahui maksud dan hikmah dari adanya perintah dan larangan dalam Islam. sehingga akal manusia selain meyakini wahyu Al-Qur'an dan Sunnah tetapi juga dapat memahami nilai-nilai maslahat yang dimaksud dalam kandungan perintah menggunakan dan mengkonsumsi hal-hal yang halal dan *toyyib*. Serta kontribusi destinasi PT Selecta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

## **F. Definisi Istilah**

1. Potensi ialah segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ketempat tersebut.
2. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara<sup>14</sup>
3. Sedangkan wisata halal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tujuan wisata yang baik dilakukan dan dijadikan pilihan menurut perspektif syariah karena dalam atmosfer wisata ini dupayakan terhindar dari kontaminasi apapun saja yang mengharamkan.
4. Malang Raya adalah kawasan yang mencakup Kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang

---

<sup>14</sup>Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, 4. <https://ubico.id/wp-content/uploads/2019/02/108-Fatwa-Pariwisata-Syariah.pdf> Diakses pada tanggal 04 April 2021 pada pukul 16:27.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Potensi Pengembangan Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal

##### 1. Potensi pengembangan destinasi wisata halal

Potensi erat kaitannya dengan kemampuan, yang kemudian memungkinkan untuk dikembangkan dan dapat menjadi besar<sup>15</sup> sehingga potensi ini menjadi sumber yang sangat besar dan kemampuan yang belum dibuka dan kuasa yang tersimpan disebut juga kekuatan yang belum tersentuh. Dengan demikian potensi merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam pengembangan yang dilakukan. Dalam KBBI potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan<sup>16</sup> dalam kamus ilmiah potensi dimaknai dengan kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh dan daya kefungsiannya.<sup>17</sup> Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan. Dalam konteks pengembangan pariwisata mengandung makna sebagai segala hal sumber daya guna

---

<sup>15</sup>Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), 358.

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1096.

<sup>17</sup>Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2010), 504.

mendukung pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas dan menjadi daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut. dengan demikian potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi dengan tujuan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna

Pengembangan pariwisata merupakan usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik jika dilihat dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk menarik minat wisatawan mengunjunginya. Pengembangan wisata ini dilakukan agar lebih banyak wisatawan datang, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uang ditempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk negara dari wisatawan asing dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Pengembangan suatu industri harus berdasar pada empat prinsip dasar yakni:<sup>18</sup>

- a. Kelangsungan ekologi yaitu pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata
- b. Kelangsungan kehidupan dan sosial budaya, pengembangan wisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam

---

<sup>18</sup>Anindita, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja*. (Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015), 25.

pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut

- c. Kelangsungan ekonomi, pengembangan wisata harus mampu menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui sistem yang sehat dan kompetitif
- d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan begitu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat untuk peningkatan kualitas hidup. Upaya pengembangan industri wisata terutama dalam wisata halal berkaitan erat dengan beberapa faktor secara faktual berperan dalam pengembangan industri pariwisata yakni:<sup>19</sup>

- a. Kualitas sumber daya manusia
- b. Promosi wisata, upaya pengenalan potensi-potensi yang ada dilakukan dengan jalan melakukan promosi dibidang industri wisata sehingga strategi promosi dilakukan berkesinambungan baik ditingkat nasional maupun internasional

---

<sup>19</sup>Pendit Nyoman S, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradya Paramita, 2002), 33-35.



- c. Sarana dan prasarana. Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana ke pariwisata merupakan salah satu penentu faktor berhasilnya pengembangan industri pariwisata karena masing-masing dituntut untuk lebih memberikan perhatiannya pada penyediaan sarana dan prasarana yang memadai paling tidak sesuai dengan standar internasional

Pengembangan yang dilakukan tidak bisa hanya sembarangan harus ada target dan tujuan yang harus dicapai sehingga apa yang diharapkan dari pengembangan tersebut dapat terpenuhi sesuai harapan, syarat yang harus dipenuhi agar daerah tujuan tersebut benar-benar menjadi daerah wisata yang baik yakni Daerah tersebut memiliki daya tarik yang lain dan berciri khas, baik itu objek wisatanya ataupun atraksi yang ditampilkan

- a. Adanya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti permainan rekreasi yang dapat membuat wisatawan lebih betah
- b. Tersedianya tempat belanja baik itu cenderamata, tempat jual makanan khas dan sebagainya.
- c. Terdapat fasilitas umum yang vital seperti toilet, tempat parkir, tempat makan, ATM, jalan yang memadai untuk pengunjung sehingga hal ini mempermudah pengunjung dalam berwisata.

Sehingga menurut Yoeti keberhasilan pengembangan ditentukan oleh tiga faktor pertama tersedianya objek dan daya tarik wisata, kedua adanya *accessibility* yaitu sarana dan prasarana sehingga

memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata ketiga yaitu sarana yang dapat memberikan kenyamanan pelayanan kepada masyarakat.<sup>20</sup> Yoeti mendefinisikan wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ketempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Sebelum seorang wisata melakukan perjalanan wisatanya terlebih dahulu menyediakan dan prasarana seperti fasilitas transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas *catering service*, objek dan atraksi wisata, aktivitas rekreasi, fasilitas perbelanjaan, tempat atau toko, sehingga sarana dan prasarana harus diadakan sebelum mempromosikan suatu daerah tujuan wisata

Dalam UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional.<sup>21</sup> Sehingga potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata mempunyai kekuatan kuat untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisatawan. Daya tarik potensi wisata (potensi wisata) adalah potensi alamiah, binaan atau hasil rekayasa akal budi yang menjadi fokus pariwisata.

---

<sup>20</sup>Oka a yoeti, Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), 112.

<sup>21</sup><https://www.kemendikbud.go.id> 04 Agustus 2021 pada pukul 08:05.

Menurut Cooper bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen utama yaitu:

- a. objek daya tarik wisata yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya maupun buatan.
- b. *Accessibility* (Aksesibilitas) mudah dicapai yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi
- c. *Amenities* (Amenitas) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yakni tersedianya fasilitas penginapan, restoran, transportasi lokal yang kemungkinan wisatawan bepergian ketempat itu serta alat komunikasi lainnya
- d. *ancillary service* (Fasilitas umum) yang mendukung kegiatan pariwisata
- e. *institutions* (Kelembagaan) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Komponen tersebut juga sama dengan upaya dalam strategi pengembangan wisata halal setidaknya meliputi 4A unsur strategi pengembangan, teori inilah yang paling cocok dengan keadaan dilapangan meliputi:<sup>22</sup>

- a. *Amenity* (amenitas) komponen ini berfungsi dalam memenuhi kebutuhan wisatawan pada saat berkunjung pada sebuah destinasi

---

<sup>22</sup>Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 69.

yang berfungsi dalam memenuhi kebutuhan wisatawan pada saat berkunjung ke sebuah destinasi contohnya hotel, *restaurant* dan *homestay* dalam pengembangan konsep ini digunakan konsep *host* dan *guest* untuk menciptakan pelayanan yang baik contohnya interaksi yang terjadi antara turis dan pelaku wisata dengan adanya interaksi yang baik maka akan menciptakan kondisi kondusif serta memicu hubungan dan pelayanan yang baik dalam kegiatan wisata sehingga realisasi dalam kegiatan *hospitality* dapat dirasakan.

- b. *Accessibility* (Aksesibilitas) akses adalah cara agar wisatawan dapat menjangkau sebuah destinasi mulai dari kedatangan hingga kembali lagi ke daerah asal, berkaitan dengan transportasi meliputi kondisi jalan menuju destinasi wisata, ketersediaan bandara serta pelabuhan untuk menunjang perpindahan wisatawan dari satu daerah ke daerah lainnya
- c. *Attraction* (Atraksi) dalam destinasi wisata tentunya tentunya ada atraksi yang mana difungsikan sebagai daya tarik untuk membuat wisatawan ingin berkunjung kedalam sebuah destinasi ini biasanya kawasan atraksi dikelola oleh stakeholder untuk menciptakan pengembangan yang lebih baik lagi disuatu atraksi selain itu dalam atraksi juga meliputi hal-hal yang unik yang dapat memicu rasa ingin tahu dari wisatawan

- d. *Activities* (aktivitas) aktivitas yang dimiliki sebuah destinasi mempunyai berbagai macam aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung.

## 2. Definisi Wisata Halal

Kata wisata disebut dengan darma wisata atau disebut dengan periwisata<sup>23</sup> wisata dalam bahasa Inggris *tour*<sup>24</sup> yang berarti kunjungan<sup>25</sup> atau perjalanan dari suatu tempat ketempat lain<sup>26</sup> sinonim dengan kata *travel* sedangkan pengertian jamak wisata disebut dengan *tourismen* atau *tourism* untuk memberikan pengertian yang lebih luas dalam suatu kata dengan menambahkan akhiran kata *ism* dan *isme*. Berbagai istilah yang sinonim dengan wisata halal diantaranya: *Islamic tourism, syariah tourism, halal travel, halal friendly tourism destination, Moslem friendly travel destination, halal lifestyle*. Meskipun berbagai istilah yang sinonim dengan wisata halal berbeda-beda namun sesungguhnya merupakan produk pariwisata yang bernilai dan mengandung nilai-nilai Islam dan lebih menekankan sebagai produk suplemen yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan muslim.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 1151.

<sup>24</sup>Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), 112.

<sup>25</sup>Inu Kencana Syafie, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: mandar Maju, 2009), 15.

<sup>26</sup>Suryo Sakti Hadi Wijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2012), 41.

<sup>27</sup>Slamet, *Analisis Pengaruh City Branding Kota Batu Terhadap Brand Attitude (Study Kasus pada Stakeholders Wisata Halal Di Kota Batu)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 14.

Suryo mendefinisikan wisata adalah perjalanan dari tempat satu ketempat yang lain dan bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dalam dimensi sosial budaya dan ilmu.<sup>28</sup> Wisata juga dipahami sebagai industri jasa yang mana pariwisata bergerak dibidang pelayanan mulai dari jasa transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman dan jasa lainnya artinya seluruh aspek pelayanan yang dibutuhkan masuk kedalam kategori pariwisata.<sup>29</sup> Sehingga wisata mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.<sup>30</sup>

Secara definisi berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan kepariwisataaan adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.<sup>31</sup>

Lebih rinci menurut Djakfar pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat yakni meliputi berbagai macam kegiatan wisata yang dapat dinikmati oleh para wisatawan yang dilengkapi dengan berbagai infrastruktur yang dibutuhkan dalam melayani kepentingan mereka dan tidak kalah pentingnya bahwa kegiatan

---

<sup>28</sup>Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 41-42.

<sup>29</sup>Heri Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah: Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangannya*, (Jakarta: Grafindo Books, 2014), 33-34.

<sup>30</sup>Muljadi, A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 7.

<sup>31</sup>Heri Sucipto dan Fitria Andayani., 33-34.

wisata itu perlu adanya keterlibatan masyarakat dan pengusaha maupun pemerintah baik pusat atau daerah.<sup>32</sup> Aktivitas pariwisata adalah aktivitas bisnis dapat membawa dampak aspek sosial dan budaya<sup>33</sup>

Terminologi kata halal berasal dari bahasa Arab dari akar kata *halla-yahullu-hallan wa halalan* yakni bertahallul (keluar dari ihram) yang memiliki arti diperbolehkan atau diizinkan. Jika kata tersebut dikaitkan dengan suatu barang maka boleh dikonsumsi jika dikaitkan dengan tempat maka kata tersebut berarti singgah, tinggal atau berdiam. Kata halal merupakan bahasa Arab yang telah dikenal dan diserap menjadi bahasa Indonesia

Dalam Al-Qur'an kata halal disebut sebanyak 48 kali dan terdapat 20 surah serta mempunyai arti yang berbeda, perbedaan arti kata halal didalam Al-Qur'an dibagi kedalam dua golongan pertama, memiliki arti makanan dan minuman yang kedua, memiliki makna atau arti yang berkaitan dengan perilaku, aktivitas atau tindakan.<sup>34</sup>

Kata halal tidak hanya dapat diidentikkan dengan makanan dan minuman yang diperbolehkan untuk dikonsumsi namun juga memiliki arti untuk suatu perbuatan atau tindakan yang diperbolehkan menurut

---

<sup>32</sup>Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 26-27.

<sup>33</sup>M Akyol Dan O Kilinc, *Internet and Halal Tourism Marketing, Literature and History Turkish or Turkich*, 77 (2014), 171-186.

<sup>34</sup>Murtadho Ridwan, "Nilai Filosofi Halal Dalam Ekonomi Syariah," *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah dan Perbankan*, Vol. 3 No. 1 (2019), 16-17.

ajaran agama Islam yang telah diatur tata cara pelaksanaannya dalam ketentuan hukum Islam baik yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits maupun kesepakatan para ulama sehingga kata halal menurut sebagian pendapat berasal dari kata *al halal* yang artinya boleh, secara istilah berarti suatu perbuatan yang dibebaskan syariat untuk dilakukan<sup>35</sup> halal berarti sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat untuk dilakukan, digunakan dan diusahakan karena lepas dari ikatan yang mencegah atau membahayakannya.<sup>36</sup> kata halal adalah ketentuan hukum syariat dalam arti seseorang dikatakan sah melakukan suatu aktivitas apabila dikerjakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam dengan demikian yang dimaksud wisata halal adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>37</sup>

Wisata halal dikembangkan pada dasarnya untuk menjawab permintaan muslim yang meningkat akan penerapan prinsip syariah Islam dalam aktivitas wisata<sup>38</sup> wisata halal inipun diharapkan dapat menciptakan rasa aman selama wisata, khususnya bagi wisatawan muslim karena menyadari adanya tingkat kepatuhan wisatawan muslim pada syariah Islam yang bervariasi.<sup>39</sup> Maka wisata halalpun mengembangkan tingkat kriteria akan fasilitas yang diperlukan dalam

---

<sup>35</sup>Aljurjani, *Taqiq Ibrahim Al-Abyari*, (Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1405), 124.

<sup>36</sup>Ali M, "Konsep Makanan Halal Dan Tinjauan Syariah Dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal," *Jurnal Al-Ahkam*, Vol. XVI, No. 2 (Juli 2016), 292.

<sup>37</sup>M Akyol Dan O Kilinc, 27.

<sup>38</sup>S. Razzaq dkk, "The Capacity of New Zealand to Accommodate the Halal Tourism Market or Not, Tourism Management Perspectives," *Jurnal Elsevier*, Vol. 18 (2016), 92-97.

<sup>39</sup>J. C. Henderson, *Halal Food Certification and Halal Tourism Insights from Malaysia and Singapore*, *Tourism Management Prespectives*, Vol. 19 (2016), 160-164.



penyediaan jasa ini yakni *tingkat pertama*, yang wajib dimiliki yaitu ketersediaan makanan halal dan fasilitas shalat, *kedua*, toilet basah dan fasilitas pendukung ibadah puasa ramadhan kemudian, *ketiga*, tidak ada aktivitas non halal dan fasilitas rekreasi yang mendukung privasi antara pria dan wanita.<sup>40</sup>

Wisata halal adalah pariwisata yang mengedepankan nilai keislaman disetiap aktivitas yang dilaksanakan wisata halal bukanlah semata-mata hanya untuk kesenangan dunia saja akan tetapi kebahagiaan segi spiritual juga diperlukan, dengan adanya wisata halal maka kebahagiaan jasmani dan spiritual akan tercapai, wisata halal juga tidak hanya berfokus pada objek saja tetapi perilaku saat melaksanakan perjalanan dan fasilitas pendukung lainnya.<sup>41</sup>

Wisata halal adalah sama dengan produk jasa, objek dan tujuan wisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan etika dan nilai Islam. Jadi wisata halal tidak terbatas hanya pada wisata religi wisata halal ini diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu makanan menyediakan yang halal, *lifestyle* (kosmetik, tekstil) dan pelayanan (paket wisata, keuangan dan transportasi)<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>M. Battour dkk, "The Impact of Destination Atributess on Muslim Tourist's Choice," *International Jurnal of Tourism Research Wiley Online Library*, Vol 13 no. 6 (2010), 527-540.

<sup>41</sup> Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: YPKN, 2016), 94.

<sup>42</sup>M Akyol Dan O Kilinc, *Internet and Halal Tourim Marketing, Literature and History Turkish or Turkich*, 77 (2014), 186.

DSN MUI mengeluarkan fatwa mengenai wisata halal menurutnya wisata halal adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah, fasilitas umum pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>43</sup> Pengertian inilah yang paling tepat dalam penelitian ini karena paling sesuai dengan keadaan ditempat penelitian.

### 3. Karakteristik Wisata Halal

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam kapasitasnya sebagai lembaga resmi yang memproduksi hukum memandang perlu untuk menetapkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah dengan adanya fatwa ini diharapkan kepastian hukum secara syariat sehingga destinasi wisata halal yang sekarang digalakkan di Indonesia akan semakin cepat perkembangannya.<sup>44</sup>

Merupakan karakteristik dari wisata halal dapat dilihat pada ketentuan destinasi wisata halal ini diatur sedemikian rupa dalam fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman

---

<sup>43</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 29.

<sup>44</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, 173.

penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah sebagai berikut:<sup>45</sup>

a. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:

- 1) Mewujudkan kemaslahatan umum
- 2) Pencerahan, penyegaran dan penenangan
- 3) Memelihara amanah, keamanan kenyamanan
- 4) Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif
- 5) Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan
- 6) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah

b. Destinasi wajib memiliki:

- 1) Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah
- 2) Makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat MUI

c. Destinasi wisata wajib terhindar dari:

- 1) Kemusyrikan dan khufarat
- 2) Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, dan judi
- 3) Pertunjukan seni budaya serta atraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah.

---

<sup>45</sup>Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, 4. <https://ubico.id/wp-content/uploads/2019/02/108-Fatwa-Pariwisata-Syariah.pdf> Diakses tanggal 22 Oktober 2021 pada pukul 08:41.

Pada dasarnya fatwa Dewan fatwa Dewan Standar Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No.108/ DSN-MUI/X 2016 pada dasarnya dapat dipetakan kedalam empat sumber yakni Al-Qur'an, Sunnah (hadits), kaidah fikih, dan pendapat para Ulama. Sumber pertama dan kedua merupakan wahyu sedangkan yang ketiga dan keempat merupakan pemikiran produk pemikiran (ijtihad-rumusan) para ulama yang berkompeten dibidang hukum syariat.

Lebih rinci Slamet dalam kajiannya mengenai prinsip atau syarat utama dalam sebuah karakteristik destinasi wisata halal adalah: (1) menyediakan makanan halal (2) tidak ada minuman keras (m mengandung alkohol) baik dalam restoran, hotel dan kafe-kafe (3) tidak menyediakan makanan atau produk lain dari babi (4) tidak ada atau hiburan malam yang mendatangkan mudharat (5) staf pria untuk tamu pria dan staf wanita untuk tamu wanita, pelayanan-pelayanan publik (6) hiburan yang sesuai dengan wisatawan muslim (7) fasilitas ruang ibadah (masjid atau mushalla) yang terpisah gender yang tersedia baik di destinasi wisata, hotel, rumah makan dan lainnya (8) pakaian islami bagi staf dan pelayanan (9) tersedianya Al-Qur'an dan peralatan ibadah shalat dikamar hotel atau masjid dan mushola (10) petunjuk kiblat di tempat-tempat yang bisa dijadikan tempat shalat selain mushola dan masjid (11) seni yang tidak menggambarkan manusia (12) toilet tidak diposisikan menghadap kiblat (13)

tersedianya keuangan syariah dan (14) hotel atau perusahaan-perusahaan lainnya mengikuti prinsip-prinsip zakat.<sup>46</sup>

Adanya nilai-nilai Islam yang melekat tersebut menjadikan wisatawan melakukan kegiatan wisata, disamping mendapat kesenangan yang bersifat duniawi juga mendapat kesenangan yang sejalan dengan nilai-nilai yang selaras dengan tujuan dijalankannya syariah yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda.

#### 4. Pengembangan Sarana dan Prasarana Destinasi Wisata halal

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, rumah makan serta sarana pendukung lainnya sehingga memudahkan proses kegiatan pariwisata berjalan dengan lancar sarana wisata dibagi menjadi tiga pokok.

- a. Sarana pokok pariwisata (*main tourism superstructures*) yakni perusahaan yang hidup kehidupannya tergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan pariwisata misalnya

---

<sup>46</sup>Slamet, *Analisis Pengaruh City Branding Kota Batu Terhadap Brand Attitude (Study Kasus pada Stakeholders Wisata Halal Di Kota Batu)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 17-18.

*travel agent, tour operator*, perusahaan angkutan wisata, hotel, restoran, atraksi wisata.

- b. Sarana pelengkap pariwisata (*suplementing tourism superstructures*) perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok pariwisata akan tetapi lebih jauh lebih penting dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.
- c. Sarana penunjang pariwisata (*supporting tourism superstructures*) yakni perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok yang tujuannya tidak hanya membuat wisatawan tinggal lebih lama di tempat wisata akan tetapi agar wisatawan domestik maupun mancanegara lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya.

Semua fasilitas yang dapat menungkin proses perekonomian dapat berjalan dengan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Tiga kategori pembagiannya:

- a. *Reseptive tourist plant* yaitu organisasi yang kegiatannya khusus mempersiapkan kedatangan wisatawan, yang termasuk dalam hal ini misalnya perusahaan yang kegiatannya merencanakan dan menyelenggarakan perjalanan bagi wisatawan (*travel agent* dan

*tor operator*). Atau organisasi yang melakukan promosi daerah tujuan wisata (*tourist information centre*).

- b. *Residential tourist plant* yaitu semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan wisatawan untuk menginap dan tinggal untuk sementara waktu didaerah tujuan wisata
- c. *Recreative and sportive plant* yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga.<sup>47</sup>

## **B. Konsep Pengembangan Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal Perspektif Maqashid Syariah**

### **1. Wisata Halal Perspektif Maqashid Syariah**

Dalam wisata halal bahwa wisatawan itu bagaikan tamu yang bersilaturahmi kepada sebuah keluarga karena itu, perlu dihormati kedatangannya dan dilindungi segala kepentingannya agar mereka mendapat kepuasan lahir dan batin dalam melakukan kunjungan. Didalam filosofi budaya Jawa, penghormatan seorang tuan rumah terhadap setiap tamu yang datang tersimpul dalam ajaran yakni gupuh, lungguh dan suguh. Gupuh dimaksudkan agar tuan rumah segera menyambut baik tamunya dengan penuh hormat dan ramah, setelah itu tamu dipersilahkan duduk dan jika memungkinkan bisa dijamu dengan sekedar makanan dan minuman seperlunya.

---

<sup>47</sup>Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta: Pradnya Paramitha, 2003), 178-179.

Sekedar ilustrasi yang mencoba menggambarkan bagaimanakah seyogyanya wisata halal menyambut dan melayani para turis yang datang agar mereka merasa mendapatka kepuasan atau mereka ada kesan dan daya tarik tersendiri yang pada akhirnya ada keinginan untuk menjadi pelanggan yang setia. Praktek semacam ini sejatinya sama halnya dengan apa yang diajarkan dalam Islam yang mewajibkan seorang muslim memuliakan tamunya sebagai ekspresi rasa keimanan mereka kepada Allah selanjutnya bagaimanakah bentuk penghormatan dan pelayanan itu jika di aplikasikan kedalam dunia wisata dalam perspektif maqashid syariah yang pada dasarnya mengajarkan untuk melindungi wisatawan yang meliputi aspek perlindungan agama atau *hifdzuddin (hifz al-din)* perlindungan jiwa raga, perlindungan harta *hifdzulmal* perlindungan akal atau *hifdzul aqli* disamping kelima maqashid yang sangat terkenal diatas<sup>48</sup>

kaitannya dengan maqashid syariah Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar dalam kitabnya “Maqashid Syariah fi al-Islam” mengutip pendapat Asy-Syatibi yang membagi kemaslahatan menjadi dua kategori, baik yang pencapaiannya dengan menarik kemanfaatan ataupun menolak kemudaratatan, yakni kemaslahatan *dharuriyah* dan *ghairu daruriyah*.

---

<sup>48</sup>Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi* (Malang: UIN Maliki Press, 2017)



Kemaslahatan kategori pertama yakni daruriyah adalah merupakan inti sebagai dasar dan tujuan umum syariat yang mencakup lima aspek yang harus dilindungi yang dikenal dengan *istilah kulliyat al-khums*. Sedangkan teori yang kedua yang bukan inti dibagi menjadi dua kategori yakni *hajji* (berdasar kebutuhan) merupakan kemaslahatan yang dibutuhkan manusia untuk dapat melakukan pekerjaan dan memperbaiki kehidupan mereka seperti sewa menyewa, bagi hasil dan lain sebagainya. Adapun yang kedua yakni *tasini* yakni kemaslahatan yang merujuk kepada moral dan etika yang bisa mengantar seseorang menuju muruah<sup>49</sup>

Menurut Al-Ghazali menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah tercapainya suatu kemaslahatan, yang mana kemaslahatan merupakan terpeliharanya suatu tujuan syara' yakni maqashid syariah. Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin kecuali setelah mendapat kesejahteraan yang sebenarnya melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan materi untuk mencapai kesejahteraan yang sebenarnya melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan materi, untuk mencapai kemaslahatan dan terpeliharanya maqashid syariah sehingga Al-Ghazali menjabarkan sumber kesejahteraan meliputi terjaganya agama jiwa akal kuturunan dan harta.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah* Terj. Khikmawati, (Jakarta: Amzah, 2010), 14-15.

<sup>50</sup>Abdur Rohman, *Ekonomi Alghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulumuddin*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), 53-56.

Ibnu Ashur (W.1973M) membagi maqashid syariah menjadi dua kategori yaitu *maqasid al tasyri' al ammah* dan *maqasid syariah al khassah*. Yang pertama meliputi seluruh aspek kehidupan sedangkan yang kedua berkaitan dengan aspek-aspek khusus seperti bidang ekonomi hukum keluarga dan lain sebagainya. Atau maqashid syariah juziyyah yang meliputi setiap hukum syara' seperti kewajiban melaksanakan shalat larangan berbuat zina dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk merealisasikan tujuan akhir dengan mengaplikasikan syariat melalui maqashid syariah, untuk itu dalam kaitan dengan ajaran maqashid syariah Ibnu Asur mendefinisikan masalah sebagai suatu perbuatan yang dapat merealisasikan kebaikan atau kemanfaatan selamanya baik secara umum maupun khusus<sup>51</sup> Kemaslahatan umum *maslahah al ammah* adalah kemaslaatan yang menyangkut kepentingan umum sedangkan kemaslahatan khusus (*maslahat khassah*) adalah kemaslahatan yang menyangkut kepentingan diri sendiri (individu).<sup>52</sup>

Pendapat Ibnu Ashur tersebut ada titik persamaannya dengan pendapat Wabah Zuhaili (L. 1932M) yang membagi maqashid syariah kedalam dua bagian yang pertama yang berhubungan dengan kepentingan publik (*al maslahah al-kulliyah*) dan kepentingan individu (*al-maslahah al-kulliyah al-khassah*) sedangkan yang kedua

---

<sup>51</sup>Moh Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqashid Syariah Ibnu Ashur*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), 47.

<sup>52</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqsid Al-Syariah*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2014), 103.

pembagian menurut kepentingan pemenuannya dan penghindaran terhadap kerusakannya yakni *al-maslahah al qat'iyah* (kemaslahatan yang sudah pasti), *al-maslahah aldzanniyah* (kemaslahatan yang tingkat kesalahannya sedikit) dan *al-maslahah al- wahmiyyah* (kemaslahatan yang tingkat kesalahannya dominan).

Zuhayli terlihat berbeda dalam membedakan antara pengertian darurat (dlarurah) dan kemaslahatan (masalah). Darurat adalah kondisi dimana kebutuhan manusia sampai kepada situasi yang mengancam jiwa ataupun harta benda mereka (katakan saja yang berhubungan dengan kebutuhan makan minum, pengobatan dan papan) sedangkan kemaslahatan yakni penjagaan terhadap tujuan syaria dengan menghindari kerusakan pada penciptaan. Menurut Zuhayli maqashid syariah merupakan dasar keadilan dan menjadi acuan para fuqaha dan kaum muslimin dalam pengembangan dan pelaksanaan hukum Islam karena menurutnya banyak ulama yang salah dalam menempatkan maqashid syariah dengan beranggapan bahwa ajaran ini berasal dari luar syariah itu sendiri.

Dalam kaitannya dengan kemaslahatan pakar lain Yusuf Qardhawi mempertegas jika terjadi pertentangan antara *al-maslahah al-mu'tabarah* dengan *nash* yang *qath'i* memungkinkan untuk ditakwilkan maka menurut Qardhawi diharuskan mentakwilkan *nash* yang ada agar sesuai dengan *al-maslahah al-mu'tabarah*. Qardhawi menekankan betapa pentingnya mempelajari dan

memahami maqashid syariah termasuk juga illat, bagi siapapun yang ingin memperdalam syariah guna mengetahui realitas dan rahasia yang terkandung didalamnya agar tidak menimbulkan kesalahan yang fatal atau bahkan prasangka bahwa maqashid syariah merupakan dalil yang diada-adakan oleh manusia dalam berijtihad.

Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi (1929 M-2013 M) menyatakan bahwa masalah identik dengan manfaat, masalah adalah manfaat yang menjadi tujuan Tuan terhadap hambanya dalam melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, harta benda miliknya. Al ini sesuai dengan pendapat Assyatibi yang menyatakan bahwa masalah merupakan dasar bagi keidupan manusia yang terdiri dari lima al yakni *din*, *nafs*, *aql* dan *maal*. sedangkan manfaat menurut Buthi adalah kenikmatan atau sesuatu yang menjadi perantara pada kenikmatan dan menolak bahaya ataupun semua yang menjadi perantaranya. Menurut Buthi masalah dan mafsadah tidak hanya didunia, bahkan juga diakhirat kelak, setiap amal yang diyakini akan menghasilkan kebaikan dimasa kini akan menghasilkan kebaikan dimasa kini dan akan datang adalah termasuk masalah selain itu, masalah tidak saja dinilai dari aspek materi saja namun juga segala sesuatu yang dibutuhkan oleh tubuh, jiwa dan roh manusia yakni dalam menilai masalah hendaknya secara holistik dan seimbang baik secara materi maupun non materi. Masalah agama posisinya sebagai kausa prima dari masalah yang lain sehingga perlu didahulukan dalam

implementasinya dalam kehidupan tanpa kecuali dalam dunia pariwisata halal.<sup>53</sup>

## 2. Maqashid Syariah Abdul Majid Najjar

Abdul Majid Najjar dalam mendayagunakan dan mengembangkan kembali kajian maqashid syariah terlihat berbeda dari kajian maqashid sebelumnya yakni:

- a. mengamankan nilai kehidupan manusia: berorientasi pada dimensi iman dan hak asasi manusia (HAM) dengan tujuan mengamankan nilai kehidupan manusia komitmennya pada prinsip syariah dan tidak terlibat kegiatan yang melanggar syariah komitmennya pada kesejahteraan karyawan
- b. Mengamankan diri manusia: dengan tujuan ini mengamankan diri antara manusia dan kecerdasan, mengukur alokasi dana dalam mendidik individu seperti pelatihan, pendidikan dan publisitas.
- c. Memelihara masyarakat: (dimensi keturunan) tujuan ini untuk mengukur seberapa baik lembaga yang memenuhi kebutuhan pemegang kepentingan
- d. Memelihara lingkungan: yakni mencakup kekayaan dan ekologi lingkungan

Konsep maqashid syariah yang dikemukakan oleh Abdul Majid Najjar merupakan konsep maqashid syariah yang lebih luas dan efektif

---

<sup>53</sup>Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 123.

sehingga teori inilah yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan.

*Maqashid Shariah* adalah segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan masyarakat dan dilakukan terus-menerus, baik berupa perkataan maupun perbuatan.<sup>54</sup> Jasser Auda' menjelaskan tentang *Maqashid Syariah* sebagai seperangkat hukum Islam pada terbentuknya keadilan dan kemaslahatan masyarakat, bukan sederet aturan yang mengantarkan pada kerusakan tatananan sosial<sup>55</sup> Perangkat hukum tersebut tentunya harus digunakan untuk menilai fenomena supaya tidak bertentangan dengan syariah Islam.

Pertentangan suatu fenomena dengan syariah Islam perlu dikaji dengan indikator dan parameter yang sesuai, termasuk memahami fenomena dunia pariwisata.

Praktik kegiatan wisata perlu dikaji dengan indikator *Maqashid Shariah*. Dalam beberapa literatur ditemukan beberapa indikator parameter *Maqashid Shariah*. Indikator tersebut diantaranya adalah indikator menurut imam As-Syatibi dan Abdul Majid Najjar. Kedua indikator tersebut pada prinsipnya mengandung unsur kemaslahatan sebagai tujuan dari adanya indikator *Maqashid Shariah*. Indikator dari imam as-Syatibi memuat lima hal yang harus dijaga. Kelima indikator tersebut yaitu (1) *Hifdz al-Din* (2) *Hifdz al-Aql* (3) *Hifdz al-Nafs* (4)

---

<sup>54</sup>Umar Shihab, *Hukum Islam dan Trasformasi Pemikiran*, (Semarang: Toha Putra Group, 1996), 30.

<sup>55</sup>Syukur Prihantoro, Maqasid Al-Syari'ah dalam Pandangan Jasser Auda (Sebuah Upaya Rekontruksi Hukum Islam Melalui Pendekatan Sistem, *Jurnal At-Tafkir* 10, no. 1 (June 2017), 34.

*Hifdz al-Mal* (5) *Hifdz al-Nasl*<sup>56</sup> Kelima indikator tersebut mempunyai makna bahwa ukuran ksyariah suatu aktifitas akan dapat dinilai berdasarkan kemampuan untuk menjaga agama, akal, jiwa harta dan keturunan. Indikator tersebut didefinisikan dari pendapat Imam Ghazali tentang kemaslahatan manusia<sup>57</sup>

Kemaslahatan yang diajarkan oleh Imam Ghazali juga diwujudkan dalam indikator *maqashid syariah* lain oleh Abdul Majid Najjar. Indikator *maqashid syariah* Abdul Majid Najjar memuat empat hal penting yaitu (1) *Safeguard the value of human life*, (2) *Safeguard of Human self*, (3) *Safeguard the value of society* dan (3) *Safeguard physical environment*. Keempat indikator tersebut juga memuat beberapa hal yang disampaikan oleh al-Ghazali bahwa harus ada kemaslahatan dari setiap tujuan adanya *Maqashid Syariah*. Sehingga keempat indikator tersebut ditambahkan dengan parameter yang tujuannya adalah mengukur kemaslahatan dari suatu tindakan, yang dalam hal ini adalah pengembangan destinasi wisata di Selecta.

Berdasarkan kedua indikator *Maqashid Syariah* yang dipaparkan sebelumnya maka keduanya bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat ketersesuaian suatu fenomena sosial dengan syariah Islam. Namun, dalam penelitian yang dilakukan di Selecta tetang wisata halal menggunakan indikator dari Abdul Majid Najjar sebagai alat ukur *Maqashid Syariah* pada potensi destinasi wisata PT

---

<sup>56</sup>Muhammad Houssemeddine beddou, *Shariah-Based Ethical Performance Measurement Framework*,<sup>57</sup> *CEF*N, January 2012, 161.

<sup>57</sup>Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu* (Depok: Gema Insani, 2011), 45.

Selecta menuju wisata halal karena dianggap lebih sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa meraih masalah adalah merupakan tujuan mendasar syariah untuk mendapatkan kebahagiaan tidak saja didunia namun juga kelak dikemudian hari setelah mati. Masalah didunia baru akan dicapai apabila telah dilakukan perlindungan terhadap lima aspek sebagaimana tertuang dalam maqasid syariah yang pada prinsipnya merupakan prakondisi untuk meraih maslahat di akhirat. Inilah sejatinya konsep yang disajikan oleh para pakar diatas yang perlu diperhatikan dan diacu oleh para pemangku kepentingan pariwisata halal yang benar-benar memiliki komitmen terhadap ajaran syariah.<sup>58</sup>

### 3. Maqashid Syariah sebagai Kebutuhan Universal

Manusia memiliki kebutuhan hidup yang harus terpenuhi sebagai wisatawan, dalam ajaran Islam kebutuhan itu dapat dibagi kedalam tiga tingkatan yakni primer (pokok-utama-dasar), sekunder (pendukung) dan tersier (pelengkap dan penyempurna). Dikatakan kebutuhan primer karena kebutuhan ini dalam keadaan apapun dan dimanapun harus terpenuhi agar manusia tetap bertahan hidup contohnya adalah kebutuhan sandang pangan dan papan tiga hal ini merupakan kebutuhan pokok dan mendasar manusia yang arus

---

<sup>58</sup>Muhammad Djakfar, 124.



terpenuhi jika tidak, maka manusia akan mengalami nasib fatal yang mungkin bisa mengalami kematian.

Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan penunjang kemudahan dalam kehidupan. Dengan terpenuhinya kebutuhan ini niscaya kehidupan manusia akan semakin mudah dijalani contohnya adalah kebutuhan alat transportasi dan komunikasi, jika sekiranya kebutuhan ini dalam keadaan normal belum terpenuhi pasti manusia masi bisa masi bisa mempertahankan hidupnya tidaklah sebagaimana kebutuhan primer yang arus terpenuhi

Berikutnya kebutuan tersier yang fungsinya adalah sebagai pelengkap kebutuan yang lain namun dengan tertundanya pemenuhan kebutuhan pelengkap ini kiranya akan banyak berpengaruh signifikan terhadap irama atau stabilitas kehidupan seseorang katakan saja melakukan wisata, perlu disadari bahwa berwisata pada hakikatnya merupakan kebutuhan psikis semua orang, karena dengan berwisata seseorang akan menambah kepuasan dalam kehidupannya. Dengan melalui wisata seseorang akan akan merasa tercerahkan pikirannya dan akan merasa tenang batinnya.<sup>59</sup>

Sebab itu dalam kaitan wisata sebagai kebutuhan batin bagi seseorang pada akhirnya kebutuhan berwisata itu tidak lagi ssebagai kebutuhan tersier namun bisa meningkat kebutuhan sekunder atau

---

<sup>59</sup>I Gede Pitana dan Putu G Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 58.

bahkan sebagai kebutuhan primer yang akan merasakan lebih bahagia sesuai status sosial seseorang.

Sehingga dengan adanya kebutuhan tersebut sektor pariwisata menjadi sebuah industri yang harus dikelola secara profesional sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni.<sup>60</sup> Khusus untuk industri pariwisata halal, keberadaan sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk mengawal segala aktivitas programnya agar bersesuaian dengan semangat ajaran maqasid syariah dalam Islam. Semakin kapabel SDM yang tersedia, maka berkecenderungan akan semakin cepat perkembangan pariwisata yang dikelolanya.

Adapun yang dimaksud SDM disini adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi alam untuk mencapai kesejahteraan yang seimbang dan berkelanjutan dibidang kepariwisataan. Atau dengan kata lain semua orang yang berkecimpung atau menyumbangkan tenaga dan pikirannya pada seluruh potensi yang terkandung didalam usaha pariwisata demi tercapainya kesejahteraan dalam tatanan yang berkeselamatan dan berkelanjutan.<sup>61</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, SDM pariwisata jika dikategorikan

---

<sup>60</sup>Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 32-33.

<sup>61</sup>Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan*, 201.

berdasarkan lembaganya dapat dipetakan sebagai berikut, yakni 1).  
Institusi pemerintah dan atau pemerintah daerah 2). Istitusi swasta 3).  
Masyarakat<sup>62</sup>

Tentu saja ketiganya memiliki SDM dan kompetensinya masing-masing, SDM pemerinta dari kalangan perguruan tinggi misalnya memiliki kompetensi sebagai akademisi atau peneliti. Sedangkan dari kalangan institusi swasta atau industri seperti masyarakat perguruan tinggi negeri atau swasta dan lembaga swadaya masyarakat memiliki kompetensi sebagai akademisi atau peneliti dan teknokrat.

Adapun dikalangan masyarakat seperti pengusaha pariwisata, pengelola dari *top* hingga *low management* dan *craft level* selain juga harus profesional sejatinya juga harus memiliki kompetensi berupa skill untuk melaksanakan tugas-tugas yang bersifat teknis dalam pariwisata<sup>63</sup>

Khusus untuk SDM industri pariwisata halal selain memiliki kompetensi tersebut juga diharapkan memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip syariah Islam. Untuk selanjutnya agar mereka mampu mengimplementasikan ajaran maqashid syariah kedalam dunia pariwisata karena itu dari kalangan mereka dituntut agar memiliki komitmen dan integritas dalam turut mengawal pbumian maqashid syariah di kanca pariwisata sehingga pariwisata halal benar-benar

---

<sup>62</sup><https://www.kemendparekraf.go.id> diakses pada 07 Juli 2021 pukul 22:00

<sup>63</sup>Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan.*, 202.

mampu mengekspresikan ajaran syariah kapanpun dan dimanapun saja.

### **C. Strategi Destinasi Wisata PT Selecta untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

#### **1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah yang menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.<sup>64</sup>

Menurut undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.<sup>65</sup>

Salah satu upaya untuk melihat kemampuan daerah dari segi keuangan daerah dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat yakni dengan melihat komposisi dari penerimaan daerah yang ada, semakin besar komposisi pendapatan asli daerah maka semakin besar kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggung jawab tetapi semakin kecil komposisi pendapatan asli daerah

---

<sup>64</sup>Rudi Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2011), 99.

<sup>65</sup>Undang-Undang Pajak Lengkap Tahun 2011, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011),

terhadap penerimaan daerah maka ketergantungan daerah terhadap pusat semakin besar. Sedangkan dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya peningkatan pendapatan asli daerah adalah kelancaran pembangunan, pembangunan meliputi berbagai sektor diantaranya pembanguana jalan, pembangunan fasilitas umum dan fasilitas lainnya

## 2. Sumber Pendapatan Asli Daerah

Dalam upaya memperbesar peran pemerintah daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai operasional rumah tangganya. Berdasar hal tersebut diketahui bahwa pendapatan asli daerah tidak dapat dipisahkan dengan belanja daerah karena adanya saling terkait dan merupakan satu alokasi anggaran yang disusun dan dibuat untuk melancarkan roda pemerintah daerah.

Sebagaimana dengan sebuah Negara, pemerintah daerah masing-masing mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan jalan melaksanakan pembangunan disegala bidang karena sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan yang digali dalam daerah yang bersangkutan.<sup>66</sup>

Pajak daerah adalah kontribusi wajib pada daerah yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung

---

<sup>66</sup>Yuliati, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba, 2000), 97.

dan digunakan keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.<sup>67</sup> Beberapa jenis pajak yang terdapat dikabupaten atau kota terdiri dari:

- a. Pajak Hotel merupakan pajak yang diterima atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan atau tempat beristirahat dengan dipungut biaya dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh.<sup>68</sup> Dilihat pada pendapatan asli daerah yang mengacu pada ketentuan ayat 32 UU 28 tahun 2009 apabila ada fasilitas hiburan yang menyatu sebagai fasilitas hotel maka dapat dikenakan pajak hotel.<sup>69</sup> Sedangkan pendapatan terjadi antara pemerintahan daerah dengan pengusaha hotel yang terdapat fasilitas hiburan yang diperoleh dari hiburan dapat dikenakan sampai 75% sedangkan pajak hotel hanya dapat dikenakan maksimal 10%.<sup>70</sup>
- b. Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/catering. Objek pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan oleh restoran. Pelayanan yang disediakan restoran

---

<sup>67</sup>Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 393.

<sup>68</sup>Himpunan Peraturan Perundang-Undang Republik Indonesia, *Undang Undang Pemerintah Daerah* (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2015), 24.

<sup>69</sup>Ibid., 25.

<sup>70</sup>Ibid., 25.

meliputi pelayanan penjualan makanan dan/atau minuman yang dikondisikan oleh pembeli, baik dikonsumsi di tempat pelayanan maupun ditempat lain. Berdasarkan ketentuan ini, maka layanan antar (delivery service) atau pemesanan dibawa ( *take away order*), tetap dikenakan pajak restoran walaupun tidak menikmati fasilitas sarana restoran.<sup>71</sup>

- c. Pajak Hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan. Hiburan adalah semua jenis tontonan, pertunjukan, permainan, dan/atau keramaian yang dinikmati dengan dipungut bayaran. Objek pajak hiburan adalah jasa penyelenggaraan hiburan dengan dipungut bayaran. Bentuk hiburan yang dikenakan pajak adalah terbatas Pendapatan Asli Daerah.<sup>72</sup>
- d. Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Reklame adalah benda, alat, perbuatan, atau media yang bentuk dan corak ragamnya dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan, mengajukan, mempromosikan, atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang, atau badan, yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan, dan/atau dinikmati oleh umum
- e. Pajak Penerangan Jalan adalah pajak yang dipungut dari hasil penggunaan tenaga listrik. Objek pajak penerangan jalan adalah penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun

---

<sup>71</sup>Ibid., 25.

<sup>72</sup>Rahardja Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: Graha, 2011),

yang diperoleh dari lain. Listrik yang dihasilkan sendiri meliputi seluruh pembangkit listrik. Yang dimaksud penggunaan tenaga listrik dari sumber lain adalah konsumen memperoleh tenaga listrik yang didistribusikan dari penyedia tenaga listrik, diantaranya yaitu PLN. Sedangkan yang dimaksud dengan tenaga listrik diperoleh tenaga listrik dari pembangkit listrik yang dimiliki dan dioperasikan secara mandiri oleh pengguna tenaga listrik. Pusat perbelanjaan, toko swalayan, mall, rumah sakit, hotel dan gedung-gedung yang biasa dikunjungi masyarakat luas banyak menggunakan generator set (genset) sebagai sumber listrik cadangan saat pemadaman listrik terjadi

- f. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan pajak ini adalah bagian dari kabupaten yakni pajak atas kegiatan pengambilan bahan galian
- g. Pajak Parkir merupakan subjek pajak yang dibayarka oleh orang pribadi atau badan yang melakukan parkir kendaraan bermotor.
- h. Retribusi daerah Sumber pendapatan daerah yang penting lainnya adalah retribusi daerah. Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa atau pekerjaan atau pelayanan disebut perusahaan daerah. Sifat perusahaan daerah sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan adalah kesatuan produksi untuk menambah



penghasilan daerah, member jasa, penyelenggarakan kemanfaatan umum dan memperkembangkan perekonomian daerah.

Prinsip pengolaan perusahaan daerah tentunya harus tetap berdasarkan tujuan ekonomis perusahaan yaitu mencari keuntungan. Dari situlah keuntungan disetorkan kepada kas daerah. Perusahaan daerah dapat beroperasi dalam bidang kontruksi, transportasi.

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah selain pajak, retribusi dan perusahaan daerah adalah lain-lain hasil usaha daerah lain yang sah. Lain-lain usaha daerah yang sah merupakan usaha daerah (bukan usaha perusahaan daerah) dapat dilakukan oleh satu aparat pemerintahan daerah (dinas) yang dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan ganti rugi.

Pendapatan dari sektor ini berbeda untuk masing-masing daerah tergantung potensi yang dimilikinya, walaupun sumbangan sektor ini masih terbatas tetapi dibandingkan dengan laba perusahaan daerah dan penerimaan dari dinas-dinas daerah, sektor ini lebih baik dalam memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah dan relative merata untuk tiap-tiap daerah sebagai sumber pendapatan daerah.

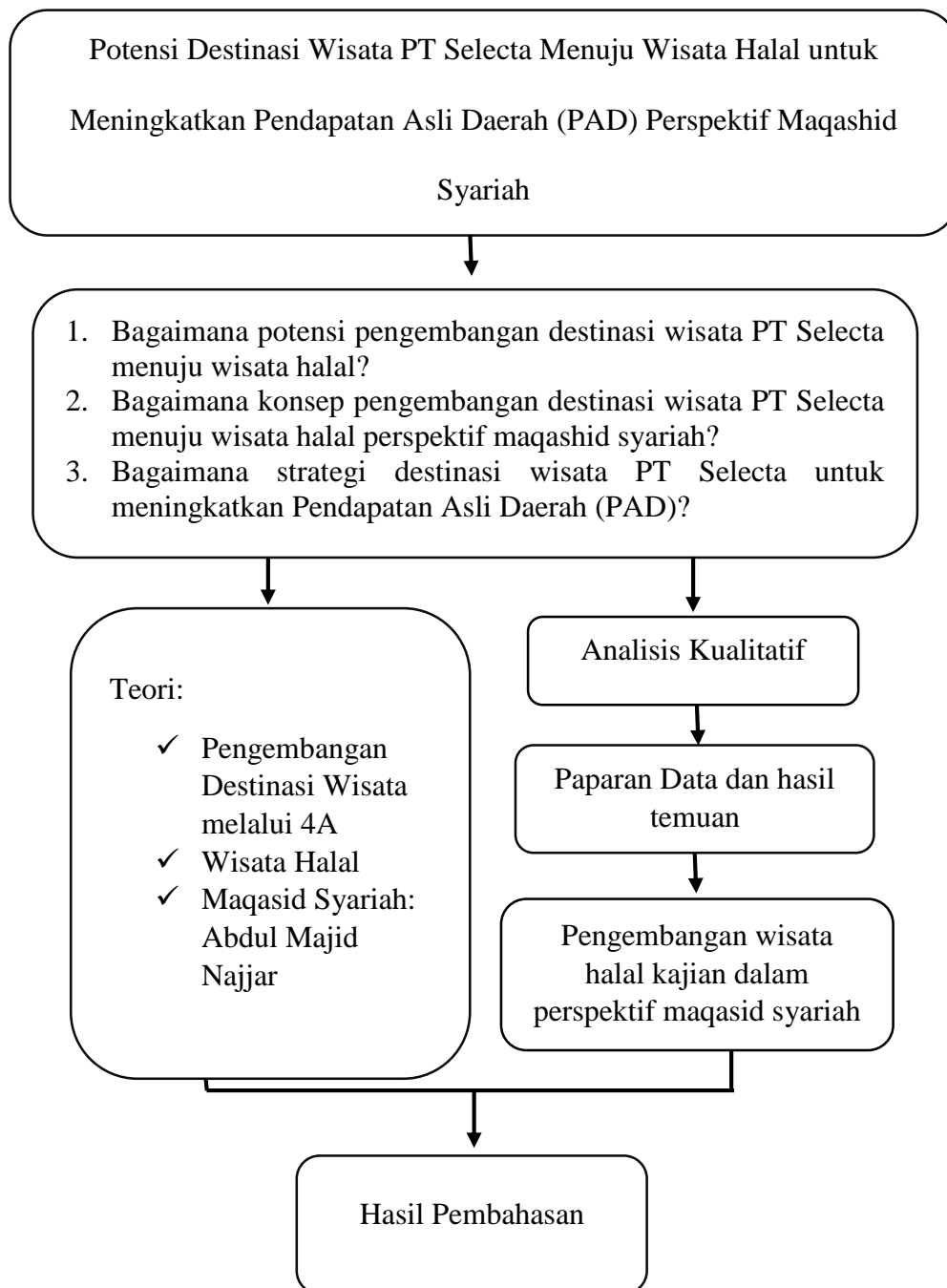
#### **D. Potret Destinasi Wisata Selecta**

Selecta merupakan salah satu destinasi yang berada di Jl. Raya Selecta 01 Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Saat melakukan tujuan destinasi wisata ke Selecta harus melewati pos pertama untuk pembelian tiket kemudian akan diarahkan masuk dan melalui pos kedua akses masuk ini sudah lengkap dengan petunjuk arah mana yang akan dituju nantinya akan diarahkan untuk lurus kemudian parkir di bagian satpam yang akan dicek tiket masuk. Untuk parkir menyesuaikan tempat tersendiri bagian mobil, sepeda dan bus berbeda tempat dan masing-masing tempat parkir sangat luas. Sebelum memasuki area selecta berbentuk hati disamping ada pos jaga kemudian sebelah kanan ada aquarium panjang yang berisi berbagai macam ikan hias yang memanjakan mata. Kemudian akan melewati jembatan kecil diatas kolam ikan yang sangat banyak disebelah kiri tersedia denah arah yang akan dituju.

## E. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah memahami maka peneliti membentuk alur pikir peneliti melalui kerangka pikir dibawa ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dilihat dari kebutuhan peneliti, maka penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif, jenis Penelitian ini menekankan pada kualitas atau hal terpenting dari suatu kejadian, fenomena dan gejala sosial yang merupakan makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi konsep dan teori, dengan metode ini nantinya akan dapat peneliti uraikan potensi destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) serta kajiannya dalam perspektif maqashid syariah

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yang nantinya peneliti akan lihat secara langsung fenomena dan fakta yang ada dilapangan mengenai potensi destinasi wisata pada PT Selecta menuju wisata halal untuk meningkatkan pendapatan asli daerah perspektif maqashid syariah.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami dan mendeskripsikan potensi destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan dikaji menurut perspektif maqashid syariah sehingga peneliti menjadi instrumen sekaligus pengumpul data yang terlibat langsung dilapangan. Sehingga kehadiran

peneliti dilapangan sangat menentukan ketajaman data yang didapatkan dan kedalaman hasil penelitian sebab peneliti merupakan perencana, pelaksana dan pengumpul data juga pelopor penelitian. Pada penelitian lapangan yang menggunakan penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena dia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.<sup>73</sup>

Pada penelitian ini peneliti terlibat langsung sebagai peneliti yang ikut serta dalam melakukan perjalanan wisata, bersenang-senang dan menikmati lingkungan dalam jangka waktu tertentu selama meneliti dilapangan. Hal ini peneliti lakukan agar lebih mudah dan leluasa dalam mendapatkan data yang dibutuhkan selain itu partisipasi langsung peneliti akan menambah ilmu baru secara alamiah yang tidak didapatkan selama dikelas.

### **C. Latar Penelitian**

Kota Batu meraih penghargaan bergengsi sebagai kategori destinasi wisata halal unggulan oleh IMTI *Indonesia Muslim Travel Index* pada tahun 2019. Penelitian ini akan dilakukan di taman wisata selecta atau disebut PT Selecta yang terletak di Jalan Raya Selecta No. 1 Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur. Menjadi latar penelitian yang dipilih sebab tempat wisata ini menjadi satu satunya tempat wisata yang menjadi milik masyarakat, yang terakomodir dalam kepemilikan saham bahkan mempunyai 5000 saham dengan jumlah

---

<sup>73</sup>Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rokr Sarasin, 2003), 7.

pemegang saham sebanyak 1.110 orang. Selecta juga meraih penghargaan sebagai Destinasi Wisata dengan Standarisasi Usaha Pariwisata dan Penerapan CHSE terbaik kota batu Tahun 2020 dan masih banyak lagi penghargaan lainnya dapat dilihat pada halaman lampiran. 72 Tahun destinasi ini eksis dan tetap kondang dari masa ke masa sehingga saat ini sehingga membuat peneliti tertarik menjadikan PT Selecta sebagai latar penelitian.

Dengan melakukan penelitian di PT Selecta, peneliti bermaksud dapat menjawab adanya potensi besar wisata halal pada PT Selecta yang saat ini masih belum alih status menjadi wisata halal, dengan menjadikan PT Selecta wisata halal yang ideal untuk menjadikan percontohan didesa lainnya di kota Batu atau kota-kota lain dengan tujuan kota ini dapat lebih maju dengan potensi wisata halal yang dimiliki.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Peneliti menggunakan data dalam bentuk kualitatif yang diperoleh dari wawancara, catatan pengamatan, pengambilan foto, perekam audio.<sup>74</sup> Data kualitatif adalah data yang menguraikan, menggambarkan dan membandingkan data satu dengan data lainnya untuk ditarik kesimpulan.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini, data diperoleh diklasifikasikan menjadi dua yaitu dari data primer dan data sekunder, data primer dan sekunder ini merupakan bahan utama dalam pengambilan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang

---

<sup>74</sup>Sutopo Ariesto Hadi, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 6.

<sup>75</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002), 38.

dilakukan langsung oleh peneliti. Data primer merupakan data pokok yang diambil langsung oleh peneliti lapangan dalam penelitian ini merupakan informan: bagian keuangan sekaligus pemegang saham PT Selecta, Manager Taman Rekreasi PT Selecta sekaligus pemegang saham, Ketua Komisi Ekonomi Syariah dan Wisata Halal MUI Kota Batu, wisatawan.

Selain data primer penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang peneliti ambil dari media informasi, buku, jurnal, penelitian terdahulu, publikasi yang berupa dokumen atau data buku laporan dan dokumentasi PT Selecta.

#### **E. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi akan tetapi sampel dalam metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan melainkan lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki informan atau partisipan. Sampel dalam metode kualitatif sifatnya *purposive* yaitu sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*<sup>76</sup> Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap mengetahui mengenai apa yang diharapkan peneliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan

---

<sup>76</sup>J.R. Raco, *Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 115.

kebutuhan penelitian.<sup>77</sup> Melalui teknik tersebut peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Informan	Status	Jumlah
1	Utry	Bagian Keuangan sekaligus pemegang saham PT. Selecta	1
2	Wahyudi	Manager Taman Rekreasi PT. Selecta sekaligus pemegang saham	1
3	Imam Ghozali	Ketua Komisi Ekonomi Syariah dan Wisata Halal MUI Kota Batu	1
4	Salsa	Wisatawan Kalimantan Timur	1
5	Hendi Pratama	Wisatawan Surabaya	1
6	Ibu Khusnul dan Aurel	Wisatawan Sidoarjo	2
7	Ibu Anis dan Ibu Rita	Wisatawan Surabaya	2
8	Anonim	Wisatawan	1

Sumber: data diolah peneliti berdasarkan hasil observasi, 2021

## F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi menjadi tahap pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk membaca keadaan di daerah objek penelitian. Observasi dilakukan langsung dilapangan namun tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan. Peneliti melakukan observasi selama satu minggu sebelum dilakukannya ppkm (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) karena keterbatasan adanya virus *covid-19* sekaligus memberikan surat izin survey penelitian kepada PT Selecta.

---

<sup>77</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 300.



Observasi ini dilakukan untuk melihat gambaran umum PT Selecta apakah sudah masuk dalam kriteria sebagai tempat wisata halal. Observasi dilakukan waktu memasuki pra lapangan untuk membaca keadaan didaerah penelitian dengan menggunakan panca indera yang berlangsung dari 16 Juni 2021.

2. Metode Wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang mana nantinya peneliti akan melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara akan tetapi peneliti tetap mempersiapkan desain wawancara yang hanya berupa pertanyaan penting yang didalam proses wawancara akan diselipkan pertanyaan yang telah disiapkan.<sup>78</sup> hal ini dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam sesuai tujuan dari penelitian, pada waktu lain mungkin peneliti juga tidak hanya melakukan tatap muka ataupun menggunakan media lain seperti pesan singkat atau telepon untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Pada tahap wawancara ini ada beberapa pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini pada tahap awal wawancara ini nantinya akan ditunjukan kepada informan utama dan informan pendukung sebagai pihak yang memberikan informasi dan menyediakan yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan utama yakni bagian keuangan sekaligus pemegang saham PT Selecta, Manager restoran dan manager taman rekreasi yang terlibat secara langsung dalam kepemilikan saham

---

<sup>78</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 74.

PT Selecta untuk memudahkan pemahaman, peneliti menyusun desain wawancara sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Desain Wawancara**

No	Informan	Konteks
1	Bagian Keuangan sekaligus pemegang saham PT Selecta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana potensi pengembangan destinasi wisata PT Selecta Kota Batu menuju wisata halal?</li> <li>2. Bagaimana konsep pengembangan potensi destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal perspektif maqashid syariah?</li> <li>3. Bagaimana strategi destinasi wisata PT Selecta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)?</li> </ol>
2	Manager Taman Rekreasi dan Manager Restoran PT Selecta sekaligus pemegang saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana potensi pengembangan destinasi wisata PT Selecta Kota Batu menuju wisata halal?</li> <li>2. Bagaimana konsep pengembangan potensi destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal perspektif maqashid syariah?</li> <li>3. Bagaimana strategi destinasi wisata PT Selecta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)?</li> </ol>
3	Ketua Komisi Ekonomi Syariah dan Wisata Halal MUI Kota Batu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan anda terhadap wisata halal?</li> <li>2. Upaya apa yang dilakukan MUI Kota Batu menuju destinasi wisata halal</li> <li>3. Apakah selecta memenuhi kriteria untuk dijadikan wisata halal?</li> </ol>

Sumber: data primer diolah peneliti, 2021

### 3. Metode Dokumentasi

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti selanjutnya melakukan metode dokumentasi yang merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan

diperoleh data yang lengkap dan valid bukan berdasarkan perkiraan.<sup>79</sup> Hal ini dilakukan oleh peneliti secara langsung agar mampu memaknai secara sistematis melalui data dan dokumentasi yang terkumpul, dokumen berupa tulisan-tulisan, gambar-gambar, catatan mengenai profil PT Selecta, gambaran umum PT Selecta serta bukti-bukti yang dibutuhkan oleh peneliti untuk membuktikan bahwa PT Selecta mempunyai potensi besar untuk dijadikan sebagai tempat wisata halal.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Peneliti melakukan analisis berulang yakni analisis sebelum dilapangan dan analisis selama dilapangan. *Pertama* sebelum dilapangan, peneliti menggunakan analisis ini untuk menentukan fokus penelitian melalui data sekunder yang telah peneliti kumpulkan dari penelitian terdahulu, informasi dari media yang dapat dipertanggung jawabkan. *Kedua* analisis setelah dilapangan, pada saat dilapangan peneliti melakukan observasi langsung, dokumentasi dan wawancara pada saat yang bersamaan peneliti sudah melakukan analisis data melalui jawaban dari hasil wawancara, jika hasil dari wawancara setelah dianalisis belum terasa memuaskan maka peneliti akan melanjutkan wawancara melalui pertanyaan-pertanyaan sehingga peneliti memperoleh data yang kredibel model Miles dan Huberman 1984. *Ketiga* analisis setelah dilapangan, setelah semua data terkumpul dan dirasa cukup oleh peneliti maka peneliti

---

<sup>79</sup>Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 160.

melakukan analisis data kembali dengan tiga tahap<sup>80</sup> Dalam penelitian ini yang berjudul potensi destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal Kota Batu ini menggunakan tiga tahapan dalam menganalisis data secara bersamaan yakni:

1. Reduksi data: pada tahap ini data yang terkumpul sangat kompleks sehingga peneliti merangkum, memilih hal yang pokok dan dianggap penting, memfokuskan dan mengambil data yang dibutuhkan serta memisahkan data yang tidak perlu untuk diolah kembali sehingga dengan tahap ini data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk membaca data yang didapatkan dilapangan dengan memisahkannya menggunakan tema tertentu.
2. Penyajian data: setelah mereduksi data peneliti menggunakan penyajian data dengan mengelompokkan data dari lapangan untuk mempermudah peneliti mengklarifikasi dan memahami yang sedang terjadi dilapangan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: setelah data diklasifikasikan maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dibahas dalam penelitian ini dengan mencocokkan hasil data yang telah diolah dan dianalisis dari lapangan sebagai jawaban dari fokus penelitian

Disamping itu, peneliti mendeskripsikan hasil analisis data yang diperoleh dilapangan mengenai potensi wisata halal pada PT. Selecta kemudian dari keseluruhan data yang diperoleh tersebut selanjutnya

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

peneliti mengkaji hasil analisis data dengan maqashid syariah. Pada bagian ini merupakan hal yang membutuhkan kekreatifan yang tinggi dari peneliti karena ini adalah proses tersulit yang ditemui peneliti sebab ditantang untuk mengolah data menjadi baik dipaparkan dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga pembaca hasil penelitian ini menjadi mudah memahami maksud dari penelitian dengan hasil penelitian yang kredibel.

## **H. Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat penelitian ini membutuhkan pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik ketekunan atau keajegan pengamatan dan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data agar memperoleh hasil penelitian seakurat mungkin.

### **1. Ketekunan / keajegan pengamatan**

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dalam teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan dan menelaah secara rinci dari hasil temuan dan data yang telah dikumpulkan

2. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>81</sup>

Triangulasi sumber/informan adalah melakukan eksplorasi untuk mengecek data dari beragam sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda sedangkan triangulasi waktu adalah mengecek data dari waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat dan kredibel peneliti menggunakan kredibilitas data dengan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mencari data dari berbagai macam sumber informan, dalam penelitian ini adalah informan utama yaitu bagian keuangan dan Manager taman rekreasi.

---

<sup>81</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 170.

## BAB IV

### PAPARAN DATA

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di PT Selecta Kota Batu yang berada di Jl. Raya Selecta 01 Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Kota ini memiliki luas wilayah 197,087 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 3 kecamatan yakni kecamatan Bumiaji, kecamatan Batu, dan kecamatan Junrejo dengan rincian penggunaan lahan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan di Kota Batu (Ha)**

No	Kecamatan	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	Jumlah
1	Batu	716,23	71,50	7,00	794,73
2	Junrejo	1028,00	141,00	73,00	1242,00
3	Bumiaji	683,46	15,00	15,00	713,46
	<b>Kota Batu</b>	<b>2427,69</b>	<b>227,50</b>	<b>95,00</b>	<b>2750,19</b>

Sumber: data bps dinas pertanian dan kehutanan Kota Batu, 2019

Jika dilihat dari data badan pusat statistik (bps) dinas pertanian dan kehutanan Kota Batu pada tabel 4.1 penggunaan lahan menurut kecamatan di Kota Batu diatas dapat dijelaskan bahwa Kota Batu ini memiliki jumlah penggunaan lahan yang cukup luas penggunaan lahan sebesar 2750 hektar. juga pada tabel 4.5 bahwa penggunaan lahan untuk kawasan pariwisata cukup luas hal inilah yang dapat menjadi pendukung untuk

mengembangkan destinasi wisata. Sedangkan batas wilayah dapat dilihat dari peta wisata kota batu sebagai berikut dan tergambar di peta ini:<sup>82</sup>

Utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan  
 Selatan : Kabupaten Malang  
 Barat : Kabupaten Malang  
 Timur : Kabupaten Malang

**Gambar 4.1**  
**Peta Wisata Kota Batu**



Sumber: Dokumen Kota Batu

<sup>82</sup>Dokumen Desa Tulungrejo 2021



Jika dilihat dari topografi keadaan Peta Wisata Kota Batu, sebagian besar Kota Batu merupakan kawasan yang didominasi destinasi wisata yang dijuluki Swiss kecil di Pulau Jawa, kota ini berada pada ketinggian 700-2.000 meter dan ketinggian rata-rata 871 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata mencapai 11-19 derajat *celsius*<sup>83</sup>. Kota Batu yang ini terdiri dari 4 kelurahan dan 19 desa, Selecta berada di bagian Kecamatan Bumiaji bernama desa Tulungrejo juga memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak terdiri dari 2.374 kepala keluarga KK dengan jumlah penduduk sekitar 8800 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sejumlah 4364 jiwa dan jenis kelamin perempuan 4436 jiwa dari jumlah penduduk tersebut 40% merupakan penduduk asli malang sisanya merupakan pendatang yang berasal dari berbagai daerah.<sup>84</sup>

Selecta merupakan perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham yang sebagian besar berdomisili di wilayah Malang, selecta berada di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu, secara historis selecta memiliki kisah sejarah perjuangan nasional Indonesia, selecta sudah dibangun sekitar Tahun 1930 sebagai tempat peristirahatan bagi warga Negara Belanda ketika berada di Indonesia. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.1 Tahun 1975 tentang perseroan terbatas maka diberlakukan penyesuaian sehingga bentuk perusahaan menjadi perseroan terbatas taman rekreasi selecta dan hotel selecta atau disingkat menjadi PT

---

<sup>83</sup>[www.batukota.go.id](http://www.batukota.go.id). Diakses pada 20 agustus 2021 pukul 06:00

<sup>84</sup>Profil Desa Tulungrejo <https://openstreetmap.id/apik-jatim/reports/view/130> diakses pada 20 Agustus 2021 pukul 05:53

Selecta. Saat ini Selecta menjadi milik masyarakat yang terakomodir dalam kepemilikan saham yang mempunyai 5000 (lima ribu) lembar saham dengan jumlah pemegang saham sebanyak 1.110 (seribu seratus sepuluh) pemilik saham.<sup>85</sup>

Besarnya potensi wisata halal di Selecta ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara Badan Pusat Statistik tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 jumlah kunjungan terus naik meskipun terhambat pada tahun 2020 Selecta melakukan penghentian operasional sementara pada semua unit usaha mulai dari taman rekreasi, hotel dan restoran dari bulan maret hingga mei 2020.<sup>86</sup> Berikut jumlah kunjungan wisata ke destinasi wisata Selecta tahun 2018-2020.

**Tabel 4.2**

**Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Selecta Tahun 2018-2020**

<b>Indeks</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Wisatawan Domestik	1.056.497	1.025.307	1.393.640
Wisatawan Mancanegara	617	480	590
<b>Jumlah</b>	1.057.114	1.025.787	1.394.230

Sumber: BPS kota batu, *diolah* (2021)

Dari tabel tersebut jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik mengalami fluktuasi. Akan tetapi jumlah kunjungan

<sup>85</sup>Wahyudi, *Wawancara* (Batu, 7 September 2021)

<sup>86</sup><https://batukota.bps.go.id/statictable/2018/12/12/315/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kota-batu-2017.html> diakses pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 07:00.

tersebut merupakan kunjungan yang besar kunjungan tersebut didukung dengan infrastruktur yang cukup mendukung dimana destinasi Selecta dihubungkan dengan jalan yang baik penghubung pos disetiap jalan. Demikian juga untuk dukungan sarana di Selecta dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>87</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana Pendukung Destinasi Wisata Selecta**

No	Sarana PT. Selecta
1	Hotel bintang 3
2	3 Restoran
3	Water park
4	Taman bunga
5	Sky bike
6	Family coaster
7	Bianglala
8	Mobil ayun
9	Kiddie ride
10	Bioskop 4D
11	Perahu ayun
12	Pasar bunga
13	Sepeda air
14	Kuda keliling
15	1 masjid 1 mushola
16	Resto bakso

Sumber: PT Selecta, 2021

Jika dilihat pada tabel diatas sarana pendukung destinasi wisata selecta setidaknya mempunyai beberapa wahana untuk sebuah destinasi yang dilengkapi dengan fasilitas ibadah untuk mempermudah wisatawan melaksanakan sholat. Sementara jika dilihat data penduduk Kota Batu

---

<sup>87</sup><https://selectawisata.id> diakses pada tanggal 21 Agustus 2021 pukul 07:00

menurut agama yang dianut di Kecamatan Bumiaji dapat dilihat dibawah ini:<sup>88</sup>

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Agama yang Dianut**

No	Agama	Jumlah
1	Penduduk Pemeluk Agama Islam	62.466 Orang
2	Penduduk Pemeluk Agama Kristen	774 Orang
3	Penduduk Pemeluk Agama Hindu	276 Orang
4	Penduduk Pemeluk Agama Budha	12 Orang
5	Penduduk Pemeluk Agama katolik	217 Orang

Sumber: dokumen Desa Tulungrejo, 2020

Berdasarkan tabel tersebut jumlah penduduk menurut agama penduduk Desa Tulungrejo memeluk agama Islam berjumlah 7.849, jumlah penduduk pemeluk agama Kristen 349 dan jumlah penduduk beragama Hindu 523 orang. Menggambarkan bahwa agama yang paling banyak dianut oleh penduduk Kota Batu menganut agama Islam sehingga dengan adanya mayoritas penduduknya beragama Islam merupakan pasar bagi perkembangan wisata halal. Pembagian kegunaan lahan menurut Kota Batu sebagai berikut:<sup>89</sup>

<sup>88</sup><https://batukota.bps.go.id/statictable/2018/12/12/315/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kota-batu-2017.html> diakses pada tanggal 5 januari 2022 pukul 23:00.

<sup>89</sup>Profil Desa Tulungrejo <https://openstreetmap.id/apik-jatim/reports/view/130> diakses pada tanggal 25 September 2021 pukul 23:20.

**Tabel 4.5**  
**Jenis penggunaan lahan**

No	Jenis penggunaan lahan	Luas (Ha)
1	Hutan lindung	3.563,30
2	Taman hutan rakyat R. Suryo	5.342,50
3	Hutan produksi	2.521,70
4	Ruang terbuka hijau	1.777,70
5	Kawasan pertanian	4.018,50
6	Perumahan	2.104,50
7	Kawasan perdagangan dan jasa	172,70
8	Kawasan perkantoran	12,70
9	Kawasan Industri dan pergudangan	26,70
10	Kawasan pariwisata	206,00
11	Kawasan Pertahanan dan keamanan	45,90
12	Pelayanan umum	117,00

Sumber: BPS diolah, 2020

Pada dasarnya Kota Batu memiliki potensi dan peluang yang dapat mendatangkan tambahan PAD pendapatan asli daerah yakni salah satunya melalui pengembangan wisata. data ini juga menggambarkan bahwa perekonomian Kota Batu didukung oleh sektor pariwisata, kondisi tersebut sesuai dengan ikon kota batu yang menempatkan pariwisata sebagai

pendorong sektor-sektor lain sehingga wisata dapat menyumbang cukup besar pendapatan asli daerah. Berikut dapat dilihat data PAD pariwisata Kota Batu sektor pajak daerah:

**Tabel 4.6**

**Realisasi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata  
Sektor Pajak Daerah di Kota Batu Tahun 2019**

No	Jenis Pajak	Realisasi (Rp)
1	Pajak hotel	33 308 563 239
2	Pajak restoran	18 209 120 880
3	Pajak hiburan	32 117 335 069
4	Pajak reklame	1 059 661 497
5	Pajak penerangan jalan	15 128 084 978
6	Pajak parkir	2 700 803 666
7	Pajak air bawah tanah	1 686 621 970
8	PBB pajak bumi dan bangunan	22 555 042 105
9	Pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB)	33 398 566 998

Sumber: data bps Bagian Keuangan, Pemerintah Kota Batu

Dilihat dari tabel diatas tabel 4.6 data badan pusat statistik tersebut menunjukkan pendapatan asli daerah sektor pajak tertinggi oleh pajak hotel juga didukung oleh pendapatan yang lain sehingga realisasi ini dapat mendatangkan peluang menambah pendapatan asli daerah untuk Kota Batu. sumber pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain lain pendapatan asli daerah yang sah.

Selain dari realisasi PAD Kota Batu Selecta juga menunjukkan destinasi wisata paling produktif sehingga mendapat apresiasi atas

kontribusi dalam mendukung optimalisasi penerimaan pendapatan asli daerah dari sektor pajak daerah pada Tahun 2019, kemudian pada Tahun 2020 Selecta mendapat penghargaan sebagai wajib pajak badan pembayar terbesar KPP Pratama Batu.

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Potensi Pengembangan Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal**

Sebagaimana data yang telah diperoleh peneliti dan sudah dipaparkan diawal bahwa kondisi sebelumnya PT Selecta ini didirikan oleh seorang warga belanda pada tahun 1928, pada awal didirikan tempat ini merupakan hotel yang dilengkapi kolam renang dan taman, awalnya nama yang digunakan adalah *Selectie* kemudian lambat laun berubah menjadi selecta. Bangunan ini sempat berpindah kepemilikan selama beberapa kali pada masa kependudukan Jepang dan sempat dikelola oleh warga jepang. Kemudian tempat ini dihancurkan pada masa revolusi karena dianggap milik belanda. Setelah mengalami kerusakan pada era revolusi pada Tahun 1950 selecta dibangun kembali oleh 47 tokoh masyarakat yang kemudian dikenal sebagai pendiri pembangunan PT Selecta. Kemudian Selecta menjadi milik masyarakat yang terakomodir dalam kepemilikan saham yang

mempunyai 5000 (lima ribu) lembar saham dengan jumlah pemegang saham sebanyak 1.110 (seribu seratus sepuluh) pemilik saham.<sup>90</sup>

Presiden pertama Republik Indonesia Soekarno pernah berkunjung ke Selecta dengan meninggalkan kenangan berupa secarik tulisan “kenang-kenangan kepada selecta tetap hidup dalam ingatan saja bukan sadja tamasya jang indah, tetapi djuga karena di Selecta itu beberapa putusan penting mengenai perdjuaan Negara telah saja ambil. Soekarno”. Dalam tulisan tersebut beliau mengakui keindahan Selecta dan beliau berharap Selecta tetap terus berkembang. Kondisi dan perkembangan Selecta diatas seiring dengan penjelasan Ibu Utry sebagai Bagian Keuangan peneliti bertanya tentang sejarah destinasi wisata Selecta menjawab:

“waktu itu kami awalnya hanya punya 1 hotel bersejarah yang dinamakan Hotel Bima Sakti karna disana pernah presiden pertama kita Ir. Soekarno menginap disana jadi itu yang menjadi andalan hotel banyak pengunjung-pengunjung hotel yang memang mereka ingin menginap di hotel kita karna ingin tau sejauh mana sih tempat bersejarah itu sampai dimasa ini kondisinya seperti apa dan *alhamdulillah* kita masih mempertahankan sejarah itu jadi tempat itu masih asri, sejuk sama seperti saat Ir Soekarno kesini.”<sup>91</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa PT Selecta memiliki 1 hotel bersejarah yang menjadi *icon* dari destinasi wisata Selecta karena sejarah kenangan didalamnya menjadi saksi kemerdekaan dari presiden pertama di Indonesia. Tidak jauh berbeda oleh ungkapan Pak Wahyudi dengan pertanyaan yang sama mengenai

---

<sup>90</sup>Utry, *Wawancara* (Batu, 3 September 2021)

<sup>91</sup>Utry, *Wawancara* (Batu, 3 September 2021)



sejarah perkembangan Selecta informan Pak Wahyudi menjawab bahwa:

“selecta itu dibangun oleh orang belanda kemudian waktu jepang masuk diaposisi sama orang jepang kemudian diambil lagi oleh orang pribumi sini, cuman statusnya itu beli karna dia sudah perusahaan milik orang belanda tu sudah perusahaan otomatis untuk aposisi itu orang-orang pribumipun harus membeli untuk keabsahaan surat-surat semua, jadi orang-orang pribumi mengumpulkan modal yang akhirnya jadi pendiri itu untuk membeli dari orang-orang belanda itu sekitar Tahun 50 an sampe sekarang”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas memberikan informasi bahwa hingga saat ini Selecta terus berkembang yang awalnya hanya hotel dan kolam renang dengan menambah beberapa macam jenis objek yang beragam pada destinasi wisata mulai dari wahana seluncur air, permainan, taman bunga dan lain-lain dapat dilihat pada tabel 4.2 sarana pendukung destinasi wisata Selecta dapat dilihat bahwa dalam satu tempat objek wisata Selecta memiliki 4 tujuan dan 10 wahana wisata yang dikembangkan oleh Selecta sehingga pilihan ini termasuk lengkap untuk ukuran sebuah destinasi dan juga harus mampu bersaing dengan pasar. Hal tersebut diperkuat oleh ungkapan bu Utry peneliti dengan pertanyaan peneliti tentang strategi pengembangan Selecta dan informan bu Utry menjawab:

“strateginya kita mengikuti perkembangan zaman, karna saat ini hotel memang dibutuhkan oleh para wisatawan karena mereka kan berwisata itukan tidak hanya satu hari dua hari, mungkin kadang juga tidak hanya satu jam dua jam, saat mereka menginap di selecta mereka juga dapat mengunjungi semua destinasi yang ada di selecta.”<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Wahyudi, *Wawancara* (Batu 7 September 2021)

<sup>93</sup>Utry, *Wawancara* (Batu, 3 September 2021)

Sehingga hal tersebut strategi yang digunakan dalam pengembangan destinasi PT Selecta menuju wisata halal yakni mengikuti perkembangan zaman kemudian dilihat dari segi fasilitas destinasi yang disediakan, setiap spot destinasi diupayakan agar membuat nyaman mungkin. Hal tersebut diperkuat oleh ungkapan Pak Wahyudi peneliti bertanya tentang konsep pengembangan destinasi PT Selecta informan Bapak Wahyudi sebagai manajer taman rekreasi dan manajer restoran menjawab:<sup>94</sup>

“kalo selecta konsepnya alam, intinya kita itu betul-betul menciptakan suasana piknik makanya kami selecta itu nggak membatasi orang bawa makanan sendiripun kami perbolehkan, makanya dari sini kan kayak kebanyakan orang-orang tu bawa makanan sendiri, terus bawa tikar walaupun kami menyediakan resto juga cuman kami tidak membatasi itu ya mungkin itu yang membedakan dengan tempat lainnya karena kami memang konsepnya alam jadi kami memang ingin orang betul-betul merasakan piknik”

Sehingga hal tersebut, merupakan salah satu pendorong wisatawan untuk berwisata ke Selecta mengembangkan destinasi wisatanya dengan melihat daya dukung yang dimiliki oleh destinasi wisatanya seperti apa saja yang menunjang kegiatan para calon wisatawannya seperti tidak membatasi orang-orang untuk membawa bekal saat melakukan wisata di Selecta.

#### 1) Aksesibility

Akses adalah salah satu aspek yang tidak bisa terlepas dari kepuasan menuju destinasi dan yang menjadi salah satu pusat

---

<sup>94</sup>Wahyudi, *Wawancara* (Batu 7 September 2021)

perhatian wisatawan saat melakukan kunjungan pada sebuah destinasi mulai dari kemudahan akses, kenyamanan mulai dari kondisi jalan, mudah dijangkau oleh transportasi atau kendaraan umum, tersedianya rute perjalanan dan parkir yang memadai. Akses menuju Selecta saat ini mudah untuk untuk di lalui namun bingung saat memilih jalan masuk kesan tersebut diungkapkan salah satu pengunjung Salsa dari Kalimantan Timur:

“kesan pertama saya bingung mbak karna jalur keluarnya bersimpangan dengan jalur masuk disini tu kontur jalannya naik turun”<sup>95</sup>

Dari paparan Salsa bahwa luasnya fasilitas Selecta dapat dilihat dari jalur pos masuk dan pintu keluar yang sangat luas tetapi berbeda, sehingga memberikan kesan yang bingung untuk yang pertama kalinya ke destinasi ini. Peneliti juga bertanya mengenai akses informan Hendi wisatawan Selecta dari Surabaya menjawab:

“kalo akses jalan saya sih sukanya lewat pusat kota mbak kalo mau kesini sekalian cuci mata. Pas nyampe sini saya kira gak begitu luas tapi cukup menguras tenaga untuk mengeksplere seluruh areanya karena kontur tanahnya berlembah dan berbukit”<sup>96</sup>

Beliau mengungkapkan bahwa perjalanan ke destinasi ini menyukai perjalanan melewati pusat kota untuk menikmati perjalanan dan pemandangan di pinggir jalan beliau menceritakan kekagumannya pada Selecta yang sangat luas.

---

<sup>95</sup>Salsa, *Wawancara* (Batu, 15 Januari 2022)

<sup>96</sup>Endi, *Wawancara* (17 Januari 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa akses menuju destinasi ini cukup mudah dari Kota Batu didukung infrastruktur jalannya yang mempermudah wisatawan mengunjungi destinasi wisata PT Selecta

## 2) Amenity

Pada umumnya amenitas atau fasilitas disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di lokasi wisata mulai dari tempat menginap, makanan, minuman, kamar mandi dan tempat ibadah. Seperti yang dikatakan informan Ibu Utry:<sup>97</sup>

“disini fasilitas untuk muslim sudah kita sediakan, mushola, toilet, beberapa tempat antara laki-laki dan perempuan sudah disendirikan. Air juga alhamdulillah lancar kemudian makanan yang dijual disini secara operasional kita sudah halal. Untuk saat ini sertifikat halal belum secara resmi dari MUI memang belum ada tapi kalau untuk penjualan minuman keras sudah tidak ada. Kami menyediakan banyak tempat makan tinggal pilih 3 restoran. Fasilitas lain kami menyediakan hotel dengan fasilitas lengkap kamar mandi air panas, makan pagi, free wifi, kolam renang dan area olahraga, tiket masuk. Hotel juga punya aula untuk keperluan pesta, meeting, gatering dengan kapasitas 50-500 orang.”

Menurut Bu Utry masih belum ada sertifikat halal dari MUI akan tetapi semua kegiatan dan seluruh operasional menuju halal beberapa tempat disediakan berbeda seperti tempat wudhu laki-laki dan perempuan. Sejalan dengan pendapat Bu Utry, peneliti

---

<sup>97</sup> Utry, *Wawancara* (Batu, 3 September 2021)

bertanya tentang hal yang serupa namun ditujukan kepada sertifikat halal restoran informan Pak Wahyudi juga menceritakan:<sup>98</sup>

“sertifikat halal belum ada, kami belum ada cuman kalau kami sih merasa memang ya selama ini yang kami gunakan pun memang halal tapi dari versi kami katakanlah pecin (msg), cuman sebagian memang ada yang belum berlabel halal katakanlah kayak ketumbar kita buat sendiri. Katakanlah daging kita beli dipasar kita nggak tau itu penyembelihannya itu punya sertifikat halal ndak? Itu masih belum kesitu”

Berdasarkan keterangan informan Pak Wahyudi menurut beliau mengurus izin BPOM sangatlah sulit dan harus melewati berbagai rangkaian persyaratan untuk mendapatkan izin sertifikasi dari badan pengawas khusus terlebih jika produk yang dihasilkan dari tangan sendiri baik menggunakan mesin atau menggunakan tangan. Dari ungkapan tersebut fasilitas yang ditunjukkan hampir mendekati ungkapan informan Bapak Imam Ghozali mengenai fasilitas wisata halal:

“minimal ada masjid yang kedua, sebenarnya kalo sudah berbicara kolam renang itu mbak biasanya terpisah antara putra putri cuma selecta masih campur cuma yang anak-anak diatas sudah ada mungkin suatu saat dia [baca: selecta] arah kesana makanya sayakan ndak tau persis lo yah ketiga, kalau disana[baca:Selecta] itu ada home stay ada hotel, kamare onok arah kiblat kemudian kamar mandinya kan rata-rata kalo hotel itu mcknya itu kalo mau mandi ngelewati itu sebenarnya standart itu tidak terpenuhi akhirnya kan mengenal kurang suci to mbak biar bagus ya wc nya yang didalem baru kamar mandinya diluar cuman karena beberapa hotel itu airnya sudah terpenuhi itukan kembali lagi pada orangnya aja ragu ndak? suci ndak? Itu tergantung orangnya tapi akan lebih pas itu begitu terus karna tempat wisata kan berarti ada tempat oleh-oleh, tempat bermain na itu arahnya juga kesana semua

---

<sup>98</sup>Wahyudi, *Wawancara* (Batu 7 September 2021)

minimal ya suatu saat kalau di Batu ini sudah mulai banyak beberapa produk yang bersertifikat halal ya berarti disana harus ada beberapa, oleh-olehnya. gitu mbak”<sup>99</sup>

Selain itu pengunjung yang bernama Ibu Anis dan Ibu Rita dari Surabaya mengatakan:

“menurut sepengetahuan saya makanan disini halal ya banyak yang jual makanan khas malang ada makanan cepat saji, restoran, lengkap. jadi saya gak khawatir laper kalo disini”<sup>100</sup>

Berbeda dengan yang dikatakan Ibu Anis dan Ibu Rita dari Surabaya mengenai makanan juga diceritakan pengunjung yang tidak ingin disebutkan namanya berinisial S mengenai fasilitas beliau mengungkapkan :

“dateng pas akhir pekan dengan suasana rame banget. Harga tiketnya gak sesuai dengan apa yang didapatkan restoran sangat rame makanya saya sangat sulit menemukan tempat duduk. Harga makanan juga sangat mahal dan tidak sesuai dengan rasanya. Mushollah yang kecil tidak sesuai dengan jumlah pengunjung yang melaksanakan ibadah tidak direkomendasikan datengnya pas akhir pekan bersama keluarga yang memiliki anak kecil.”<sup>101</sup>

Dari paparan beberapa informan diatas bahwa *Amenity* atau fasilitas untuk kebutuhan dasar wisatawan muslim sudah terwujud mulai dari makanan yang disediakan halal namun belum bersertifikat, mushola, toilet khusus pria dan wanita yang bersih dan juga air yang memadai tetapi belum maksimal. menurut informan dibutuhkan beberapa perbaikan untuk mencapai maksimal tentunya untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

---

<sup>99</sup>Imam Ghozali, *Wawancara* (Batu, 16 Oktober 2021)

<sup>100</sup>Ibu Anis dan Ibu Rita, *Wawancara* (Batu, 23 Februari 2022)

<sup>101</sup>Anonim, *Wawancara* (3 Maret 2022)

### 3) Attraction

Daya tarik destinasi wisata yang ditawarkan dan ditampilkan mulai dari keunikan yang dimiliki, ciri khas, keindahan alam, buatan maupun budaya. setiap destinasi pasti memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Seperti halnya destinasi wisata PT Selecta.

Dilihat dari sisi pengunjung salah satu pengunjung yang bernama Ibu Khusnul dari Sidoarjo:

“daya tarik dari tempat ini menurut saya taman bunga yang cantik dari beberapa jenis bunga yang paling menojol tu bunga hydrangea kalau wahana disini seperti additional saja karena tidak dibuat terlalu terlalu menegangkan misalnya bianglalanya 1 tiket hanya untuk 1 putaran dan berputarnya sangat lambat jadi kalo tujuannya cari wahana selecta bukan tempat yang tepat tapi buat jalan-jalan sambil bawa anak tempat ini cukup menyenangkan dan disukai anak-anak”<sup>102</sup>

Berdasarkan data dari lapangan yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa daya tarik destinasi wisata buatan ini memiliki citra yang positif

### 4) Activities

Dalam mengunjungi destinasi wisata pengunjung tentunya menginginkan lingkungan wisata yang ramah tidak terdapat aktivitas yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam atau bertentangan dengan agama. Hal ini terlihat pada destinasi PT Selecta. salah satu pengunjung informan Salsa dari Kalimantan Timur mengungkapkan:

“setau saya gak ada perbuatan yang gak baik disini ya mbak normalnya kan orang jauh-jauh datang kesini paling refreshing,

---

<sup>102</sup>Ibu Khusnul, *Wawancara* (10 Februari 2022)

jalan-jalan biar gak gabut. liburan bareng keluarga, anak. kalau untuk hal-hal yang berbau maksiat saya rasa tidak ada. Atau saya yang gak tau”<sup>103</sup>

Berdasarkan data dilapangan yang telah peneliti peroleh dapat diambil kesimpulan bahwa pada destinasi wisata Selecta bebas dari praktik atau kegiatan yang bertentangan dengan agama.

**Tabel 4.7**  
**Indikator Wisata Halal**

No	Indikator Pengembangan Wisata	Fatwa MUI	Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1	Aksessibility	Mudah dijangkau	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Akses menuju destinasi cukup mudah dengan infrastruktur jalan</li> <li>✓ Tersedianya papan petunjuk dan informasi</li> </ul>	
2	Amenity	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah</li> <li>✓ Makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat MUI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memenuhi standar minimum fasilitas dan sarana pendukung wisata halal terutama ketersediaan sarana ibadah dan bersuci bagi wisatawan muslim</li> <li>✓ sarana ibadah dan bersuci, kondisi yang kondusif, bersih serta ramah lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ belum terdapat sertifikat halal untuk restoran</li> <li>✓ Belum adanya koordinasi MUI dengan PT Selecta dalam mendukung sertifikasi wisata halal</li> <li>✓ Belum terdapat hotel dengan sertifikat halal</li> </ul>
3	Atrraction	✓ Mewujudkan kemaslahatan umum	✓ Wisata buatan ini memiliki daya tarik wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata halal	

<sup>103</sup>Salsa, *Wawancara* (16 Februari 2022)



			✓ Melakukan pengembangan produk wisata dan menciptakan varian produk baru yang bersifat unik	
4	Activities	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mewujudkan kemaslahatan umum</li> <li>✓ Pencerahan, penyegaran dan penenangan</li> <li>✓ Memelihara amanah, keamanan kenyamanan</li> <li>✓ Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif</li> <li>✓ Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> <li>✓ Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ramah keluarga</li> <li>✓ Kegiatan shalat jum'at dilakukan di masjid kawasan destinasi PT Selecta menggunakan siaran imbauan kepada karyawan melakukan ibadah shalat jum'at</li> </ul>	

Sumber: Indikator Wisata Halal

## **2. Konsep Pengembangan Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal Perspektif Maqashid Syariah**

Dalam mengukur kesesuaian dari strategi pengembangan potensi destinasi PT Selecta Kota Batu menuju wisata halal, peneliti menggunakan maqashid syariah Abdul Majid Najjar dengan 4 pendekatan sistemnya. Berikut wawancara dengan informan mengenai strategi pengembangan destinasi wisata menuju wisata halal perspektif Abdul Majid Najjar:

1. Menjaga Nilai Kehidupan Manusia. dengan tujuan mengamankan nilai kehidupan manusia dan komitmennya prinsip syariah yang

tidak terlibat kegiatan yang tidak melanggar syariah dan komitmennya pada karyawan. Bentuk PT Selecta menjaga nilai kehidupan manusia dapat dilihat dari menjaga agama. menjaga agama yakni menjaga, melindungi dan menghormati kebebasan beragama dan kepercayaan informan Ibu Utry menjawab:<sup>104</sup>

“disini fasilitas untuk muslim sudah kita sediakan, mushola, toilet, beberapa tempat antara laki-laki dan perempuan sudah disendirikan. Air juga alhamdulillah lancar kemudian makanan yang dijual disini secara operasional kita sudah halal. Untuk saat ini sertifikat halal belum secara resmi dari MUI memang belum ada tapi kalau untuk penjualan minuman keras sudah tidak ada. Kami menyediakan banyak tempat makan tinggal pilih 3 restoran. Fasilitas lain kami menyediakan hotel dengan fasilitas lengkap kamar mandi air panas, makan pagi, free wifi, kolam renang dan area olahraga, tiket masuk. Hotel juga punya aula untuk keperluan pesta, meeting, gatering dengan kapasitas 50-500 orang.”

dengan demikian bentuk PT Selecta menjaga nilai kehidupan manusia adalah dengan mengupayakan agar destinasi ini memiliki masjid dan mushola yang dilengkapi dengan tempat wudlu air bersih dan mengalir dan menyiapkan mukenah. Peneliti menemukan perintah untuk melaksanakan sholat jumat ketika waktu telah tiba bagi para pekerja dan wisatawan dan juga menyediakan arah kiblat untuk Hotel Selecta. Denah dan petunjuk disediakan disetiap lokasi karena destinasi ini sangat luas maka mengupayakan papan petunjuk ke segala arah untuk mempermudah wisatawan petunjuk ini menuju mushola, taman, toilet dan lain-lain juga dilengkapi denah sebelum memasuki area selecta. PT Selecta

---

<sup>104</sup> Utry, *Wawancara* (Batu, 3 September 2021)

menghormati kebebasan beragama dengan tidak membatasi non muslim untuk melakukan wisata ke Selecta. sebagaimana yang di ceritakan bapak Wahyudi mengenai destinasi wisata

“kami tidak membatasi non muslim untuk melakukan wisata ke selecta”<sup>105</sup>

Fakta dilapangan bahwa tidak sulit untuk menemukan fasilitas ibadah di Selecta, tersedia 1 masjid dan 1 mushola kecil semua masjid dan mushola dilengkapi dengan petunjuk arah jika dari arah wisata untuk dapat mengetahui arah terkait tempat ibadah, masing-masing masjid dan mushola selalu bersih dan air yang tersedia sejuk dan selalu mengalir, tersedia mukenah yang bersih dan wangi jadi fasilitas ibadah tersebut dikatakan layak untuk dipakai. Peneliti bertanya tentang wisata halal Bapak Imam Ghozali menjawab :<sup>106</sup>

“Wisata halal itu ya jelas harus memenuhi kriteria, kriteria yang ditentukan oleh badan sertifikasi, Itu biasanya kan kewenangan MUI Propinsi mui sendirikan gak ada tenaga ahlinya mbak biasanya pake asesor dan kalau ada produk ada BPOM”

Bertolak belakang dari pendapat tersebut peneliti bertanya tentang serifikat halal Bu Utri menjawab:<sup>107</sup>

“Kalau sertifikat halal belum secara resmi, tapi secara operasional kita sudah halal artinya beberapa tempat antara laki-laki dan perempuan sudah disendirikan terus kalau secara resmi dari MUI memang belum ada tapi kalau untuk penjualan minuman keras sudah tidak ada”

---

<sup>105</sup>Wahyudi, *Wawancara* (Batu, 9 September 2021)

<sup>106</sup>Imam Ghozali, *Wawancara* (Batu, 16 Oktober 2021)

<sup>107</sup>Utry, *Wawancara* (Batu, 3 September 2021)

Menurut Bu Utry masih belum ada sertifikat halal dari MUI akan tetapi semua kegiatan dan seluruh operasional menuju halal beberapa tempat disediakan berbeda seperti tempat wudhu laki-laki dan perempuan. Sejalan dengan pendapat Bu Utry, peneliti bertanya tentang hal yang serupa namun ditujukan kepada sertifikat halal restoran informan Pak Wahyudi juga menceritakan:<sup>108</sup>

“sertifikat halal belum ada, kami belum ada cuman kalau kami sih merasa memang ya selama ini yang kami gunakan pun memang halal tapi dari versi kami katakanlah pecin (msg), cuman sebagian memang ada yang belum berlabel halal katakanlah kayak ketumbar kita buat sendiri. Katakanlah daging kita beli dipasar kita nggak tau itu penyembelihannya itu punya sertifikat halal ndak? Itu masih belum kesitu”

Berdasarkan keterangan informan Pak Wahyudi menurut beliau mengurus izin BPOM sangatlah sulit dan harus melewati berbagai rangkaian persyaratan untuk mendapatkan izin sertifikasi dari badan pengawas khusus terlebih jika produk yang dihasilkan dari tangan sendiri baik menggunakan mesin atau menggunakan tangan.

ungkapan informan Bapak Imam Ghozali mengenai fasilitas wisata halal:

“minimal ada masjid, sebenarnya kalo sudah berbicara kolam renang itu mbak biasanya terpisah antara putra putri cuma selecta masih campur cuma yang anak-anak diatas sudah ada mungkin suatu saat dia [baca: selecta] arah kesana makanya sayakan ndak tau persis lo yah ketiga, kalau disana[baca:Selecta] itu ada home stay ada hotel, kamare onok arah kiblat kemudian kamar mandinya kan rata-rata kalo hotel itu mcknya itu kalo mau mandi ngelewati itu sebenarnya standart itu tidak terpenuhi akhirnya kan mengenal kurang suci to mbak biar bagus ya wc nya yang didalem baru

---

<sup>108</sup>Wahyudi, *Wawancara* (Batu 7 September 2021)

kamar mandinya diluar cuman karena beberapa hotel itu airnya sudah terpenuhi itukan kembali lagi pada orangnya aja ragu ndak? suci ndak? Itu tergantung orangnya tapi akan lebih pas itu begitu terus karna tempat wisata kan berarti ada tempat oleh-oleh, tempat bermain na itu arahnya juga kesana semua minimal ya suatu saat kalau di Batu ini sudah molai banyak beberapa produk yang bersertifikat halal ya berarti disana harus ada beberapa, oleh-olehnya. gitu mbak”<sup>109</sup>

Dari penjabaran Bapak Imam Ghozali setidaknya sarana dan prasarana dari sebuah destinasi harus terjamin kesuciannya juga ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan kemudian kemudahan beribadah yakni ketersediaan fasilitas ibadah juga menjadi syarat utama yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata halal. Bagi muslim yang sedang melakukan perjalanan kewajiban sholat masih tetap harus ditunaikan, agar para wisatawan muslim dapat melaksanakan kewajiban tersebut maka diperlukan fasilitas ibadah dengan jumlah yang cukup dan fasilitas tersebut layak berada disebuah destinasi.

## 2. Melindungi Esensi Kemanusiaan

Selecta Budaya kerja PT Selecta menggunakan konsep kekeluargaan, mempunyai program dalam bidang pendidikan yakni aktif dalam mencerdaskan masyarakat melalui beasiswa pendidikan

## 3. Memelihara Masyarakat

Dimensi ini adalah turunan dari *hifdzunnafs* untuk mengukur seberapa baik lembaga yang memenuhi kebutuhan pemegang

---

<sup>109</sup>Imam Ghozali, *Wawancara* (Batu, 16 Oktober 2021)

kepentingan. Bentuk kepedulian lebih terhadap institusi keluarga atau karyawan berupa pemegang saham PT Selecta sebagian oleh karyawan PT Selecta yang penambahan lembar sahamnya dijual hanya untuk *intern* anggota merupakan wujud dari memelihara karyawan.

PT Selecta juga mengikuti lomba-lomba dan acara turnamen yang peserta lombanya diikuti oleh karyawan yang punya keahlian dibidangnya, seperti lomba futsal yang diikuti oleh karyawan yang mendapat juara 3 Malang Raya Cup 2 *tournament* futsal Tahun 2019. Kemudian juara 1 futsal cup 4 Kota Batu.

Kepala kepolisian resort Batu juga memberikan penghargaan kepada Selecta sebagai juara 3 lomba PBB, dril tongkat dan borgol dalam rangka hut satpam ke 39 pada Tahun 2019 yang diikuti oleh petugas satpam.

Berbagai sarana dan prasarana yang cukup lengkap peneliti temukan saat berada dilapangan sarana ini diharapkan keberadaannya dapat menambah kenyamanan bagi wisatawan berkunjung di Selecta fasilitas diataranya adalah:

- 1) toilet umum. Secara umum toilet adalah kebutuhan pokok yang senantiasa dibutuhkan pengunjung di objek wisata termasuk di Selecta terdapat toilet umum berstandar nasional, toilet ini selalu

bersih dan dan wangi karena inilah Selecta mendapatkan penghargaan

- 2) Area Parkir di kawasan Selecta sangat luas terdapat tiga titik masing-masing untuk kendaraan area mobil, sepeda dan bus tempat sehingga memberi kenyamanan kepada pengendara
- 3) Tempat Ibadah terdapat dua tempat ibadah mushola dan masjid, 1 mushola bisa dikatakan tempat ibadah yang kecil yang ke dua adalah masjid ini biasanya juga digunakan untuk tempat ibadah sholat jumat untuk karyawan ataupun wisatawan sehingga saat ibadah tidak perlu keluar dari area destinasi wisata Selecta untuk mencari masjid, dua tempat ini dilengkapi dengan tempat wudlu yang bersih, air mengalir yang sangat sejuk kemudian disediakan mukenah.
- 4) Papan Petunjuk destinasi ini sangat luas maka dilengkapi dengan papan petunjuk arah mushola, taman, toilet dan juga dilengkapi denah sebelum memasuki area selecta

Hotel. Selecta memiliki fasilitas penginapan bagi orang yang sedang melakukan bepergian ke selecta

#### 4. Melestarikan lingkungan

Wujud dari melestarikan lingkungan PT Selecta mengadakan penanaman pohon setiap satu tahun sekali setiap hari ulang tahun Selecta

“jadi setiap ulang tahun selecta tu kami selalu menanam pohon bisa dipasar bisa diwilayah-wilayah spesifik untuk penghijauan”

PT Selecta mengutamakan kepedulian sosial, menaruh perhatian pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, program sosial PT Selecta aktif menyantuni anak-anak yatim serta dhuafa

### **3. Strategi Destinasi Wisata PT Selecta untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

strategi obyek destinasi wisata yang mempunyai prospek yang cukup baik sebagai daerah tujuan wisata di Kota Batu karena mempunyai potensi alam yang mendukung salah satu objek yang menjadi andalan di Selecta adalah obyek taman bunga peneliti bertanya tentang pendapatan Selecta informan Bapak Wahyudi menjawab:<sup>110</sup>

“Kalo dulu pasang surut, awal-awal berdirinya jatim park group, jatim park 1 kami sangat terpuruk hari minggu aja hanya ada 5-10 bus itupun hanya berapa orang pernah mengalami itu sampe gaji sering ditunda terus akhirnya ada terobosan kita buat water park jadi pengunjung mulai masuk lagi terus kami nambah lagi fasilitas dengan wahana permainan-permainan, taman bunganya juga kita rubah”  
Selecta pernah mengalami penurunan kunjungan saat berdirinya wisata

lain hingga hingga mengalami penunggakan gaji karyawan. Peneliti melanjutkan bertanya tentang strategi melalui potensi yang ada pada PT Selecta informan pak wahyudi menjawab:

“Kalo potensinya sih potensi alam sih pastinya kesuburan tanah, tanahnya selecta kan bisa dikatakan subur makanya kita lebih terkenal tu ditaman bunganya jadi taman bunganya tu lebih apa ya orang kenal tu taman bungannya, kolam renang kalo untuk wahana pastilah kami

---

<sup>110</sup>Wahyudi, *Wawancara* (Batu, 9 September 2021)



kalah dengan yang lain itukan hanya sekedar mungkin fasilitas untuk pelengkap aja kalo yang utama sih taman rekreasi taman bunganya kalo rencana kedepan sih pastinya ingin lebih baguslah dengan membuat mungkin kita menampilkan bunga-bunga yang baru. Kalo bunga kita usahakan sering ganti itukan biaya besar juga makanya selecta pengeluaran terbesar memang di area taman itu. Bunga kan selama ini kita ngambil dari bandung juga la ini konsep kedepan kita mau membuat pembibitan sendiri dulu sih pernah ada sih cuman kurang maksimal akhirnya kondisinya rame keuangan juga bagus otomatis mungkin dipandang sebelah matalah waktu itu jadi nggak papalah kita bisa beli nah sekarang pandemi ini akhirnya kita merasa juga oh dari pada kita kesini buat beli ya to mending kita investasikan buat pembibitan sendiri, kita bisa nyuplai sendiri kita ngolah yang sudah waktunya diganti bisa kita masukkan kesitu nanti dibuat lagi nanti bisa berputarlah”

Pendapatan asli daerah yang diperoleh daerah yang dipungut melalui pajak daerah berdasarkan peraturan daerah sesuai perundangan-undangan. Pendapatan Asli Daerah Kota Batu mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Tahun 2019**

No	Jenis Pendapatan	Realisasi
1	Pajak daerah	160.163.800.402
2	Retibusi daerah	4.747.689.000
3	Laba BUMD	3.172.737.263
4	Lain lain PAD yang sah	16.405.957.682

Sumber: BPS Kota Batu dalam angka, 2019

Pada tabel diatas merupakan target dan realisasi pendapatan asli daerah PAD Kota Batu yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi

daerah, laba BUMD dan lain-lain PAD yang sah. Pendapatan dan retribusi dari sebuah destinasi dipengaruhi oleh jumlah pengunjung semakin besar jumlah pengunjung maka retribusi dari destinasi tersebut ikut naik, jumlah wisatawan mempengaruhi pendapatan asli daerah artinya apabila jumlah wisatawan terus meningkat dari tahun ke tahun maka akan mempengaruhi juga pendapatan dari berbagai sektor terutama sektor hotel, restoran dan hiburan.

**Tabel 4.9**  
**Pendapatan Asli Daerah di Bidang Pariwisata Kota Batu**  
**Tahun 2016-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Hotel</b>	<b>Restoran</b>	<b>Hiburan</b>	<b>Total</b>
2016	17.944.383.056	7.485.007.628	10.023.704.360	35.453.095.044
2017	19.772.086.136	11.278.263.629	14.826.307.547	45.876.657.312
2018	27.635.318.676	15.777.373.467	26.327.936.517	69.740.628.660
2019	33.308.563.239	18.209.120.880	32.117.335.069	83.635.019.188
2020	19.701.670.536	13.053.369.040	14.251.004.321	47.006.043.897
2021	19.875.790.578	16.344.060.941	10.678.099.613	46.897.951.132

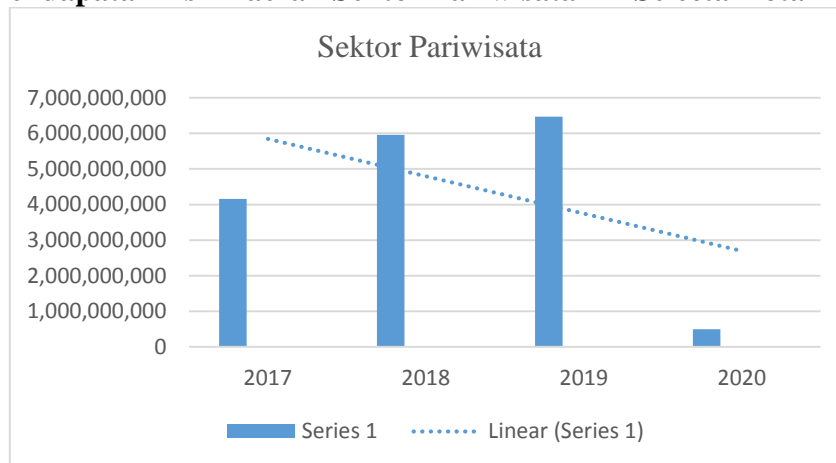
Sumber: Bps Bagian Keuangan, Pemerintah Kota Batu 2022, *diolah*

Tabel diatas data bagian keuangan oleh badan pusat statistik menunjukkan pendapatan asli daerah (PAD) pada tahun enam tahun terakhir dari tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang pendapatan yang diperoleh kontribusi dari sektor pariwisata Kota Batu, tak dapat dipungkiri juga di Tahun-Tahun pandemi angka pendapatan asli daerah sektor pariwisata juga menurun pada tahun 2020 dari lebih kecil daripada tahun sebelumnya yang didapatkan meroket tinggi akan tetapi pada Tahun 2021 data ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah sektor pariwisata bagian hotel, restoran dan hiburan berangsur pulih dan membaik.

Pendapatan asli daerah ini yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih yang diperoleh dari pajak daerah. Dapat dilihat kontribusi PT Selecta pada pendapatan yang diperoleh daerah dari sektor pariwisata PT Selecta pada Tahun 2019 sebesar Rp. 6.469.030.250 (enam miliar empat ratus enam puluh sembilan juta tiga puluh ribu dua ratus lima puluh rupiah) dapat dilihat pada diagram:

**Diagram 4.1**

**Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata PT Selecta Kota Batu**

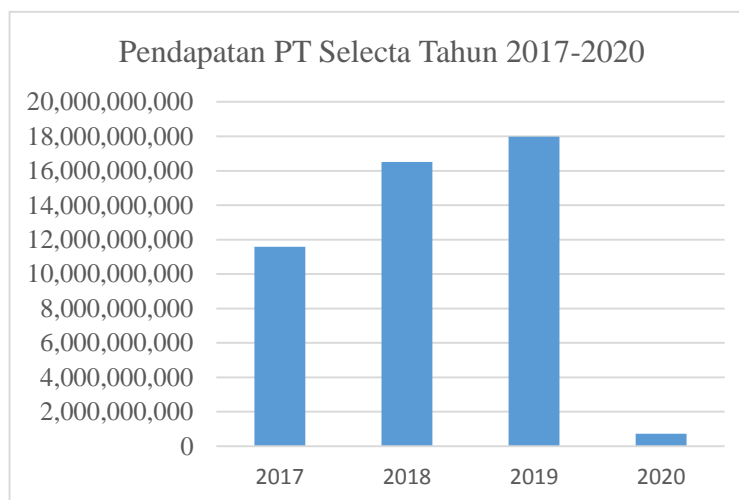


Sumber: PT Selecta 2022, *diolah*

Diagram diatas menunjukkan dorongan sumber pendapatan asli daerah oleh sektor wisata, PT Selecta mempunyai partisipasi yang besar terhadap pendapatan asli daerah di Desa Tulungrejo dari sektor pariwisata dapat dilihat pada Tahun 2017 Selecta menyumbang sekitar 43% dari beban pajak yang ditanggung kemudian pada Tahun 2018 naik sebesar 43,07% dan sumbangan terbesarnya pada Tahun 2019 naik sebesar 8,66% dari tahun sebelumnya. akan dari tetapi Tahun 2020 memotong berkali-kali lipat dari pendapatan sebelumnya pada

Tahun 2019 sebesar 8,66% hingga -92,30% pada Tahun 2020 karena efek pandemi Covid-19 diadakannya *lockdown* kemudian PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) namun PT Selecta tidak menyerah dan terus membuat inovasi meskipun ada gejolak ini Selecta tetap patuh membayar pajak sehingga pada Tahun 2019 Selecta mendapat apresiasi dari walikota Batu kepada “PT Selecta atas kontribusinya dalam mendukung optimalisasi penerimaan pendapatan asli daerah dari sektor pajak daerah”. Dapat dilihat pendapatan PT Selecta pada diagram berikut:

**Diagram 4.2**  
**Pendapatan PT Selecta Tahun 2017-2020**



Sumber: PT Selecta 2021, *diolah*

Diagram diatas menunjukkan pendapatan PT Selecta meningkat tiap tahunnya dari Tahun 2017 sebesar Rp.11.593.108.390 kemudian meningkat pada Tahun 2018 Rp.16.515.322.213 terjadi lonjakan peningkatan pada Tahun 2019 dua kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya mendekati 18 miliar yakni sebesar Rp.17.984.199.115

akan tetapi terjadi guncangan besar penurunan pendapatan disebabkan efek dari Pandemi COVID-19 yang telah memberikan dampak luar biasa secara signifikan turunnya pada sektor pariwisata tak hanya berkurang pada pendapatan yang diperoleh Selecta tentunya berdampak pula pada pendapatan daerah sehingga destinasi PT Selecta menjadi destinasi paling terdampak pada tahun 2020 berangsur-angsur pulih hingga saat ini semenjak tidak diberlakukannya *lockdown* dan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) meskipun pada Tahun 2020 Selecta mengalami benturan akibat pandemi covid-19 namun selecta tetap mengikuti peraturan pemerintah dengan membayar pajak maka dari itu Selecta mendapat penghargaan sebagai pembayar terbesar wajib pajak. Melihat data tersebut sangat berpotensi destinasi PT. Selecta untuk meningkatkan pendapatan asli daerah PAD jika diiringi dengan potensi pengembangan destinasi wisata halal.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Potensi Pengembangan Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti temuan tentang strategi pengembangan destinasi wisata PT Selecta Kota Batu menggunakan strategi pengembangan destinasi wisata konvensional artinya strategi pengembangan yang dilakukan destinasi ini mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan hasil wawancara melalui informasi yang disampaikan Ibu Utry kepada peneliti tentang strategi pengembangan Selecta bahwa konsep yang diusung dalam destinasi wisata di Selecta mengikuti perkembangan zaman. ungkapan tersebut karena konsep yang dilakukan oleh destinasi ini adalah untuk memberikan kenyamanan saat melakukan wisata ke Selecta sehingga tak jarang wisatawan menginap sementara di hotel Selecta. Strategi pengembangan ini juga dilakukan Selecta untuk melakukan terobosan pengembangan produk, faktanya bahwa Selecta juga pernah mengalami penurunan kunjungan saat berdirinya wisata lain hingga mengalami penunggakan gaji karyawan pernyataan ini sesuai dengan informan Pak Wahyudi:

“kalo dulu pasang surut, awal-awal berdirinya jatim park group, jatim park 1 kami sangat terpuruk hari minggu aja hanya ada 5-10 bus itupun hanya berapa orang pernah mengalami itu sampe gaji sering ditunda terus akhirnya ada terobosan kita buat water park jadi pengunjung mulai masuk

lagi terus kami nambah lagi fasilitas dengan wahana permainan-permainan, taman bunganya juga kita rubah”

hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa motif dibalik strategi yang digunakan untuk mengikuti perkembangan zaman karena mengejar ketertinggalan melalui strategi yang digunakan dalam menambah fasilitas dengan demikian dilakukanlah terobosan ditambahkan wahana air menambah dan mengembangkan fasilitas permainan dan mengubah konsep taman bunga. Strategi ini berguna dalam mengembangkan objek destinasi wisata untuk memancing kembali tingkat jumlah kunjungan wisatawan jika demikian dengan banyaknya pengunjung yang berdatangan akan memberikan dampak terhadap pendapatan PT Selecta.

Membahas mengenai pendapatan, uniknya destinasi wisata ini menjadi milik masyarakat yang terakomodir dalam kepemilikan saham yang memiliki lima ribu lembar saham dengan jumlah pemegang saham sebanyak 1.110 (seribu seratus sepuluh) orang pemilik saham dan keseluruhan saham ini mencapai Rp. 2000.000.000 data ini didapatkan melalui wawancara dengan bagian keuangan dan pajak informan Ibu Utry.

Seiring berjalannya tahun destinasi ini terus melakukan pengembangan sarana dan prasarana destinasi wisata mulai dari menambah fasilitas lainnya yang pada awalnya selecta ini merupakan destinasi wisata hotel yang hanya dilengkapi dengan kolam renang dan taman akan tetapi Selecta menyimpan kenangan bersama dengan presiden pertama Ir. Soekarno yang pernah berkunjung ke Selecta meninggalkan

secarik tulisan, dalam kertas tersebut presiden pertama mengakui bahwa Selecta merupakan tempat wisata yang sangat indah dan bukan hanya indah tetapi beberapa putusan penting mengenai perjuangan negara yang telah Presiden Soekarno ambil Selecta menjadi saksi, sehingga yang presiden harapkan destinasi Selecta ini terus berkembang.

Pengembangan destinasi wisata ini dijelaskan dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 bab 1 ayat 6 yakni tentang destinasi pariwisata yang merupakan suatu kawasan yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, akses, serta masyarakat yang saling terkait.<sup>111</sup>

Pengembangan yang dilakukan PT Selecta sejalan dengan teori dalam buku munasef bahwa pengembangan merupakan kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan<sup>112</sup>

Hal ini kemudian sejalan dengan teori pengembangan menurut Yoeti. Pengembangan ini berdampak positif terhadap pengembangan destinasi wisata yakni meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional (GDB), mendorong

---

<sup>111</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. 3.

<sup>112</sup>Munasef, *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1995), 1



peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata, dan dapat memperkuat neraca pembayaran.<sup>113</sup>

Dalam Sugiama kemudian dijelaskan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen yang harus ada didalam destinasi wisata komponen tersebut disebut 4A yaitu: *amenities, accessibility, attraction, activities*,<sup>114</sup>

Dari keunikan dan fakta yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa pengembangan destinasi yang dilakukan oleh PT Selecta ini merupakan segala upaya untuk mengembangkan dan memajukan sebuah objek destinasi wisata agar Selecta terlihat lebih unik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi Destinasi ini akan tetapi kemudian unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang sebuah destinasi wisata.

Strategi pengembangan destinasi wisata PT Selecta Kota Batu menggunakan strategi pengembangan destinasi wisata 4A adanya daya tarik pada suatu destinasi wisata tanpa adanya komponen ini menjadikannya tidak layak menjadi destinasi wisata sehingga komponen 4A ini dalam strategi pengembangan yang dilakukan dikemas sedemikian rupa untuk menuju destinasi wisata halal, strategi ini meliputi:

Pertama, *Accessibility*: akses menuju Kota Batu meningkatkan infrastruktur jalan untuk menuju destinasi wisata Selecta maka dari itu

---

<sup>113</sup>Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1996), 95.

<sup>114</sup>Sugiama A Gima, *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata*, (Bandung: Guardaya Intimarta, 2014), 72.

destinasi ini memiliki kemudahan untuk dikunjungi wisatawan juga memiliki jalan yang mudah untuk dilalui dan dicapai menggunakan kendaraan umum yang besar beroda empat atau lebih antara lain sepeda motor, mobil, angkutan umum, bus dan truk. Kondisinya terbilang beraspal namun memiliki kontur berkelok dan naik turun.

Rute jika dari arah Kota Batu terus melaju menuju alun-alun Kota Batu lalu masuk ke Jalan Gajah Mada lurus hingga melihat papan petunjuk “Taman Rekreasi Selecta” ikuti jalan tersebut hingga menemukan pintu masuk ke objek wisata jika rute dari Kota Malang dapat menggunakan kendaraan umum dapat dicapai menggunakan angkot dengan kode AL atau ADL dari terminal arjosari menuju Landungsari kemudian cari angkot yang berwarna merah muda dengan jurusan Kota Batu sesampainya di terminal Batu naiklah angkot dengan jurusan Selecta-Coban Talun kemudian akan diturunkan langsung di Selecta.

Sedangkan Letak bandara terdekat dari Selecta adalah bandara Abdul Rachman Saleh berjarak sekitar 32 km dari akomodasi, serta pelabuhan terdekat menuju selecta melewati tanjung perak Surabaya, alternatif lain melalui stasiun terdekat stasiun malang, jika menggunakan bus umum maka akan turun di terminal bus terdekat terminal Batu tetapi jika menggunakan jenis pariwisata dapat mencapai langsung ke destinasi ini, jika menggunakan jalan keluar tol terdekat yakni menggunakan tol Gempol-Pandaan.

Kedua, *Amenity* atau fasilitas yang dimiliki PT Selecta memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya selama berada di lokasi wisata mulai dari kebutuhan tempat menginap PT Selecta mempunyai bangunan hotel yang memiliki fasilitas lengkap. Bangunan hotel ini yang sangat kondang dari masa ke masa mulai Tahun 1928 pada awal didirikannya tempat ini berupa hotel yang dilengkapi dengan kolam renang dilengkapi taman, pada masa ini nama yang digunakan adalah *selectie* kemudian lambat laun berubah menjadi *selecta*. Bangunan ini sempat berpindah kepemilikan selama beberapa kali pada masa kependudukan Jepang dan sempat dikelola oleh warga Jepang kemudian tempat ini dihancurkan pada masa revolusi karena dianggap milik belanda. Setelah mengalami kerusakan pada era revolusi Tahun 1950 Selecta dibangun kembali oleh 47 tokoh masyarakat yang kemudian dikenal sebagai pendiri pembangunan PT Selecta nama para tokoh tersebut dapat dibaca oleh pengunjung saat memasuki pintu utama destinasi ini yang disematkan dalam bentuk batu bertulis.

Kemudian Presiden Pertama Republik Indonesia Soekarno pernah berkunjung ke Selecta dengan meninggalkan kenangan searik tulisan yang berharap Selecta tetap maju dan berkembang sehingga kenangan ini menjadi *icon* untuk destinasi ini.

Selain itu hotel ini mendapatkan penghargaan sebagai penerapan CHSE terbaik di Kota Batu, CHSE (*cleanliness, health, safety and environtment sustainability*) yakni kebersihan, kesehatan, keamanan dan

kelestarian lingkungan yang mana penghargaan yang ini didukung oleh kementerian pariwisata berkenaan dengan wisata halal objek destinasi wisata harus memenuhi *standart* CHSE yakni kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan. Fasilitas dan pelayanan dapat dilihat juga pada rating hotel semakin banyak bintang yang dimiliki maka semakin baik dan lengkap pula fasilitas dan pelayanan yang disediakan hotel Selecta memiliki rating sebagai hotel bintang 3 dengan fasilitas lengkap kamar mandi air panas, makan pagi, *free wifi*, kolam renang dan area olahraga, tiket masuk. Hotel juga punya aula untuk keperluan pesta, meeting, gatering dengan kapasitas 50 hingga 500 orang.

Dalam komponen *amenity* fasilitas Selecta memiliki 3 restoran diantaranya Restoran Cantik Selecta, Restoran Bahagia Selecta, Restoran Asri Selecta dan Kios Bakso Selecta yang menyediakan makanan dan minuman. Makanan dan minuman sebagai bahan energi bagi manusia sehingga menjadi kebutuhan primer bagi wisatawan saat berada di destinasi ini menurut Ibu Utry cita rasa beragam makanan yang disajikan menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan, namun yang terpenting makanan dan minuman yang disediakan terjamin kehalalannya. Makanan halal inilah yang kemudian dianjurkan untuk dikonsumsi bagi muslim dan menjadi kewajiban untuk memakan makanan yang halal. Wajib dalam konteks ini yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan bila ditinggalkan mendapat dosa dengan demikian perlunya upaya pemurnian standarisasi makanan halal pada destinasi wisata. Dalam Al-Qur'an kata halal disebut

sebanyak 48 kali dan terdapat 20 surah diantaranya memiliki arti makanan dan minuman<sup>115</sup> dalam ayat ini menjadi perintah mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan *thayib* yang disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “dan makanlah makanan yang halal dan baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu dan bertakwalah”. (QS. Al-Maidah:88)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah syetan, karena sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah: 168)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepadanya kamu beribadah”. (QS. Al-Baqarah: 172)

Semua jenis makanan dan minuman halal dan baik dikonsumsi untuk seorang muslim jauh dari kriteria makanan yang dilarang Allah. Kandungan dalam makanan ini biasanya mengandung nutrisi baik yang berguna untuk tubuh dan tidak memiliki kandungan berbahaya yang dapat memberikan penyakit. Alasan inilah seorang muslim diperintahkan untuk

---

<sup>115</sup>Murtadho Ridwan, “Nilai Filosofi Halal Dalam Ekonomi Syariah,” Jurnal Kajian Ekonomi Syariah dan Perbankan, Vol. 3 No. 1 (2019), 16-17.

mengonsumsi makanan yang halal dan menjauhi makanan dan minuman yang diharamkan.

Menurut informan Pak Wahyudi destinasi Selecta belum ada sertifikat kehalalan untuk restoran dan hotel. hal ini juga disepakati oleh informan Bu Utry belum adanya sertifikasi halal secara resmi tetapi dapat dipastikan semua kegiatan dan seluruh operasional sudah halal. Pak wahyudi juga mengungkapkan bahwa makanan dan minuman yang digunakan dapat dipastikan halal dan pengolahan bahan makanan diolah dengan baik hanya saja terkendala pada syarat dan prosedur dalam mekanisme pengajuan sertifikat halal.

Kemudian Selecta memudahkan wisatawan melakukan kegiatan *camping* bersama keluarga juga memperbolehkan wisatawan membawa bekal makanan sendiri bersama *group* atau keluarga meskipun sudah tersedia 3 restoran dengan menu yang begitu lengkap.

Selain fasilitas hotel, dan restoran fasilitas untuk muslim Selecta menyediakan mushola yang bersih dilengkapi dengan toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan serta disediakan beberapa mukenah.

Ketiga, *Attraction* kemudahan melihat atraksi yang menjadi ciri khas dilokasi destinasi wisata. dalam destinasi wisata tentunya ada atraksi yang mana difungsikan sebagai daya tarik untuk membuat wisatawan ingin berkunjung kedalam sebuah destinasi ini biasanya kawasan atraksi dikelola oleh *stakeholder* untuk menciptakan pengembangan yang lebih baik lagi disuatu atraksi selain itu dalam atraksi juga meliputi hal-hal yang

unik yang dapat memicu rasa ingin tahu dari wisatawan. Selecta memiliki objek daya tarik wisata berbasis keindahan alam di taman bunga, banyak bunga hamparan luas indah dipandang mata menarik perhatian pengunjung apalagi untuk kalangan milenial yang aktif di media jejaring sosial, kemudian memiliki wahana bermain air yang paling banyak disukai anak-anak berjam-jam menghabiskan liburan di destinasi ini hanya bermain di wahana air (*water park*). Tak cukup sampai disitu wahana bermain yang lain juga tersedia untuk umum berupa *family coaster* ini cukup membuat jantung berdebar lintasannya yang lumayan panjang sekitar 500 meter diatas tanaman bunga dengan kecepatan sedang, *sky bike* sesuai namanya wahana ini berjalan dengan cara dikayuh seperti sepeda dari sini dapat melihat hamparan bunga dari atas, yang paling tinggi diantara beberapa wahana adalah bianglala wahana ini *flying fox* wahana ekstrim ini memacu adrenalin dari ketinggian akan meluncur kebawah dengan cara bergelantungan pada tali dibekali sebuah helm dan tali pengaman, sepeda air berupa perahu berbentuk bebek yang berjalan diatas air dengan cara dikayuh layaknya sepeda diatas kolam buatan dengan kapasitas 2 orang dewasa. Berkuda, cinema 4D dan masih banyak wahana lainnya.

Keempat, *Activities* kemudahan dengan adanya sarana fasilitas untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dan aman di destinasi wisata. aktivitas wisata di destinasi ini menjadi kegiatan yang salah satunya menjadi daya tarik wisatawan untuk datang kesini, dalam pengamatan peneliti sangat banyak pengunjung dari semua kalangan,

kadang rombongan sekolah, keluarga, dan muda mudi ketika destinasi wisata ramai pengunjung, semua akan fasilitas permainan juga akan penuh peneliti juga ikut bermain dan bertamasya di destinasi wisata ini permainannya seru dan tergolong harga murah. Anak-anak biasanya suka bermain di air kolam renang anak *water park* dengan kedalaman 60 centi meter ada juga yang hanya bermain air saja dalamnya 30-80 centi meter, kolam renang dewasa berbeda lokasi dengan kolam renang anak.

Faktanya bahwa dalam kolam renang pada destinasi ini tidak pernah menggunakan bahan kimia kaporit untuk kejernihannya, air di kolam ini berasal dari 3 sumber setiap satu minggu sekali dibersihkan fakta ini dijelaskan oleh Ibu Utry saat peneliti melakukan wawancara kemudian saat peneliti ke selecta kolam ini dibersihkan oleh beberapa orang.

Hasil penelitian Afifah Harashta,<sup>116</sup> Susie<sup>117</sup> Layin Lia Febriana<sup>118</sup> menyebutkan bahwa dalam pengembangan wisata halal diperlukan *attraction, accessibility, amenities, ancillary service* dan *institutions* memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi dilihat dari munculnya jenis usaha di obyek wisata, membaiknya infrastruktur, terbukanya lapangan kerja baru dan meningkatnya pendapatan asli daerah.

---

<sup>116</sup>Afifah Harashta, *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (Halal Tourism) Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Kampung Bandar Senapelan)* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2020).

<sup>117</sup>Susu Suryani, Nawarti Bustaman, *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Di Privinsi Riau* Vol. 32, No. 2, Des 2021 Jurnal Ekonomi KIAT, 46.

<sup>118</sup>Layin Lia Febriana, *analisis potensi pengembangan wisata halal (halal tourism) pada destinasi wisata lereng gunung wilis kabupaten madiun*, (madiun: iain ponorogo, 2021), ii.



Jika hasil penelitian diatas mengenai konsep pengembangan yang dilakukan dihubungkan dengan wisata halal maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan yang dilakukan memberikan dampak yang baik terhadap pembangunan ekonomi hal tersebut dinyatakan pada pernyataan yang merupakan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Faizul Abrori bahwa wisata halal di pulau santen Karangrejo Banyuwangi berhasil mensejahterakan masyarakat pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, dengan adanya wisata halal pendapatan perkapita masyarakat setempat semakin meningkat dari sebelumnya disamping itu dengan adanya wisata halal ini mengurangi jumlah pengangguran karena dalam pengelolaannya melibatkan masyarakat setempat.<sup>119</sup>

Berbeda dengan penelitian Bondan Pri Amboro<sup>120</sup> Slamet<sup>121</sup> dalam temuan penelitiannya pengembangan destinasi wisata halal belum menjadi kebijakan dan program Pemerintah Kota Batu dapat dilihat dari visi misi yang dimiliki oleh pemerintah Kota Batu masih belum membahas mengenai percepatan wisata halal berdasarkan hasil penelusuran dokumen resmi pemerintah yaitu Rencana Strategis 2017-2022 dinas pariwisata Kota Batu tidak ditemukan pembahasan mengenai percepatan wisata halal.

---

<sup>119</sup>Abrori, Faizul. *Wisata Halal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah Studi Kasus di Pantai Syariah Pulau Santen Karangrejo Banyuwangi* (Malang: UIN Malang, 2019).

<sup>120</sup>Pri, Bondan Amboro, *Kesiapan Wisata Halal di Kota Batu Perpektif Perencanaan Strategi (Studi Kasus di Dinas Pariwisata Kota Batu)* (Malang: Etheses UIN Malang, 2018)

<sup>121</sup>Slamet, *Analisis Pengaruh City Branding Kota Batu Terhadap Brand Attitude (Study Kasus pada Stakeholders Wisata Halal Di Kota Batu)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

Penelitian Ardhina Yeni Alivia dkk menyatakan bahwa komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh staf bagian marketing adalah untuk menunjukkan volume pengunjung.<sup>122</sup>

Ricky Achmad Husaini dkk menyimpulkan perhitungan daya tampung pariwisata buatan taman rekreasi Selecta menghasilkan nilai rata-rata jumlah pengunjung perhari mencapai 3.830 kunjungan dengan waktu kunjungan rata-rata 2-16 jam maka jumlah kunjungan perjam ialah 1.773 kunjungan. Angka tersebut sudah melebihi batas kapasitas dan melebihi batas efektif berdasarkan perhitungan tersebut.<sup>123</sup>

## **B. Konsep Pengembangan Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal Perspektif Maqashid Syariah**

Dalam penelitian ini membahas mengenai kesesuaian pengembangan potensi destinasi wisata dengan maqashid syariah Abdul Majid Najjar. Dalam pandangan maqashid syariahnya beliau melihat bahwa kemaslahatan tidak hanya bersifat individual seperti maqashid syariah klasik, harusnya kemaslahatan bersifat menyeluruh (universal).

Dalam maqashid syariah Abdul Majid Najjar beliau mengklasifikasikan 4 pendekatan sebagai pisau analisis dalam menentukan hukum Islam. Maka pada pengembangan wisata halal yang ditinjau dari 4 pendekatan dalam mengkaji pengembangan destinasi wisata halal PT Selecta dalam maqashid syariah. Adapun hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>122</sup>Yeni, Ardhina Alivia dkk. *Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Pengunjung Di PT. Selecta Batu*. Jurnal Jiagabi Vol. 7, No. 2, 2017.

<sup>123</sup>Achmad, Ricky Husaini dkk. *Kajian Kapasitas Kunjungan Maksimum Ruang Pariwisata Buatan Taman Rekreasi Selecta Kota Batu* (Malang: ITN Malang, 2018).

bahwa pengembangan yang dilakukan PT Selecta menuju wisata halal dalam 4 indikator pendekatan Abdul Majid Najjar<sup>124</sup> sebagai berikut:

1. Menjaga nilai kehidupan manusia

Menjaga nilai kehidupan manusia jika dilihat dari pengembangan destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal dalam menjaga agama dapat dipandang dari sudut pengembangan dari sebuah objek destinasi wisata ini apakah dapat menjamin terjaganya agamanya yakni tejamin kebutuhan dasar berupa saran dan prasarana, barang atau jasa untuk pemeliharaan agama (ibadah).

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Selecta bahwa pengembangan destinasi wisata ini dapat menjamin terpeliharanya agama karena para pengelola atau pelaku usaha dapat memenuhi kebutuhan pribadi wisatawan untuk melaksanakan ibadah. Destinasi ini menyediakan masjid dan mushola dengan fasilitas kamar mandi yang terpisah dan bersih, air mengalir yang sangat sejuk dan dingin, mukenah yang bersih, mengingatkan masuknya waktu sholat jumat ketika waktu telah tiba untuk umum, para pekerja ataupun wisatawan.

Menghadap kearah kiblat merupakan salah satu syarat sahnya shalat oleh karena itu hotel Selecta telah menyediakan arah kiblat yang ada di kamar hotel.

---

<sup>124</sup>Abdul Majid Najjar, *maqashid al- Syariah bi ab'ad jadidah*, (beirut: dar al-Gharb, 2006), 15.

Karena destinasi wisata Selecta ini sangat luas maka dilengkapi dengan papan petunjuk arah mushola, taman, toilet dan juga dilengkapi denah papan petunjuk setelah memasuki area selecta denah ini berguna untuk jalan mana yang harus dilalui saat akan menuju tempat tersebut.

Bukan hanya itu destinasi ini juga menjaga, melindungi dan menghormati kebebasan beragama dan berkepercayaan, destinasi ini tidak membatasi non muslim untuk melakukan wisata ke Selecta

Jika memeluk agama dan menyembah Allah untuk tujuan diciptakannya manusia maka kehidupan manusia berkaitan erat dengan bentuk kepatuhan pada agama.

Memelihara agama sebagai tujuan dari wujud penyerahan diri pada agama Allah dan syariat yang terdapat dalam agama yang disebut wahyuyang diturunkan Allah melalui Rasulnya nabi Muhammad SAW yang mengandung nilai keimanan, tauhid dan seluruh aspek lain. Adanya syariat adalah untuk memelihara kemaslahatan agama yang terdapat dalam banyak ayat diantaranya yang terdapat dalam firman Allah SWT

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: *“barangsiapa mencari agama selain islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima agama itu dari padanya, dan dia diakhirat termasuk orang-orang yang rugi.”* (Q.S Ali-Imran:85).

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa menjaga agama adalah unsur yang paling penting dari syariat Islam yakni menjaga ketauhidan, menjaga ibadah terhindar dari berbagai penyimpangan, kufur dan hal-hal lain yang dapat merusak nilai keagamaan.

*Al-din* dimaknai sebagai ketentuan Allah dalam mengendalikan hambanya yang mempunyai akal sehat agar mampu memilih jalan baik yang layak dimanfaatkan dalam kondisi apapun baik untuk kebaikan dunia juga untuk kebaikan akhirat<sup>125</sup>

## 2. Melindungi esensi kemanusiaan

PT Selecta menggunakan konsep kekeluargaan melalui program CSR meliputi:

- a. Dalam bidang pendidikan PT Selecta aktif dalam mencerdaskan masyarakat melalui beasiswa pendidikan
- b. Dalam bidang sosial PT Selecta aktif menyantuni anak yatimpiatu serta duafa
- c. Dalam bidang sosial berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat sekitar dan Kota Batu

---

<sup>125</sup>Mudhofir Abdullah, *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 57.

d. Dalam bidang ekonomi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar

e. Dalam bidang lingkungan melalui program pelestarian lingkungan

Akal adalah dimensi tertinggi untuk membedakan manusia dengan makhluk lainnya dimana dengan akal manusia menjadi makhluk yang paling sempurna dari segala makhluk juga dengan akal manusia manusia dapat mengelola alam dengan baik.<sup>126</sup> Tidak hanya itu saja, manusia diberi akal untuk mempertahankan hidupnya oleh sebab itu akal harus tetap dijaga menjaga dalam arti mengembangkan akal agar tetap tercapai peningkatan moral, pengetahuan dan teknologi sebagaimana dalam firman Allah:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” Q.S Al-Mujadilah:11.

### 3. Memelihara masyarakat

Al-Syathibi menyatakan Islam mengatur bagaimana pentingnya penjagaan terhadap keturunan ini baik cara memilih pasangan mulai dari memilih pasangan, mendidik keturunan hingga pembagian waris.<sup>127</sup>

<sup>126</sup>Asafri Jaya, *Konsep Maqashid Al-Syari'ah Menurut As-Syathibi.*, 30.

<sup>127</sup>Asafri Jaya, *Konsep Maqashid Al-Syari'ah Menurut As-Syathibi.*, 31.

Kaitannya dengan potensi pengembangan destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti PT Selecta peduli terhadap perlindungan institusi keluarga dan pemegang saham, penambahan lembar saham dijual hanya untuk *intern* anggota karena penambahan lembar saham tidak dilakukan besar-besaran untuk umum. Hal ini yang kemudian menjadi wujud PT Selecta memelihara masyarakat melalui pemeliharaan keturunan yang melanjutkan keberlangsungan terbentuknya karyawan.

Dimensi ini adalah turunan dari *hifdzunnafs* untuk mengukur seberapa baik lembaga yang memenuhi kebutuhan pemegang kepentingan. Bentuk kepedulian lebih terhadap institusi keluarga atau karyawan berupa pemegang saham PT Selecta sebagian oleh karyawan PT Selecta yang penambahan lembar sahamnya dijual hanya untuk *intern* anggota merupakan wujud dari memelihara karyawan.

PT Selecta juga mengikuti lomba-lomba dan acara turnamen yang peserta lombanya diikuti oleh karyawan yang punya keahlian dibidangnya, seperti lomba futsal yang diikuti oleh karyawan yang mendapat juara 3 Malang Raya Cup 2 *tournament* futsal Tahun 2019. Kemudian juara 1 futsal cup 4 Kota Batu.

Kepala kepolisian resort Batu juga memberikan penghargaan kepada Selecta sebagai juara 3 lomba PBB, dril tongkat dan borgol dalam rangka hut satpam ke 39 pada Tahun 2019 yang diikuti oleh petugas satpam.

#### 4. Melestarikan lingkungan

Harta merupakan hak kepemilikan yang harus dijaga dimana tujuan manusia mencari dan memiliki harta adalah untuk menampakkan eksistensi serta memenuhi kebutuhan hidup. Dalam kehidupannya manusia tentu akan berusaha untuk memenuhi tujuan hidupnya salah satunya yaitu ingin memiliki harta sebanyak-banyaknya, harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan dimana manusia tidak akan terpisah darinya sebagaimana yang tertera dalam firman Allah

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

*Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*

(Q.S Al-Kahfi: 46)

Kajiannya dalam potensi pengembangan destinasi wisata PT. Selecta menuju wisata halal terpeliharanya dalam konteks ini adalah bagaimana mengembangkan atau mencari dan mengelola harta untuk tujuan menghilangkan kemiskinan, memenuhi kebutuhan dasar dan terciptanya distribusi pendapatan yang merata oleh karena itu Selecta mengutamakan kepedulian sosial, menaruh perhatian pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusiayakni mempunyai



program sosial PT Selecta aktif menyantuni anak-anak yatim serta dhuafa

strategi pengembangan potensi destinasi wisata menuju wisata halal dengan perspektif maqashid syariah adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Selecta mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi wisata halal sebab destinasi ini memiliki konsep alam dan dalam pengembangannya sudah mengcover sebagai destinasi wisata halal seperti yang dibahas sebelumnya dalam praktiknya destinasi wisata ini menggunakan strategi pengembangan konvensional yang mengikuti perkembangan zaman namun belum menjadi destinasi wisata halal

penyelenggaraan pariwisata halal dijelaskan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif memberikan panduan bagi destinasi wisata halal yang melayani wisatawan muslim sebagai wisatawan muslim sebagai pangsa pasarnya atau ingin mengembangkan pariwisata halal didaerahnya. Pengembangan dimulai dengan menyediakan amenities, layanan yang memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim yaitu ketersediaan air bersuci, makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang memadai, paket wisata dan *visi*

*tour guide*, hingga pengembangan yang luas sampai dengan membranding sebagai destinasi wisata halal.<sup>128</sup>

Menurut fatwa MUI tentang destinasi wisata halal yang diatur dalam fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah sebagai berikut:<sup>129</sup>

Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:

- 1) Mewujudkan kemaslahatan umum
- 2) Pencerahan, penyegaran dan penenangan
- 3) Memelihara amanah, keamanan kenyamanan
- 4) Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif
- 5) Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan
- 6) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah

Destinasi wajib memiliki:

- a) Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah

---

<sup>128</sup>Anang sutono dkk, *panduan penyelenggaraan pariwisata halal* (jakarta: asisten deputi pengembangan wisata budaya deputi bidang pengembangan industri dan kelembagaan kementerian pariwisata, 2019), 5.

<sup>129</sup>Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, 4. <https://ubico.id/wp-content/uploads/2019/02/108-Fatwa-Pariwisata-Syariah.pdf> Diakses tanggal 22 Oktober 2021 pada pukul 08:41.

- b) Makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat MUI

Destinasi wisata wajib terhindar dari:

- a) Kemusyrikan dan khufarat
- b) Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, dan judi
- c) Pertunjukan seni budaya serta atraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah.

Kemudian Bapak Imam Ghozali menambahkan setidaknya sarana dan prasarana dari sebuah destinasi harus terjamin kesuciannya juga ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan kemudian kemudahan beribadah yakni ketersediaan fasilitas ibadah juga menjadi syarat utama yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata halal. Bagi muslim yang sedang melakukan perjalanan kewajiban sholat masih tetap harus ditunaikan, agar para wisatawan muslim dapat melaksanakan kewajiban tersebut maka diperlukan fasilitas ibadah dengan jumlah yang cukup dan fasilitas tersebut layak berada di sebuah destinasi.<sup>130</sup>

Fakta dilapangan bahwa tidak sulit untuk menemukan fasilitas ibadah di Selecta, tersedia 1 masjid dan 1 mushola kecil semua masjid dan mushola dilengkapi dengan petunjuk atau denah arah jika dari arah wisata untuk dapat mengetahui arah terkait tempat ibadah, masing-masing masjid dan mushola selalu bersih dan air yang tersedia

---

<sup>130</sup> Imam Ghozali, *Wawancara* (Batu, 16 Oktober 2021)

sejuk dan selalu mengalir, tersedia mukenah yang bersih dan wangi jadi fasilitas ibadah tersebut dikatakan layak untuk dipakai. Akan tetapi menurut Bapak Imam Ghozali wisata halal harus memenuhi kriteria:<sup>131</sup>

“Wisata halal itu ya jelas harus memenuhi kriteria, kriteria yang ditentukan oleh badan sertifikasi, Itu biasanya kan kewenangan MUI Propinsi mui sendirikan gak ada tenaga ahlinya mbak biasanya pake asesor dan kalau ada produk ada BPOM”

Bagi restoran khusus untuk makanan yang disediakan oleh wajib mendapat setifikat dari MUI akan tetapi dari pendapat tersebut menurut Bu Utry masih belum ada sertifikat halal dari MUI akan tetapi semua kegiatan dan seluruh operasional sudah diusahakan menuju halal beberapa tempat disediakan berbeda seperti tempat wudhu laki-laki dan perempuan. Sejalan dengan pendapat Bu Utry, peneliti bertanya tentang hal yang serupa namun ditunjukkan kepada sertifikat halal restoran informan Pak Wahyudi juga menceritakan:<sup>132</sup>

“sertifikat halal belum ada, kami belum ada cuman kalau kami sih merasa memang ya selama ini yang kami gunakan pun memang halal tapi dari versi kami katakanlah pecin (msg), cuman sebagian memang ada yang belum berlabel halal katakanlah kayak ketumbar kita buat sendiri. Katakanlah daging kita beli dipasar kita nggak tau itu penyembelihannya itu punya sertifikat halal ndak? Itu masih belum kesitu”

Dari keterangan informan Pak Wahyudi menguak fakta bahwa mengurus izin BPOM sangatlah sulit dan ribet itu terlihat dari pertama kali melakukan pelatihan bersama dengan Lembaga Pengawas Obat

---

<sup>131</sup> Imam Ghozali, *Wawancara* (Batu, 16 Oktober 2021)

<sup>132</sup> Wahyudi, *Wawancara* (Batu 7 September 2021)

Dan Makanan dan harus melewati berbagai rangkaian persyaratan yang sangat detail untuk mendapatkan izin sertifikasi dari badan pengawas khusus terlebih jika produk yang dihasilkan dari tangan sendiri baik menggunakan mesin atau menggunakan tangan.

Potensi dapat dikatakan segala sesuatu yang dimiliki oleh sebuah destinasi wisata dari segi keindahannya, kebersihan dan kelengkapannya menuju wisata halal, Potensi menuju wisata halal pada destinasi wisata PT. Selecta yakni:

- 1) Mempunyai pesona wisata alam, destinasi ini menyimpan pesona keindahan alam yang mengusung konsep wisata alam dengan panorama yang eksotik dengan memanfaatkan keindahan wisata buatan ini untuk menjadi sebuah destinasi wisata.
- 2) Produk makanan dan minuman halal. Meskipun saat ini belum amenyandang status restoran halal destinasi Selecta ini sudah siap untuk mendukung wisata halal. Tersedia 3 restoran dengan masing-masing menu unggulan 1. Restoran Bahagia Selecta dengan menonjolkan masakan khas Jawa hidangan utamanya rawon, sop buntut dan soto 2. Restoran Cantik Selecta menampilkan sate kelinci sebagai hidangan utamanya selain itu gurami goreng dan asam manis 3. Restoran Asri Selecta menampilkan masakan *cantonese*, *cwimie* ayam dll. Meskipun belum terdapat sertifikat halal dari MUI tetapi dapat dipastikan terdapat jaminan

kehalalannya dalam pengelolaan makanan yang akan disajikan kepada wisatawan.

- 3) Pertunjukan seni atau atraksi wisata yang tidak bertentangan dengan kaidah Islam. Kegiatan destinasi wisata ini tidak ada unsur mengarah kepada hal-hal yang melanggar aturan atau unsur sara, permainan dan hiburan tidak ada yang melanggar aturan Islam, justru menghormati budaya-budaya daerah.
- 4) Penyediaan kebutuhan atau layanan ramah muslim. Destinasi Selecta menyediakan fasilitas bagi wisatawan muslim dengan begitu lengkap dilokasi tersebut memiliki masjid dan mushola yang tersedia fasilitas ibadah sholat yang sudah sesuai dengan arah kiblat, tempat berwudhu, fasilitas kamar mandi yang bersih dan memadai serta adanya pemisah antara toilet pria dan wanita.
- 5) Penyediaan akomodasi penginapan hotel yang tidak melanggar etika Islam. Destinasi wisata Selecta menyediakan penginapan atau hotel kepada wisatawan yang ingin menginap dengan menunjukkan KTP bagi pasangan suami istri.

Dari analisa diatas dapat diambil kesimpulan bahwa destinasi wisata PT. Selecta memiliki konsep yang memenuhi konsep standar pengembangan wisata halal. hal tersebut dibuktikan dengan potensi alam dengan kelestariannya, penyediaan layanan ramah muslim, pertunjukaan seni atau atraksi wisata yang tidak bertentangan dengan

kaidah Islam, produk makanan dan minuman halal dan penyediaan akomodasi penginapan yang tidak melanggar etika Islam.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Missiati pada Tahun 2019 dengan tema Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah di Pantai Teluk Penyu Cilacap (Perspektif Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016) Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan pariwisata syariah di Kabupaten Cilacap cukup besar untuk dikembangkan menjadi wisata syariah akan tetapi belum sempurna terlindunginya lokasi destinasi wisata ini dari perbuatan asusila dan beberapa aturan yang diperlukan untuk tidak diperbolehkannya wisata pada jam malam yang lebih ketat.<sup>133</sup>

Anwar bahwa pengelolaan desa wisata halal Tete Batu meliputi 3 aspek yakni perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang mana Perencanaan pariwisata ini sudah dilaksanakan oleh masyarakat sudah sejak lama dimana konsep halal sudah sangat kental di kehidupan masyarakat Lombok 2. Upaya yang dilakukan dalam pihak pengelola dalam dalam menciptakan *brand image* halal dari segi fasilitas penunjang ibadah, makanan halal, pengelolaan penginapan dengan konsep halal 3. Fokus pengawasan terletak pada terlaksananya standarisasi wisata halaldan lebih jauh lagi pada evaluasi pencapaian

---

<sup>133</sup>Missiati. *Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah di Pantai Teluk Penyu Cilacap (Perspektif Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016) Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah* (purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

tujuan *brand image* wisata halal untuk meningkatkan jumlah kunjungan di NTB khususnya di Tete Batu

Menurut Muh Zaini 1) strategi pengembangan wisata halal berbasis masyarakat di Desa Sembalun Lawang promosi melalui media sosial menerbitkan regulasi berlaku bagi semua destinasi yang sesuai dengan prinsip syariah (awik-awik), melengkapi sarana dan prasarana peribadatan, menyiapkan akomodasi dan infrastruktur sesuai dengan standar syariah, meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan pelayanan 2) peran serta masyarakat adalah pengelola wisata, pemandu wisata, produsen berbagai hasil kreatifitas, pedagang, anggota kelompok kesenian, dan penyedia penginapan *homestay* 3) implikasinya terhadap masyarakat terpenuhinya kelima indikator kesejahteraan yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal keturunan dan harta.<sup>134</sup>

Dari pembahasan diatas ditemukan bahwa strategi pengembangan potensi destinasi wisata PT Selecta dalam perspektif maqashid syariah Abdul Majid Najjar

---

<sup>134</sup>Muh. Zaini, *Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupateb Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat* (Malang: Etheses UIN Malang 2019).



### **C. Strategi Destinasi Wisata PT Selecta untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh destinasi wisata PT Selecta untuk meningkatkan pendapatan telah memberikan dampak yang signifikan bagi pendapatan asli daerah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh PT Selecta guna meningkatkan minat berkunjung wisatawan domestik dan mancanegara ke Selecta. penulis menemukan hal penting yakni adanya kerjasama yang dijalin kemenparekraf bersama dengan pemerintah untuk meningkatkan angka kunjungan wisatawan dengan diraihnya penerapan CHSE terbaik pada PT Selecta hal tersebut bertujuan untuk membuktikan pada wisatawan dan membangun kembali rasa aman dan nyaman wisatawan untuk berwisata

Dalam penelitian ini pendapatan yang diperoleh tidak semudah yang dibayangkan PT Selecta pernah mengalami keterpurukan masa-masa mengalami pasang dan surut awal mula berdirinya destinasi wisata lain didekat Selecta sekitar Tahun 2001, Selecta mengalami penurunan yang tak tanggung-tanggung biasanya jumlah kunjungannya mencapai 3500 perhari namun pada masa-masa itu kujungan hanya 5 hingga 10 bus sehingga kerap mengalami tertundanya gaji sebagian karyawan. Akan tetapi Selecta tak berhenti hanya disitu, Selecta kemudian melakukan inovasi mulai menambah wahana air *water park*, dari situlah kemudian pengunjung berangsur-angsur pulih.

Dari keterpurukan yang pernah dialami maka Selecta merombak dan mempercantik struktur taman bunga karena menurut Bapak Wahyudi yang membedakan destinasi Selecta dengan yang lain adalah taman bunganya dan yang lebih dikenal wisatawan adalah taman bunganya dengan berusaha sering mengganti dan menampilkan bunga-bunga yang baru sayangnya pengeluaran terbesar ada di area taman karena masih menagambil di Kota Bandung namun pernah membuat pembibitan sendiri pernah dipandang sebelah mata karena dulu mengutamakan pemasokan bunga dari luar kemudian saat pandemi barulah terasa daripada membeli lebih baik di investasikan untuk pembibitan bunga sendiri.

Dari peristiwa tersebut bahwa PT Selecta berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir kerugian agar pendapatan berjalan dengan baik dibuktikan dengan kontribusi PT Selecta terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pajak dengan demikian pengembangan obyek wisata di Kota Batu ikut mendukung pendapatan asli daerah. kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Batu tergolong cukup besar hal ini karena Kota Batu dikenal dengan julukan Kota Apel, *de kleine zwitserland* yang artinya Swiss kecil di pulau Jawa karena Kota ini dikenal sebagai salah satu Kota terkemuka di Indonesia karena potensi alam yang luar biasa dan perekonomian di Kota Batu banyak ditunjang oleh sektor pariwisata dan pertanian salah satunya adalah destinasi wisata PT Selecta. gambaran tersebut adalah gambaran umum potensi luar biasa yang tersimpan di Kota Batu.

Teori pendapatan Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah yang menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.<sup>135</sup>

Menurut undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.<sup>136</sup>

Salah satu upaya untuk melihat kemampuan daerah dari segi keuangan daerah dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat yakni dengan melihat komposisi dari penerimaan daerah yang ada, semakin besar komposisi pendapatan asli daerah maka semakin besar kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggung jawab tetapi semakin kecil komposisi pendapatan asli daerah terhadap penerimaan daerah maka ketergantungan daerah terhadap pusat semakin besar.

Dalam upaya memperbesar peran pemerintah daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam

---

<sup>135</sup>Rudi Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2011), 99.

<sup>136</sup>Undang-Undang Pajak Lengkap Tahun 2011, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011),

membiyai operasional rumah tangganya. Berdasar hal tersebut diketahui bahwa pendapatan asli daerah tidak dapat dipisahkan dengan belanja daerah karena adanya saling terkait dan merupakan satu alokasi anggaran yang disusun dan dibuat untuk melancarkan roda pemerintah daerah.

Sebagaimana dengan sebuah Negara, pemerintah daerah masing-masing mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan jalan melaksanakan pembangunan disegala bidang karena sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan yang digali dalam daerah yang bersangkutan.<sup>137</sup>

Pendapatan ini tentu saja memberikan kontribusi pada sektor akomodasi seperti hotel, restoran dan hiburan dari kegiatan berwisata ini tentu saja memerlukan tempat menginap sementara bagi para wisatawan yang datang dari berbagai tempat, hotel dapat memberikan efek penting bagi perkembangan daerah karena selain sebagai bentuk jasa pemenuhan akomodasi wisata daerah hotel juga memiliki peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian daerah seperti yang tertera pada tabel 4.8. Selain dari akomodasi hotel tentunya para wisatawan akan membutuhkan konsumsi selama melakukan kegiatan wisatanya seperti yang diketahui bahwa ketika wisatawan melakukan konsumsi, akan ada kesan yang menyenangkan sehingga mendorong wisatawan untuk mengabadikannya baik dalam bentuk foto, video atau yang lain, kuliner juga pada setiap daerah berbeda dan memiliki ciri khas yang berbeda pula pada setiap

---

<sup>137</sup>Yuliati, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba, 2000), 97.

daerahnya begitupula yang ada pada tiga Resto destinasi wisata PT. Selecta tiga resto ini berbeda-beda dan mempunyai ciri khas dan menu unggulannya masing-masing yang pertama bernama Restoran Bahagia Selecta dengan menonjolkan masakan khas Jawa hidangan utamanya rawon, sop buntut dan soto resto kedua, dengan nama Restoran Cantik Selecta menampilkan sate kelinci sebagai hidangan utamanya selain itu gurami goreng dan asam manis yang ketiga, tempat yang sangat sering peneliti kunjungi karena sangat dekat dengan tempat masuk Selecta yang bernama Restoran Asri Selecta menampilkan masakan *cantonese*, *cwimie* ayam dan lain-lain.

Alwafi dalam penelitiannya menganggap wisata halal dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara terutama wisatawan muslim dan menarik investasi serta wisata halal juga mengalami peningkatan yang positif sehingga dengan meningkatnya kunjungan dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti NTB sebagai destinasi wisata halal.<sup>138</sup>

Potensi pengembangan wisata halal juga pernah dilakukan penelitian oleh Sulfiadi di Kabupaten Bulukumba menurutnya, saat ini belum adanya obyek wisata halal yang dikembangkan oleh Dinas

---

<sup>138</sup>Alwafi Ridho Subarkah, *Potensi Dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)* Jurnal Sospol Vol. 4, No. 2, Desember 2018. 49.

Pariwisata Kabupaten Bulukumba karena destinasi titik nol ini terbilang masih baru dan Dinas belum ada langkah menuju kesana.<sup>139</sup>

Hal yang sama juga pernah dilakukan penelitian oleh Monika Mengenai potensi pengembangan wisata syariah terhadap pendapatan daerah, dalam penelitiannya upaya yang diusahakan untuk pengembangan pariwisata tidak dapat terlaksana dengan sepenuhnya (tidak maksimal) karena dikelola oleh masyarakat setempat namun kemudian karena didukung dari kontribusi sektor pariwisata, ada beberapa obyek yang sesuai dengan prinsip syariah dan ada banyak juga yang tidak sesuai dengan standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya.<sup>140</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. Selecta untuk mencapai sektor destinasi wisata yang unggul dan berkembang tentulah dibutuhkan perencanaan yang mengatur dan mengelola agar sektor pariwisata ini dapat memberikan sumbangsih yang maksimal terhadap daerah sehingga pengembangan merupakan proses dan langkah mengembangkan suatu produk baru untuk menyempurnakan produk yang sudah ada yang bisa dipertanggungjawabkan.

Potensi pengembangan wisata halal pada PT Selecta terdapat beberapa yang perlu dimengoptimalkan preferensi wisatawan terhadap

---

<sup>139</sup>Sulfiadi, *Potensi Pengembangan Wisata Halal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bulukumba* (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2021), 46.

<sup>140</sup>Monika, *Prospek Potensi Pengembangan Wisata Syariah Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Martapura* (Banjarmasin: ), 9.

rencana penerapan wisata halal di PT Selecta dipengaruhi oleh daya tarik wisata, fasilitas dan promosi hal ini sehingga diharapkan nantinya mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata Kota Batu.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Potensi Destinasi Wisata PT Selecta Menuju Wisata Halal untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Maqasid Syariah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi pengembangan destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal sangat besar dilihat dari indikator: *accessibility* (akses yang mudah dicapai menggunakan kendaraan motor, mobil dan bus dengan lahan parkir yang luas dan penjagaan yang ketat), *amenity* (menyediakan hotel dengan penerapan CHSE terbaik dilengkapi dengan arah kiblat, menyediakan 3 restoran, kios bakso, pasar), *attraction* (menyediakan taman rekreasi dan wahana permainan), *activities* (aktivitas yang paling banyak dilakukan wisatawan yakni jalan-jalan dan menikmati pemandangan, kemudian bermain wahana, berenang dan makan).
2. Konsep pengembangan destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal dalam pandangan maqashid syariah Abdul Majid Najjar ditemukan beberapa kesesuaian beberapa pendekatan maqashid syariah Abdul Majid Najjar meliputi: 1. Menjaga nilai kehidupan manusia, 2) melindungi esensi kemanusiaan, 3) memelihara masyarakat, 4) melestarikan lingkungan



3. Strategi destinasi wisata PT Selecta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) destinasi wisata PT Selecta menyumbang sekitar 2,2% dari pendapatan daerah yang diperoleh dari sektor pariwisata se Kota Batu pada Tahun 2019 merupakan nilai tambah dengan potensi besar yang dimiliki destinasi wisata ini, mampu mendorong laju pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata.

## **B. Saran**

Segala hal didunia ini tidaklah ada yang sempurna, begitupun dengan destinasi wisata PT Selecta. Oleh karenanya, peneliti menyertakan saran membangun setelah menghimpun menelaah dan membahas seluruh data penelitian yang terkumpul adapun beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi pemerintah**

Perlu adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan stakeholder sehingga dibutuhkan komitmen dan dukungan dari pemerintah untuk pengembangan destinasi wisata halal di PT Selecta, perlu adanya promosi destinasi wisata halal untuk menarik kunjungan wisatawan mancanegara, juga memperhatikan tersedianya transportasi yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik

### **2. Bagi MUI Kota Batu**

Keberadaan MUI Kota Batu dimungkinkan sangat membantu PT Selecta dalam membimbing dan memberi pemahaman dalam upaya mendukung destinasi ini menuju wisata halal. Akan tetapi belum

terlaksana secara sempurna sehingga dibutuhkan sosialisasi dan dukungan penuh mengenai wisata halal bersama dengan pemerintah untuk mempermudah PT Selecta memiliki sertifikat halal juga sertifikasi destinasi wisata halal.

### 3. PT Selecta

Untuk memenuhi program wisata halal dan menjadikan destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal maka harus melakukan penerapan konsep wisata halal secara menyeluruh untuk kebutuhan wisatawan muslim yang akan melakukan wisata ke Selecta diantaranya:

- a. Tersedianya brosur dan informasi digital media social yang menginformasikan daya tarik wisata halal Selecta
- b. Memiliki penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab guna mempermudah wisatawan mancanegara khususnya wisatawan dari timur tengah dalam berkomunikasi
- c. Kebutuhan inti makanan dan minuman halal sudah terpenuhi namun belum punya sertifikasi sehingga sehingga harus tersedia sertifikasi halal agar semakin terjamin kehalalan produk makanan yang tersedia
- d. Agar adanya nilai-nilai agama yang diselipkan kedalam interpretasi dan penyampaian informasi gunanya untuk selalu mengingat Allah

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Faizul. *Wisata Halal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syariah Studi Kasus di Pantai Syariah Pulau Santen Karangrejo Banyuwangi*, Malang: UIN Malang, 2019.
- Achmad, Ricky Husaini dkk. *Kajian Kapasitas Kunjungan Maksimum Ruang Pariwisata Buatan Taman Rekreasi Selecta Kota Batu*, Malang: ITN Malang, 2018.
- Afifah Harashta, *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (Halal Tourism) Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Kampung Bandar Senapelan)*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2020.
- Akyol, M dan O Kilinc. "Internet and Halal Tourim Marketing, *Literature and History Turkish or Turkich*". Vol 77. 2014.
- Ali, M. "Konsep Makanan Halal Dan Tinjauan Syariah Dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal", *Jurnal Al-Ahkam* Vol. XVI, No. 2, Juli 2016.
- Al-jurjani, *Taqiq Ibrahim Al-Abyari*, Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1405.
- Al-Mursi, Ahmad Husain Jauhar, *Maqashid Syariah Terj. Khikmawati*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Anindita, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015.
- Antonio, Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

- Anwar. "Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Tambora*, Vol. 4, No. 2A Juli, 2020.
- A, Oka Yoeti. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1996.
- Ariesto, Sutopo Hadi. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta Rineka Cipta, 2002.
- Auda, Jasser. *Maqashid al-Syariah Kafalsafah li at-Tasyri' al-Islami Ru'yah Mandumiyah*. Beirut: al-Maktab al-Tauzi' fi al-'Alim al-'Arobi, 2012.
- Aulia, Nastiti Utami. "Implementasi Pengembangan Pariwisata Halal di Lombok", *Jurnal Talenta*, Vol 2 No. 2. 2019.
- Badrudin, Rudi. *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2011.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Battour, M. dkk. *The Impact of Destination Atributess on Muslim Tourist's Choice*, *International Jurnal of Tourism Research*. Vol 13. 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djakfar, Muhammad. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik dan Industri Halal Di Indonesia*, UIN Maliki Press, 2017.

- Erda, Nuraini dkk. "Potensi dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung)", *Jurnal Baskara*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Fadhil Surur, *Wisata Halal Konsep dan Aplikasi*, Makassar: Alauddin University Press, 2020
- Fitrianto. "Pengembangan Ekonomi Indonesia Berbasis Wisata Halal. Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam", *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, vol 7. No. 1 Juni, 2019.
- Gautsi Hamida dan Irham Zaki, "*The Potential Application of Sharia Principles In the Tourism Sector of Batu City*", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 1, Januari, 2020.
- Gede, I Pitana dan Putu G Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Ghong, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Gima, Sugiana A. *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata*, (Bandung: Guardaya Intimarta, 2014
- Hadi, Sutopo Ariesto. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Hamid, Farida. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo, 2010.

- Henderson, J. C, "Halal Food Certification and Halal Tourism Insights From Malaysia and Singapore, Tourism Management Perspectives". *Elseiver*, Vol. 19. 2016.
- Ife, Jim Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Cides, 1996.
- Kencana, Inu Syafie. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Mandar Maju, 2009.
- Kotler, Philip. *Marketing*, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Lazulfa, Indana Setyobudi. "Peramalan Jumlah Pengunjung Taman Rekreasi Selecta Dengan Metode Arima Box-Jenkis", *Jurnal Repository*, Vol.1, No.1, 2017.
- Mantra, Ida Bagoes. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Maulidi, Kurnia Noviantoro dan Achmad Zurohman. "Prospek Pariwisata Syariah Halal Tourism Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0.", *Jurnal Equilibrium* Vol. 8, No. 2, 2020.
- Mardikanto, Toto dan Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- M, Ayub Padangaran. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari: Unhalu Press, 2011.

- Missiati. *Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah di Pantai Teluk Penyucilacap (Perspektif Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016) Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*, purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Raker Sarasin, 2003.
- Muhammad, Ramadhan. *Implementasi Transaksi Non Tunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur*. Malang: Etheses UIN Malang, 2018.
- Muljadi, A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Muljono, Djoko. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Munasef, *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1995.
- Novi, Mochamad Rifa'i. "Integrasi Pariwisata Halal Di kota Malang", *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 4, No. 2, Agustus, 2019.
- Nyoman S Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradya Paramita, 2002
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Priyadi, Unggul. *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, Yogyakarta: YPKN, 2016.

- Pri, Bondan Amboro, *Kesiapan Wisata Halal di Kota Batu Perpektif Perencanaan Strategi (Studi Kasus di Dinas Pariwisata Kota Batu)*, Malang: Etheses UIN Malang, 2018
- Quinn, Michael dan Patton. *Qualitative Evaluation Methods*. Baverley Hills: Sage Publication, 1980.
- Raco, J.R. *Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ramadhany, Fitratun dan Ahmad Ajib Ridlwan, “Implikasi Wisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat”, *El Qist*, 3, Mei, 2018.
- Razzaq, Abdul. dkk. *The Capasity of New Zealand to Accommodate the Halal Tourism Market or Not, Tourism Management Perspectives. Jurnal UC univercity of canterbury*, Vol. 18. 2016.
- Ridho, Alwafi Subarkah. “Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Nusa Tenggara Barat)”. *Jurnal Sospol*, vol. 4, no. 2, 2018.
- Ridwan, Murtadho. “Nilai Filosofi Halal dalam Ekonomi Syariah,” *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah dan Perbankan*, Vol. 3 No. 1 2019.
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Alghazali. Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulumuddin*. Surabaya: Bina Ilmu, 2010.
- Sakti, Suryo Hadi Wijoyo. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Graha Ilmu, 2012.



- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Singharimbun, Masri dan Sofyan Efendi. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006.
- Siti, Ai Farida. *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Slamet, *Analisis Pengaruh City Branding Kota Batu Terhadap Brand Attitude (Study Kasus pada Stakeholders Wisata Halal Di Kota Batu)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Soeharto, Edi. *Metodologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: BEMJ, PMI, 2004.
- Soeharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung PT. Rekan Aditama, 2010
- Sri, Agustinus Wahyudi. *Manajemen Strategi*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Sucipto, Heri dan Fitria Andayani. *Wisata Syariah: Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangannya*, Jakarta: Grafindo Books, 2014.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: IDEA, 1998.
- Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013
- Suryo, Sakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Swasta, Basu. *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty, 1999.
- Thoriquddin, Moh. *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqashid Syariah Ibnu Ashur*, Malang: UIN Maliki Press, 2015.
- Tjiptono, Fandi. *Strategi Pemasaran*, cet ke 2, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Pajak Lengkap Tahun 2011, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Wahab, Salah. *Manajemen Kepariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramitha, 2003.
- Wijoyo, Suryo Sakti Hadi. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Yeni, Ardhina Alivia dkk. *Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Pengunjung Di PT. Selecta Batu*. Jurnal Jiagabi Vol. 7, No. 2, 2017.
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.
- Yuliati, *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Salemba, 2000.
- Yunia, Ika Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqsid Al-Syariah*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997).

Zaini, Muh. *Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupateb Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat*, Malang: Etheses UIN Malang 2019.

Zaki, Irham dkk. "The Potential Application of Sharia Principles in the Tourism Sector of Batu City", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* vol.7, no 1, 2020.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* Jakarta: Kencana, 2013.

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, 4. <https://ubico.id/wp-content/uploads/2019/02/108-Fatwa-Pariwisata-Syariah.pdf> Diakses tanggal 22 Oktober 2021 pada pukul 08:41.

<https://www.kemendparekraf.go.id>, diakses tanggal 25 Maret 2021.

<https://www.cressentrating.com/reports/global-muslim-travel-index-2019.html>, diakses tanggal 25 Maret 2021.

<https://batukota.bps.go.id>, diakses tanggal 03 April 2021.

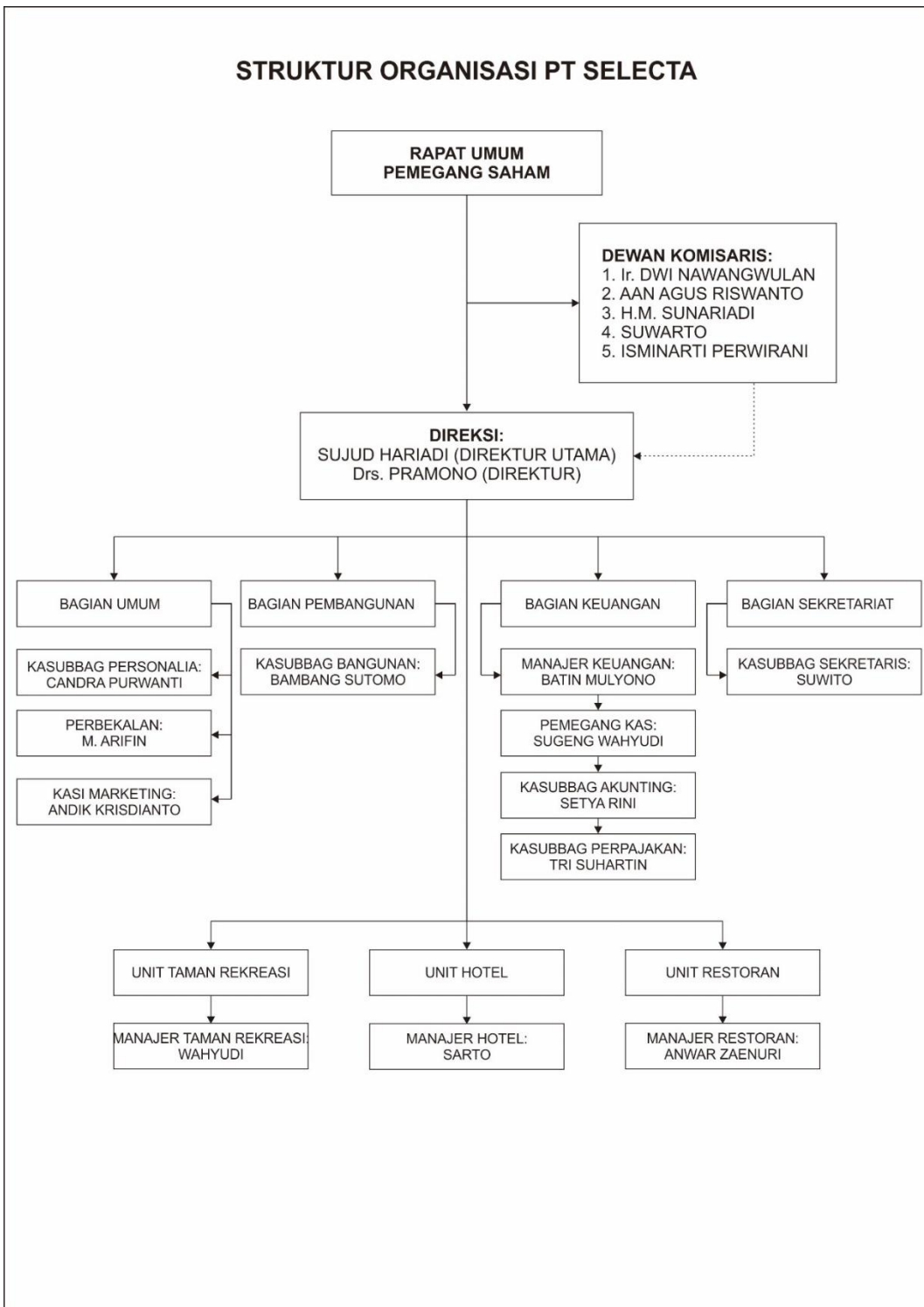
<https://www.malangtimes.com>, diakses tanggal 04 April 2021.

Tri Suhartin, *Wawancara* (Batu, 30 Agustus 2021), *Wawancara* (Batu, 3 September 2021 ), *Wawancara* (Batu, 22 April 2022)

Wahyudi, *Wawancara* (Batu, 7 September 2021)

Imam Ghozali, *Wawancara* (Batu, 16 Oktober 2021 )

## STRUKTUR ORGANISASI PT SELECTA



## Dokumen 47 Orang yang Berpengaruh pada Pembangunan PT. Selecta

PT SELECTA			
DAFTAR NAMA PENDIRI PEMBANGUNAN			
NO.	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1.	Santoso Tarnoatmodjo	Tulungrejo Bumiaji Batu	
2.	Kawedar Tarnoatmodjo	Tulungrejo Bumiaji Batu	
3.	Darto Utomo	Tulungrejo Bumiaji Batu	
4.	Rapawi	Punten Bumiaji Batu	
5.	Ra'is	Tulungrejo Bumiaji Batu	
6.	Sarnam	Punten Bumiaji Batu	
7.	Min Soewarso	Batu	
8.	Achmad	Tulungrejo Bumiaji Batu	
9.	Martoredjo	Tulungrejo Bumiaji Batu	
10.	Tjipto Utomo	Tulungrejo Bumiaji Batu	
11.	Iskak	Punten Bumiaji Batu	
12.	Samani	Punten Bumiaji Batu	
13.	Matsal	Tulungrejo Bumiaji Batu	
14.	Pai	Bulukerto Bumiaji Batu	
15.	Satemun	Punten Bumiaji Batu	
16.	Kamid	Tulungrejo Bumiaji Batu	
17.	Supadi Pair	Ngaglik Batu	
18.	H.M. Kadir Rasjidi	Tulungrejo Bumiaji Batu	
19.	Kalam	Punten Bumiaji Batu	
20.	Djamari	Punten Bumiaji Batu	
21.	Achwan	Tulungrejo Bumiaji Batu	
22.	H. Rachmad	Bulukerto Bumiaji Batu	
23.	Suradi	Tulungrejo Bumiaji Batu	
24.	Matalim	Tulungrejo Bumiaji Batu	
25.	Wagirun	Tulungrejo Bumiaji Batu	
26.	Adjis	Tulungrejo Bumiaji Batu	
27.	Mr. R. Soenarko	Malang	
28.	R.M. Krisno Tjokrojudo	Surabaya	
29.	H. Surodjo Mangunprawiro	Malang	
30.	Soejitno Wiroatmodjo	Besole Tulungagung	
31.	MS. Indra Suryakusuma	Surabaya	
32.	Soejadi	Tulungrejo Bumiaji Batu	
33.	Djamat Arso	Tulungrejo Bumiaji Batu	
34.	Pak Djas	Tulungrejo Bumiaji Batu	
35.	Seno	Tulungrejo Bumiaji Batu	
36.	Manu	Tulungrejo Bumiaji Batu	
37.	Ngadi	Tulungrejo Bumiaji Batu	
38.	Mu'alim	Tulungrejo Bumiaji Batu	
39.	Harmad	Tulungrejo Bumiaji Batu	
40.	Pak Ti'in	Tulungrejo Bumiaji Batu	
41.	Karmun	Tulungrejo Bumiaji Batu	
42.	Drahman	Tulungrejo Bumiaji Batu	
43.	Arpangi	Tulungrejo Bumiaji Batu	
44.	Mukandar	Tulungrejo Bumiaji Batu	
45.	Maelan	Tulungrejo Bumiaji Batu	
46.	Sami'un	Tulungrejo Bumiaji Batu	
47.	Ngatemin	Tulungrejo Bumiaji Batu	

DASAR PENDIRI :

1. Ketua Pembangunan Kecamatan Batu.
2. Panitia Pembangunan "SELECTA".
3. Karyawan yang bekerja mulai tanggal 19 Januari 1950 sampai dengan tanggal 31 Maret 1950 tidak terputus.
4. Pembuat Akta Pendirian.

**Sertifikat dan Piagam Penghargaan yang Diperoleh PT. Selecta**



Penghargaan Atas Kontribusinya Dalam Mendukung Optimalisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pajak Daerah



Piagam penghargaan sebagai standarisasi wisata dengan standarisasi usaha pariwisata dan penerapan CHSE terbaik kota batu



Piagam Penghargaan DTW Legendaris yang Berkomitmen Tertib dalam Laporan Keuangan



Tahun 2011 mendapat Anugerah Daya Tarikwisata Buatan Terbaik Nominasi 1



Penghargaan sebagai wajib pajak dan pembayar terbesar KPP pratama batu tahun 2020



### Daftar Penghargaan yang diraih PT. Selecta Dari Tahun 2019-2021

<b>1</b>	<b>Penghargaan Tahun 2019:</b> Apresiasi dari Walikota Batu kepada “ PT Selecta Atas Kontribusinya Dalam Mendukung Optimalisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Dari Sector Pajak Daerah “.
<b>2</b>	<b>Penghargaan Tahun 2020:</b> 6) Penghargaan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu kepada “ PT Selecta Sebagai Wajib Pajak Badan Pembayar Terbesar KPP Pratama Batu Tahun 2020 “. 7) Penghargaan dari Komandan Latihan kepada “ PT Selecta Atas Kerjasama Dan Partisipasinya Pada Latsat Ops Gultor III Satuan 81 Kopassus TW.III TA.2020 ”. 8) Penghargaan dari Dinas Pariwisata Kota Batu kepada “ PT Selecta Atas Partisipasi Sebagai Peserta Lomba Layang – Layang Hias Yang Diselenggarakan Oleh Dinas Pariwisata Kota Batu Pada Tanggal 08 November 2020 Di Kota Wisata Batu “. 9) Penghargaan dari Walikota Batu kepada “ Taman Rekreasi Selecta Sebagai Destinasi Wisata Dengan Standarisasi Usaha Pariwisata Dan Penerapan CHSE Terbaik Kota Batu Tahun 2020 “. 10) Penghargaan dari DPC LVRI Kota Batu kepada “ Direktur Utama PT Selecta Atas Perhatian, Kepedulian Dan Bantuan Kepada LVRI Dan PIVERI Cabang Kota Batu “. 11) Penghargaan dari Kepala Kepolisian Resort Batu kepada “ Selecta Sebagai Juara III Lomba PBB, Dril Tongkat Dan Borgol Dalam Rangka HUT Satpam Ke-39 “.
<b>3</b>	<b>Penghargaan Tahun 2021 :</b> 1. Penghargaan dari Walikota Batu kepada “ PT Selecta Atas Prestasinya Dalam Rangka Peringatan Hari Lingkungan Hidup Kota Batu 2021 “. 2. Penghargaan dari Walikota Batu kepada “ Forum Asosiasi Industri Pariwisata Atas Peran Aktif Dan Komitmennya Yang Tinggi Sebagai Mitra Dalam Pembangunan Kepariwisataaan Kota Batu “. 3. Penghargaan dari Walikota Batu kepada “ Taman Rekreasi Selecta Atas Komitmen Yang Tinggi Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Layanan Usaha Pariwisata Sesuai Dengan Standar CHSE “. 4. Penghargaan dari Walikota Batu kepada “Taman Rekreasi Selecta Sebagai Daya Tarik Wisata ( DTW ) Legendaris Yang Berkomitmen Tertib Dalam Laporan Data Kunjungan”.



### Fasilitas Destinasi Wisata PT Selecta



**Suasana masjid PT Selecta**



**Suasana mushola**



Suasana mushola di pagi hari dilengkapi dengan penyediaan mukena dan sajadah yang bersih



**suasana asri Hotel Bima Sakti**



**Tempat wudhu pria dan wanita terpisah**



Toilet umum tersebar di beberapa titik



**Terdapat denah di beberapa tempat**



**Suasana pasar Selecta**





**47 orang pendiri Selecta**



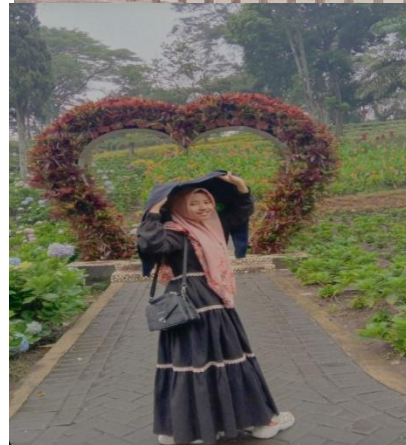
**membeli sayuran di pasar Selecta**



**parkir bus**



**Parkir sepeda motor**





**Foto Wawancara Bersama Informan**



**Seusai Wawancara Bersama Ibu Utry**



**Seusai Wawancara Bersama Pak Wahyudi**



**Seusai Wawancara Bersama Bapak Imam Ghozali**



**Wawancara Sekaligus Penyerahan Dokumen**



**Foto bersama karyawan PT Selecta**



**Foto bersama karyawan PT Selecta**



**Wisatawan Salsa dari Kalimantan Timur**



**Wisatawan ibu khusnul dan Aurel dari Sidoarjo**



**Hendi, Dion, Arya, Randi dari Surabaya**



**Ibu Anis dan Ibu Rita dari Surabaya**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-058/Ps/HM.01/04/2021  
 Hal : **Permohonan Ijin Survey**

20 April 2021

Kepada  
 Yth. Direktur Utama PT. Selecta

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin survey untuk pengambilan data bagi mahasiswa kami dibawah ini:

Nama : Siti Khofifah  
 NIM : 19800006  
 Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Misbahul Munir, Lc, M.EI  
 2. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A  
 Judul Tesis : Potensi Wisata Halal Pada PT Selecta Kota Batu Perspektif Maqashid Syariah

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
 Umi Sumbulah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-152/Ps/HM.01/11/2021  
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

12 November 2021

Kepada  
 Yth. **Pimpinan PT. Selecta Kota Batu**  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Siti Khoffah  
 NIM : 19800006  
 Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Misbahul Munir, Lc. M.EI.  
 2. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A  
 Judul Tesis : Potensi Destinasi Wisata Selecta Menuju Wisata Halal untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Maqashid Syariah

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,

*Wahidmurni*  
 Wahidmurni



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-157/Ps/HM.01/12/2021  
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

08 Desember 2021

Kepada  
 Yth. **Ketua Dewan Pimpinan MUI Kota Batu**

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Siti Khofifah  
 NIM : 19800006  
 Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Misbahul Munir, Lc, M.EI  
 2. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A  
 Judul Tesis : Potensi Destinasi Wisata Selecta Menuju Wisata Halal untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Maqashid Syariah

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,

*[Signature]*  
 Wahidmurni



# PT SELECTA



Taman Rekreasi, Hotel & Restoran  
 Jl. Raya Selecta No.1 Kota Wisata Batu Telp: (0341) 592379  
 www.selectawisata.id /email. selectawisata@yahoo.com

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 18/C/KL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUJUD HARIADI, S.E.**  
 Jabatan : Direktur Utama  
 Perusahaan : PT SELECTA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Khofifah  
 NIM : 19800006  
 Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di PT SELECTA Batu, dengan judul **"POTENSI DESTINASI WISATA PT SELECTA MENUJU WISATA HALAL UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selecta, 10 Maret 2022

Direksi PT SELECTA,



**SUJUD HARIADI, S.E.**

Direktur Utama